

**LAPORAN KINERJA**

**2018**



**Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan  
Suplemen Kesehatan**

# KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja tahun 2018 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Peraturan Presiden dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia ini memberikan tuntunan kepada semua instansi pemerintah untuk menyiapkan Laporan Kinerja sebagai bagian integral dari siklus sistem akuntabilitas kinerja yang utuh.

Laporan Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 2018 mempunyai tiga fungsi: Pertama, sebagai fungsi media akuntabilitas dalam menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan di Badan POM maupun *stake holder* terkait. Kedua, sebagai media hubungan kerja organisasi baik antar seksi, sub direktorat, direktorat, Kedeputian ataupun di tingkat Kementerian dan Lembaga. Ketiga, adalah sebagai media informasi umpan balik dalam rangka perbaikan kinerja direktorat.

Akhir kata, pemanfaatan penyusunan Laporan Kinerja 2018 ini diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan kaidah-kaidah tata pemerintahan yang baik, antara lain melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan demi terciptanya *good governance* dan *clean government* di bidang Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.

**Jakarta, Februari 2019**  
**Direktur Pengawasan Obat Tradisional**  
**dan Suplemen Kesehatan**



**Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes**



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>VII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Gambaran Umum Organisasi .....	1
1.2 Struktur Organisasi.....	2
1.3 Aspek Strategis Organisasi .....	5
1.4 Analisis Lingkungan Strategis .....	7
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Perencanaan Kinerja .....	10
2.2 Perjanjian Kinerja .....	10
2.3 Sasaran Kegiatan.....	13
2.4 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis.....	18
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>19</b>
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	19
3.2 Realisasi Anggaran .....	57
3.3 Tingkat Efisien .....	67
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
4.1 Kesimpulan.....	69
4.2 Rencana perbaikan.....	69

# DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1</b>	Kompisisi SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan Jabatan .....	7
<b>Grafik 2</b>	Komposisi SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan Golongan .....	7
<b>Grafik 3</b>	Kompisisi SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan Pendidikan .....	8
<b>Grafik 4</b>	Target dan Realisasi Indikator persentase sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan Tahun 2018.....	21
<b>Grafik 5</b>	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi OT Dan SK Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2015, Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018 serta Target Tahun 2019 .....	22
<b>Grafik 6</b>	Target dan Realisasi Indikator persentase sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan Tahun 2018.....	23
<b>Grafik 7</b>	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sarana Distribusi OT Dan SK Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2015, Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018 serta Target Tahun 2019 .....	23
<b>Grafik 8</b>	Target dan Realisasi Indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat Tahun 2018.....	25
<b>Grafik 9</b>	Pencapaian Indikator Persentase OT yang memenuhi syarat Tahun 2015-2018 serta target di tahun 2019 .....	25
<b>Grafik 10</b>	Target dan Realisasi Indikator persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat Tahun 2018.....	26
<b>Grafik 11</b>	Pencapaian Indikator Persentase SK yang memenuhi syarat Tahun 2015-2018 serta target di tahun 2019 .....	27
<b>Grafik 12</b>	Target dan Realisasi Indikator Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK .....	28
<b>Grafik 13</b>	Perbandingan Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan tahun 2015-2017, target tahun 2018-2019 .....	32
<b>Grafik 14</b>	Perbandingan Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan tahun 2015-2017, target tahun 2018-2019 .....	33
<b>Grafik 15</b>	Capaian IKU terhadap Target 2018 .....	33
<b>Grafik 16</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 untuk indikator kinerja Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu .....	34
<b>Grafik 17</b>	Profil Tindak Lanjut Permohonan Penilaian Sarana dan Produk OT dan SK Tepat Waktu .....	34
<b>Grafik 18</b>	Profil Penilaian Sarana OT dan SK Tahun 2018 .....	35
<b>Grafik 19</b>	Profil Penilaian Produk OT dan SK Tahun 2018.....	40
<b>Grafik 20</b>	Capaian IKU terhadap Target 2018 .....	42
<b>Grafik 21</b>	Profil Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan OT dan SK .....	42
<b>Grafik 22</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan.....	43

<b>Grafik 23</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018, capaian tahun 2018 serta target tahun 2019 yang tercantum dalam renstra untuk indikator kinerja Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan.....	44
<b>Grafik 24</b>	Perbandingan realisasi tahun 2015-2018, target tahun 2018-2019 untuk indikator kinerja Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan.....	44
<b>Grafik 25</b>	Capaian Indikator Keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu terhadap Target 2018 .....	45
<b>Grafik 26</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 untuk Indikator kinerja keputusan hasil pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu.....	45
<b>Grafik 27</b>	Hasil pengawasan OT dan SK yang tidak memenuhi ketentuan .....	46
<b>Grafik 28</b>	Profil Tindak Lanjut Keputusan Hasil Pengawasan OT dan SK .....	46
<b>Grafik 29</b>	Hasil Tindak Lanjut Pengawasan OT dan SK per-komoditi .....	47
<b>Grafik 30</b>	Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terhadap Target 2018 .....	50
<b>Grafik 31</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 yang tercantum dalam renstra untuk indikator kinerja Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK .....	50
<b>Grafik 32</b>	Profil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi OT dan yang ditindaklanjuti .....	50
<b>Grafik 33</b>	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018.....	52
<b>Grafik 34</b>	Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018.....	52
<b>Grafik 35</b>	Capaian Indikator indikator persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu .....	54
<b>Grafik 36</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 yang tercantum dalam renstra untuk indikator kinerja persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu .....	54
<b>Grafik 37</b>	Profil Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan OT dan SK.....	54
<b>Grafik 38</b>	Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 berdasar renstra untuk indikator kegiatan Nilai AKIP Direktorat Pengawasan OT dan SK .....	56



# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan .....	3
<b>Gambar 2</b>	Peta Strategi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik .....	6
<b>Gambar 3</b>	Peta Strategi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan .....	6



# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Pencapaian Sasaran Kegiatan .....	19
<b>Tabel 2</b>	Capaian Indikator per-sasaran.....	20
<b>Tabel 3</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018.....	21
<b>Tabel 4</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018.....	24
<b>Tabel 5</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018.....	28
<b>Tabel 6</b>	Jumlah Populasi dan Responden tiap Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018 .....	29
<b>Tabel 7</b>	Nilai SKM per Unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018.....	29
<b>Tabel 8</b>	Nilai SKM per Jenis Layanan dan per Unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018 .....	30
<b>Tabel 9</b>	Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2018 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.....	30
<b>Tabel 10</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018.....	31
<b>Tabel 11</b>	Variabel Indikator Pembentuk Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha .....	31
<b>Tabel 12</b>	Variabel Indikator Pembentuk Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha .....	32
<b>Tabel 13</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018.....	33
<b>Tabel 14</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018.....	42
<b>Tabel 15</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018.....	43
<b>Tabel 16</b>	Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018.....	56
<b>Tabel 17</b>	Komponen evaluasi sebagai hasil evaluasi AKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018.....	56
<b>Tabel 18</b>	Realisasi Anggaran dan Kegiatan Tahun Anggaran 2018 (OTK Lama) .....	57



# DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Rencana Strategis .....	71
<b>Lampiran 2</b> Rencana Kinerja .....	72
<b>Lampiran 3</b> Perjanjian Kinerja.....	76
<b>Lampiran 4</b> Pengukuran Kinerja .....	77
<b>Lampiran 5</b> Pengukuran Efisiensi Kegiatan.....	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Organisasi

Tahun 2018 menjadi tahun perkuatan kinerja pengawasan obat dan makanan didukung regulasi yang telah berhasil diupayakan sebagai penanda dimulainya penguatan BPOM RI. Melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Presiden Joko Widodo memberikan perhatian khusus kepada BPOM RI untuk bergegas melakukan penguatan kelembagaan. Perpres 80/2017 mengatur penajaman tugas, fungsi, dan kewenangan Badan POM RI dalam rangka penguatan kelembagaan Badan POM RI.

Sebagai tindak lanjut Perpres tersebut, telah diterbitkan Peraturan Kepala Badan POM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM. Penataan struktur organisasi (restrukturisasi) sangat penting dilakukan agar Badan POM RI dapat bergerak cepat dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal di seluruh Indonesia.

**Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan adalah hasil pemekaran struktur organisasi yang sebelumnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen. Terbentuknya struktur baru ini diharapkan fokus pengawasan khususnya dibidang obat tradisional dan suplemen kesehatan akan semakin menguat sebagai bagian dari penguatan sistem pengawasan obat dan makanan.**

Sebagai Institusi yang bertugas dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, Badan POM khususnya Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan bertanggung jawab dalam menjamin kualitas obat tradisional dan suplemen kesehatan yang beredar di masyarakat, baik dari segi keamanan, kemanfaatan, maupun mutu.


Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan bertanggungjawab langsung kepada Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas:

**MELAKSANAKAN PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN, PENYUSUNAN NORMA, STANDAR, PROSEDUR, KRITERIA, PELAKSANAAN BIMBINGAN TEKNIS DAN SUPERVISI, SERTA EVALUASI DAN PELAPORAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN.**

Dalam melaksanakan tugas diatas, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

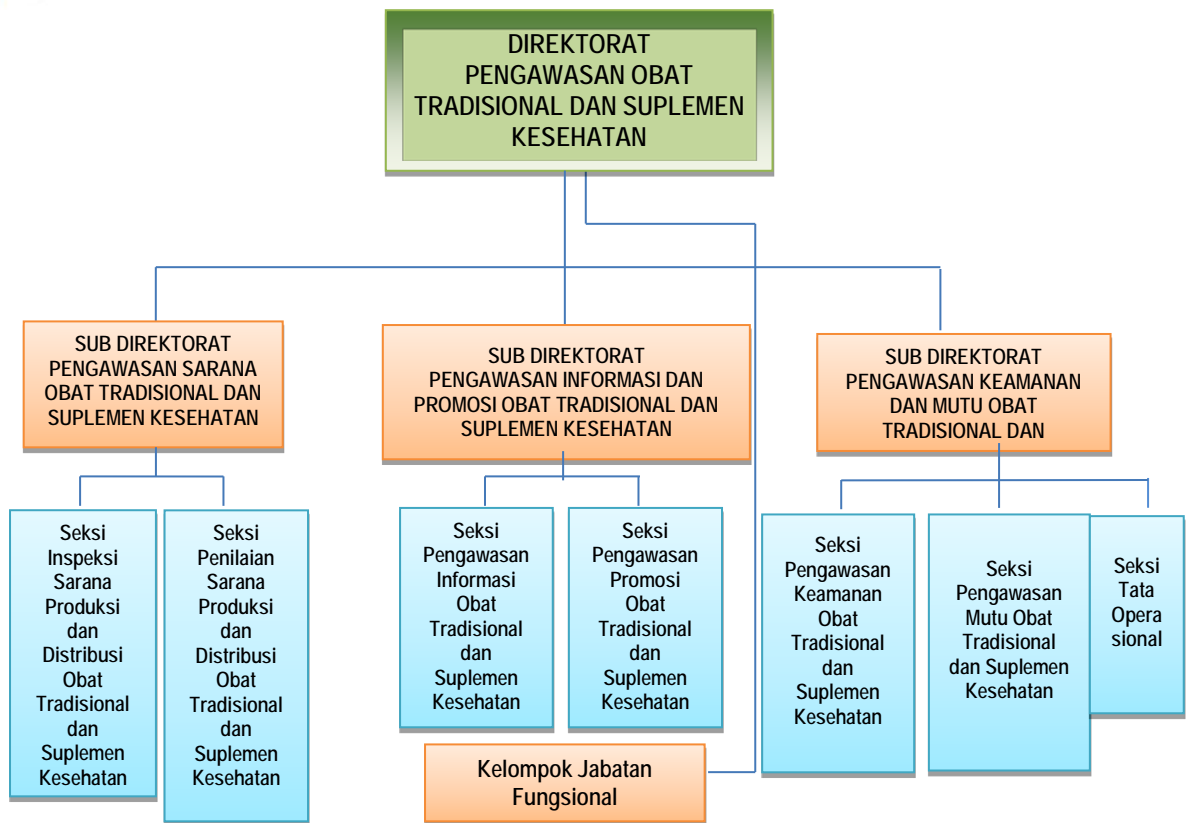
- a. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;

- 
- b. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - c. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, serta kriteria di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - d. penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - e. pelaksanaan inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - f. pengambilan contoh (sampling) di sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - g. pelaksanaan pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - h. pelaksanaan surveilan obat tradisional dan suplemen kesehatan;
  - i. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan; dan
  - j. pelaksanaan urusan tata operasional Direktorat.

## **1.2 Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan Pasal 211, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terdiri dari 3 (tiga) Sub Direktorat yang terdiri dari 3 (tiga) Sub Direktorat yang terdiri dari :

- (1) Subdirektorat Pengawasan Sarana Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan;
- (2) Subdirektorat Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan;
- (3) Subdirektorat Pengawasan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; dan
- (4) Kelompok Jabatan Fungsional.



**Gambar 1** Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

### **(1) Sub Direktorat Pengawasan Sarana Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan**

Sub Direktorat Pengawasan Sarana Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas menyiapkan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan sarana/fasilitas obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Sub Direktorat Pengawasan Sarana Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. menyiapkan bahan penyusunan kebijakan di bidang inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- b. menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- c. menyiapkan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- d. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan; dan
- e. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan.



**Subdirektorat Pengawasan Sarana Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terdiri atas:**

**a) Seksi Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan;**

Seksi Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan.

**b) Seksi Penilaian Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.**

Seksi Penilaian Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penilaian sarana/fasilitas produksi dan distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan.

**(2) Sub Direktorat Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan**

Subdirektorat Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Subdirektorat Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- b. penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- c. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- d. penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan; dan
- e. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan informasi dan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan.


**Subdirektorat Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terdiri atas:**

**a) Seksi Pengawasan Informasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; dan**

Seksi Pengawasan Informasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengawasan informasi obat tradisional dan suplemen kesehatan.

**b) Seksi Pengawasan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.**

Seksi Pengawasan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan



supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengawasan promosi obat tradisional dan suplemen kesehatan.

### **(3) Subdirektorat Pengawasan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan**

Subdirektorat Pengawasan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Subdirektorat Pengawasan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- b. penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- c. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- d. penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan;
- e. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan; dan
- f. pelaksanaan urusan tata operasional Direktorat.

### **Subdirektorat Pengawasan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terdiri atas:**

#### **a) Seksi Pengawasan Keamanan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan;**

Seksi Pengawasan Keamanan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengawasan keamanan obat tradisional dan suplemen kesehatan.

#### **b) Seksi Pengawasan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; dan**

Seksi Pengawasan Mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengawasan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan

#### **c) Seksi Tata Operasional.**

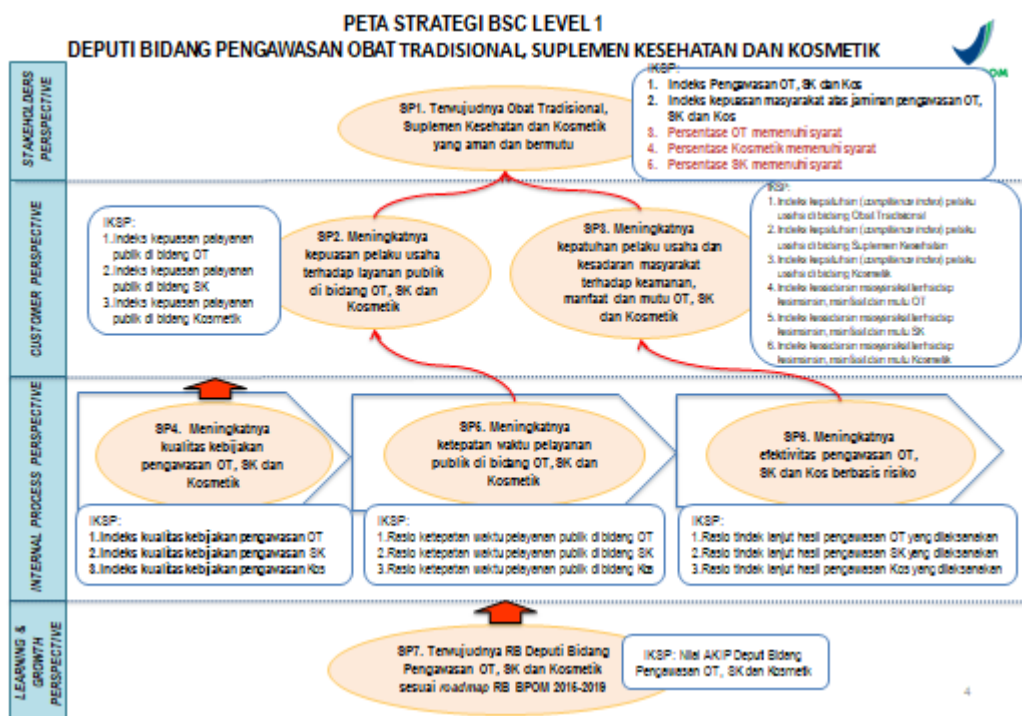
Seksi Tata Operasional mempunyai tugas melakukan urusan tata operasional pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan.

## **1.3 Aspek Strategis Organisasi**

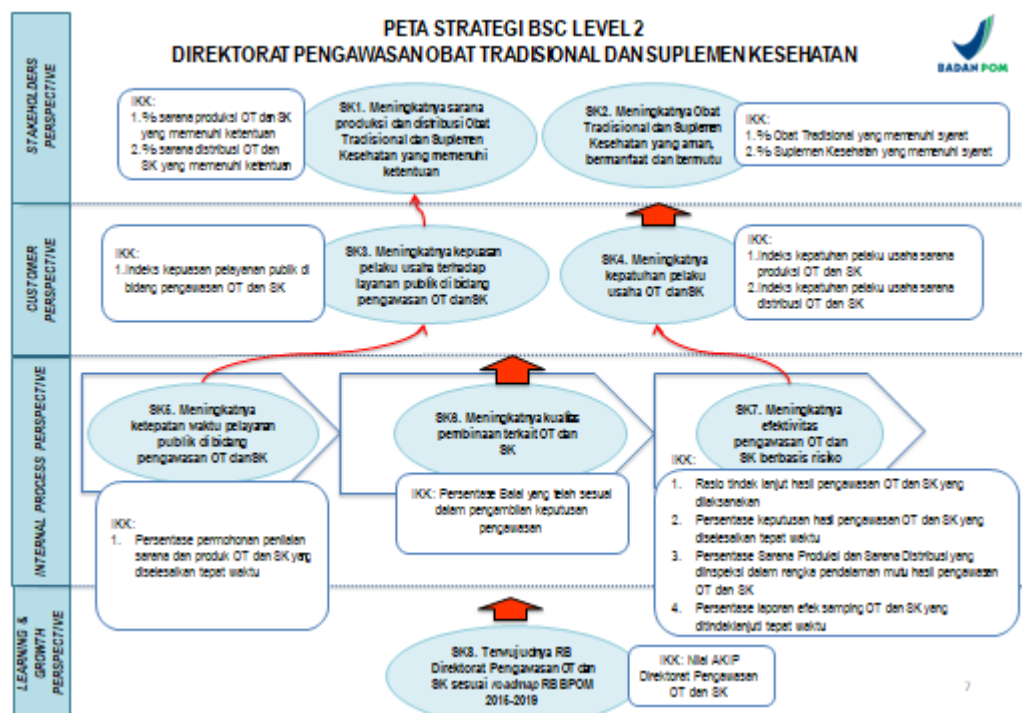
Untuk melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang yang diembannya, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah menyusun Revisi Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Nomor HK.04.05.433.08.18.4941 yang memuat visi, misi, program dan kegiatan yang dilakukan dalam tahun 2015–2019 berikut target yang akan dicapai berdasar SOTK baru yang disesuaikan dengan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas

Obat dan Makanan serta Peraturan Kepala Badan POM nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Renstra Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tersebut diturunkan dari Renstra Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2015-2019 yang telah diselaraskan dengan Renstra Badan POM RI 2015-2019.

Untuk mewujudkan pencapaian sasaran kegiatan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, maka sasaran kegiatannya dijabarkan dalam peta strategis yang diturunkan dari Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.



Gambar 2 Peta Strategi Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik



Gambar 3 Peta Strategi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

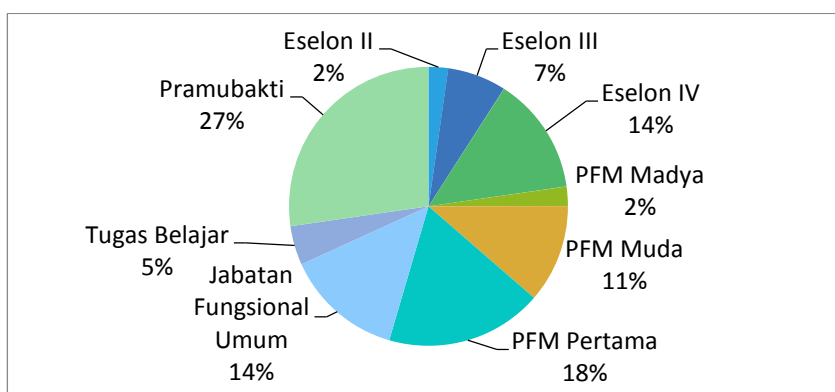
#### 1.4 Analisis Lingkungan Strategis

Dalam melaksanakan tugas-tugas Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan peran dan fungsinya, didukung dengan sumber daya antara lain Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Anggaran serta Isu Strategis.

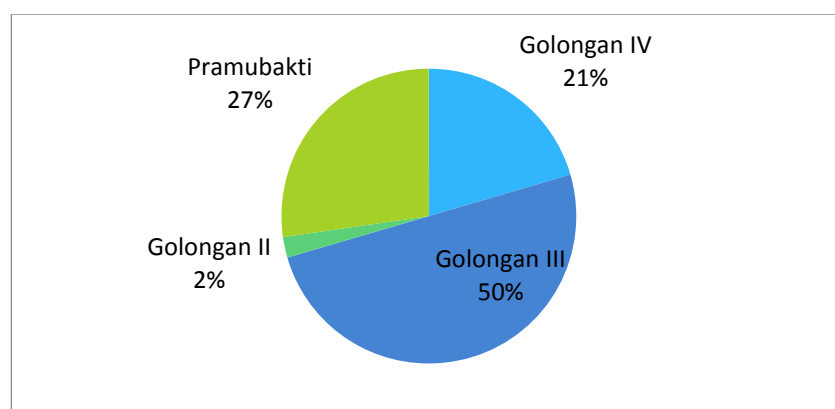
##### (1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sampai dengan Desember 2018, jumlah pegawai Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan seluruhnya adalah 44 (empat puluh empat) orang terdiri dari 32 (tiga puluh dua) orang PNS dan 12 (dua belas) orang pramubakti. Berdasarkan Analisa Beban Kerja tahun 2018 yang disusun jumlah PNS di Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan idealnya berjumlah 80 (delapan puluh) orang, sehingga masih ada kekurangan PNS sekitar 48 (empat puluh delapan) orang lagi. Dalam pengajuan CPNS untuk tahun 2018, dipenuhi sejumlah 7 (tujuh) orang CPNS, yang diperkirakan mulai bisa bergabung di Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan per bulan Mei 2019.

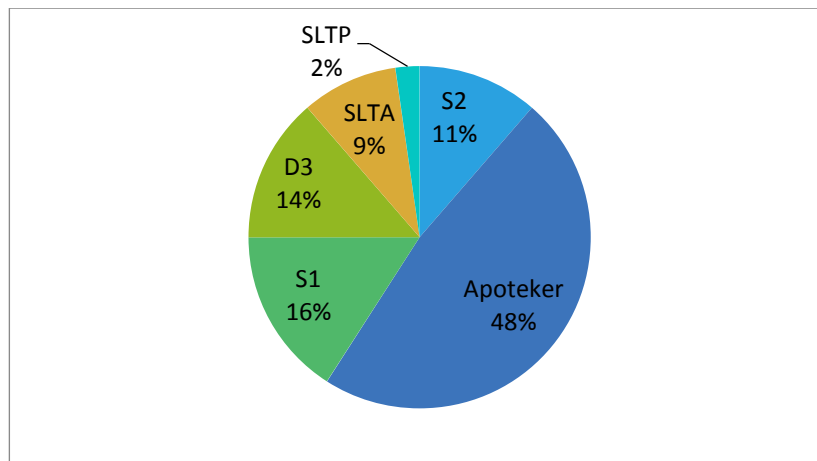
**Grafik 1** Komposisi SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan Jabatan



**Grafik 2** Komposisi SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan Golongan



**Grafik 3** Komposisi SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan Pendidikan



## (2) Sarana dan Prasarana

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menempati Gedung C lantai 2. Adanya renovasi ruang Aula di Gedung C lantai 1 sehingga selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan November, Desember 2018 hingga Januari 2019 sementara menempati lantai 6 Gedung Is Plaza di Jalan Pramuka. Per bulan Februari 2019 sudah kembali menempati Gedung C lantai 2.

Dalam melaksanakan tugas telah didukung sarana dan prasarana antara lain:


- Ruang kerja yang terdiri dari Ruang Direktur, Ruang Kasubdit dan Ruang Pegawai
- Peralatan, mebeulair dan kelengkapan lain dalam melaksanakan aktivitas
- Perangkat dan sistem teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan serta administrasi

## (3) Anggaran

Anggaran pada SOTK baru ada 2 (dua) anggaran, yaitu di bulan Maret-Juni 2018 menggunakan anggaran SOTK lama sebesar Rp. 5.439.525.000,- (lima milyar empat ratus tiga puluh Sembilan juta lima ratus dua puluh lima ribu rupiah) serta di bulan Juli-Desember 2018 menggunakan anggaran SOTK baru sebesar Rp. 11.063.551.000 (sebelas milyar enam puluh tigas juta lima ratus lima puluh satu ribu rupiah). Total anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada tahun 2018 adalah Rp. 16.503.076.000,- (enam belas milyar lima ratus tiga juta tujuh puluh enam ribu rupiah) dengan realisasi sebesar Rp. Rp16.498.050.122 (enam belas miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta lima puluh ribu seratus dua puluh dua rupiah) atau 99,97%

## (4) Isu Strategis

Indonesia memiliki pasar pengobatan tradisional yang cukup besar. Saat ini terdapat sekitar 900 industri skala kecil dan 130 industri skala menengah obat tradisional, namun baru 102 yang memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Padahal penerapan CPOTB merupakan persyaratan kelayakan dasar untuk menerapkan sistem jaminan mutu dan keamanan yang diakui dunia internasional. Terlebih lagi untuk mengantisipasi pasar bebas di era globalisasi, maka penerapan CPOTB merupakan nilai tambah bagi produk obat tradisional Indonesia. Besarnya potensi dan permasalahan yang dihadapi Indonesia, maka pemerintah harus selalu mendukung IOT dan UMKM Obat Tradisional dalam menghasilkan produk yang bermutu, aman dan berkhasiat agar dapat bersaing dengan produk sejenis dari negara lain di pasar dalam negeri maupun global.



Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan antara lain distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan ke tempat tujuan di seluruh wilayah Indonesia semakin cepat, sehingga antisipasi pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan juga harus sama cepatnya. Bagi pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan, ini merupakan satu *potential problem*, karena bila terdapat produk yang substandar, peredarannya dapat menjangkau areal yang luas dalam waktu yang relatif singkat.

Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri kini juga mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "*range*" yang sangat luas. Disamping itu, dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, maka segala informasi kesehatan produk terkait produk obat tradisional dan suplemen kesehatan akan dengan mudah diperoleh, bahkan cara pembeliannya pun cukup dengan menggunakan komputer dan perangkat seluler saja. Direktorat Pengawasan Obat dan Suplemen Kesehatan memiliki pelayanan publik yang berupa pelayanan sertifikasi dan penerbitan Surat Keterangan Ekspor, Impor maupun SAS (*Special Acces Scheme*) obat tradisional dan suplemen kesehatan. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut diatas, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah menerapkan pelayanan secara *online* untuk memudahkan akses dan jangkauan masyarakat yang ada di Indonesia.

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menyadari dalam pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah). Di tingkat regional maupun internasional BPOM memiliki jejaring kerja dengan *World Health Organization (WHO)*, *Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Co-operation Scheme (PIC/S)*.

Permasalahan utama dalam pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan pada periode tahun 2018 yaitu:

1. Belum optimalnya pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan disebabkan payung hukum pengawasan suplemen kesehatan dan kuasi yang belum tersedia.
2. Pelaku usaha tidak seluruhnya memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku di bidang obat tradisional dan suplemen kesehatan
3. Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi serta bimbingan.
4. Kurangnya kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan, mutu dan manfaat pada produk yang dihasilkan.
5. Jumlah inspektur yang belum memadai (dikarenakan mutasi dan promosi) dibandingkan dengan cakupan tugas pengawasan dan beban kerja serta Kompetensi inspektur yang belum merata untuk melakukan pengawasan



## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Perencanaan Kinerja

Perencanaan Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dituangkan dalam Revisi Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Nomor HK.04.05.433.08.18.4941. Renstra tersebut berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, sasaran kegiatan, target tahunan, arah kebijakan dan strategi yang disusun mengacu Renstra Badan POM Tahun 2015 - 2019. Pada Revisi Renstra Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dipaparkan mengenai perubahan Organisasi bahwa Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan adalah hasil pemekaran struktur organisasi yang sebelumnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen. Restrukturisasi organisasi menyebabkan perubahan tugas dan fungsi direktorat yang ditunjukkan dengan perubahan indikator kinerja.

### 2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja pada dasarnya berisi pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK).

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah) yang berupa ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya.

Tujuan khusus Perjanjian Kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian kinerja tahun 2018 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan menggunakan indikator-indikator dan target kinerja yang merupakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam Renstra Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2015-2019.

Pada tahun 2018 terjadi perubahan SOTK per Februari 2018 kemudian anggaran berdasar SOTK baru bisa digunakan pada Agustus 2018, hal ini menyebabkan ada 3 (tiga) Perjanjian Kinerja, yaitu:

1. Perjanjian Kinerja OTK lama (Januari – Februari 2018)
2. Perjanjian Kinerja OTK baru dengan anggaran OTK lama (Maret – Juli 2018)
3. Perjanjian Kinerja OTK baru dengan anggaran OTK baru (Agustus – Desember 2018)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT INSPEKSI DAN SERTIFIKASI OBAT TRADISIONAL,**  
**KOSMETIK DAN PRODUK KOMPLEMEN**

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen dan kosmetik yang sesuai GMP dan GDP	1. Jumlah sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diinspeksi dalam rangka tindak lanjut pengawasan	340
2	Kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	1. Jumlah obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat yang ditindaklanjuti berdasarkan hasil pengawasan	790
		2. Persentase permohonan sertifikasi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan yang mendapatkan keputusan tepat waktu	85%
3	Penandaan label dan iklan obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diawasi	1. Jumlah label obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi	5.100
		2. Jumlah label kosmetik yang diawasi	10.100
		3. Jumlah iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi	10.150
		4. Jumlah iklan kosmetik yang diawasi	21.150
4	Pelaku Usaha menjamin mutu produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1. Jumlah pelaku usaha Industri Obat Tradisional yang memiliki sertifikat CPOTB	95
		2. Jumlah Industri kosmetik yang mandiri dalam pemenuhan ketentuan	230

Jumlah anggaran adalah Rp. 29.931.900.000,- (dua puluh sembilan milyar sembilan ratus tiga puluh satu juta sembilan ratus ribu rupiah)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**  
**(OTK Baru, anggaran lama, periode Maret – Juli 2019)**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	55%
		Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	86%
2.	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%
3.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK	60%
		Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	82%

Jumlah anggaran adalah Rp. 5.439.525.000,- (lima milyar empat ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus dua puluh lima ribu rupiah)

Dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018 (bulan Agustus – Desember 2018) terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan yang pencapaiannya diukur menggunakan 14 (lima belas) Indikator Kinerja.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**  
**(OTK baru, anggaran baru, periode Agustus – Desember 2018)**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Persentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	23%
		Persentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	65,5%
2.	Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	85%
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	85%
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	75
4.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK	Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi OT dan SK	60
		Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi OT dan SK	60
5.	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	86%
6.	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%
7.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan	60%
		Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	55%
		Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK	60%
		Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	82%
8.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan OT dan SK	78

Jumlah anggaran adalah Rp. 11.063.551.000,- (sebelas milyar enam puluh tiga juta lima ratus lima puluh satu ribu rupiah)

Semua indikator kinerja pada perjanjian kinerja merupakan indikator kinerja utama (IKU), sehingga semua akan dibahas pada laporan kinerja ini.

## 2.3 Sasaran Kegiatan

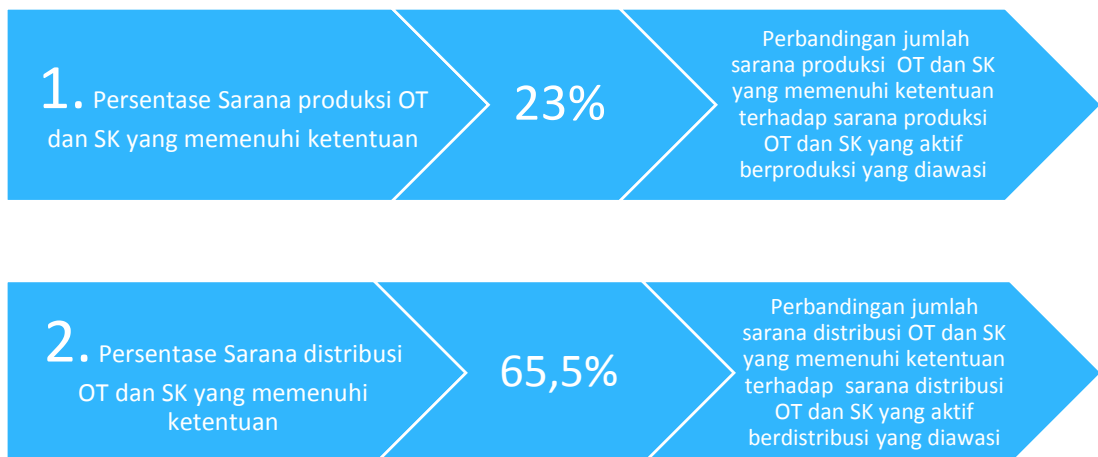
Sasaran kegiatan yang akan dijabarkan merupakan sasaran kegiatan berdasar Perjanjian Kinerja Tahun 2018 bulan Agustus – Desember 2018.

### SK 1

#### Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan

Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan merupakan perspektif stakeholder yang tentunya akan mewujudkan obat tradisional dan kesehatan yang aman dan bermutu. Sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan adalah sarana produksi yang memenuhi cara produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang baik. Sedangkan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan merupakan sarana distribusi yang memenuhi cara distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang baik.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja. Kedua indikator dengan target tahun 2018 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:



### SK 2

#### Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu

Pengawasan *post market* merupakan pengawasan terhadap produk yang beredar secara profesional dan independen sehingga diharapkan menghasilkan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja. Kedua indikator dengan target tahun 2018 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat

85%

Perbandingan jumlah obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap obat tradisional yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan.

2. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat

85%

Perbandingan jumlah suplemen kesehatan yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan.

### SK 3

#### Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK

Layanan publik yang dilakukan di Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terdiri dari pelayanan sertifikat terkait sarana produksi dan produk. Layanan sertifikat terkait sarana produksi terdiri dari Permohonan Persetujuan RIP/AHS IOT dan IEBA, Permohonan Persetujuan Denah Bangunan UKOT, Penerbitan Sertifikasi CPOTB serta Penerbitan Rekomendasi Izin Obat Tradisional. Sedangkan layanan sertifikat terkait produk adalah SKI, SKE serta SAS. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan merupakan unit yang baru terbentuk di tahun 2018 sehingga tidak mempunyai data kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan OT dan SK di tahun sebelumnya, targetnya ditetapkan 75. Penilaian kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan OT dan SK dilakukan dan diolah oleh Inspektorat Utama dengan menyebarkan survei ke pelaku usaha yang menerima layanan publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja, sebagai berikut:

1. Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK

75

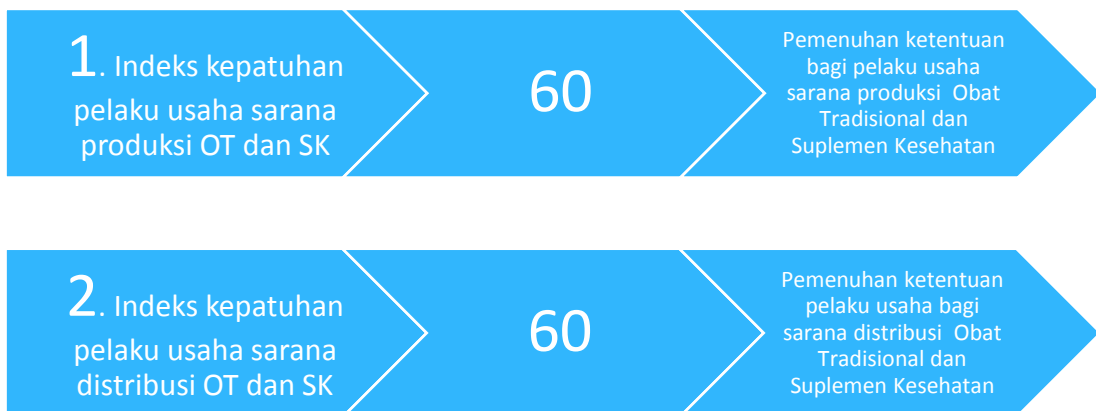
ukuran untuk menilai tingkat efektivitas Pelayanan Publik di bidang pengawasan OT dan SK yang dilakukan oleh Inspektorat Utama

## SK 4

### Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK

Kepatuhan pelaku usaha merupakan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait dengan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Sumber data untuk mengetahui tingkat kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berasal dari unit Direktorat Pengawasan OT dan SK, namun diukur oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Data diperoleh dari PRKOM dengan metode survei yang disebar ke seluruh Indonesia kemudian dihitung dengan metode OECD. Survei dilakukan di tahun 2018 merupakan data survey yang telah dilakukan di tahun 2017.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja. Kedua indikator dengan target tahun 2018 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

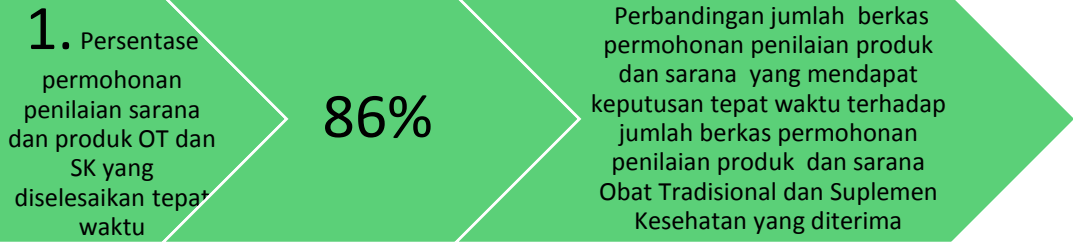


## SK 5

### Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK

Pelayanan publik yang baik merupakan pelayanan yang dapat memuaskan konsumen, salah satu parameter pelayanan publik yang baik yang dapat memuaskan konsumen adalah ketepatan waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan berdasar peraturan yang ada tentang pelayanan publik sesuai dengan jenis layanan yang diberikan.

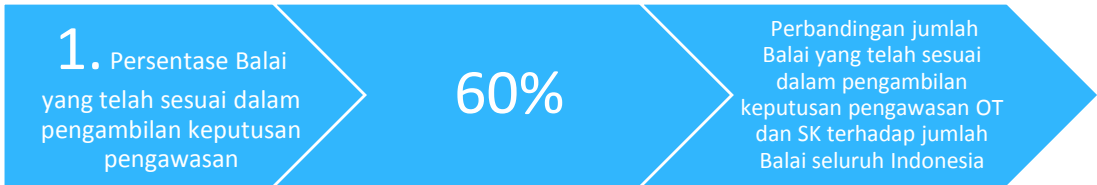
Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja utama, sebagai berikut:



**SK 6**

**Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK**

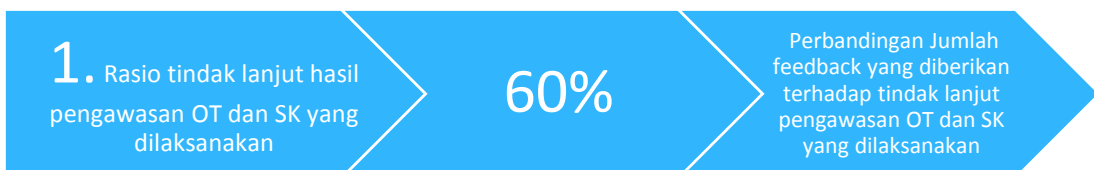
Balai Besar POM / Balai POM merupakan ujung tanduk pengawasan post market. Indikator kinerja ini merupakan indikator untuk menilai kinerja Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan. Untuk tahun 2018, keputusan pengawasan yang dilihat adalah keputusan pengawasan iklan dan penandaan, kemudian juga dilakukan pembinaan terhadap Balai Besar POM / Balai POM terkait pengawasan OT dan SK. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja, sebagai berikut:

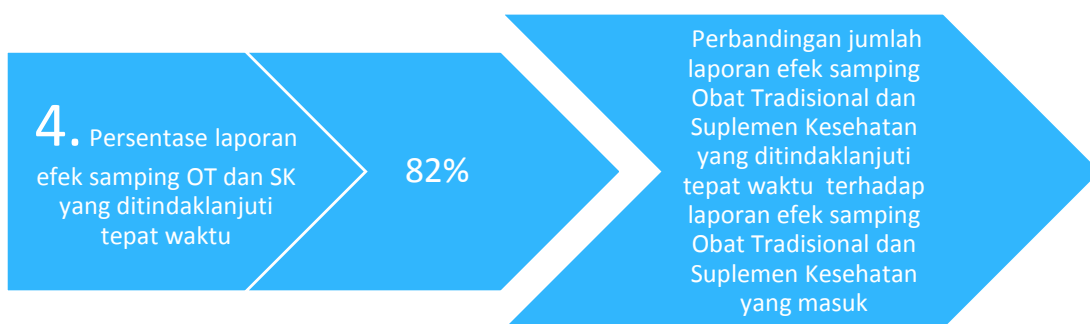
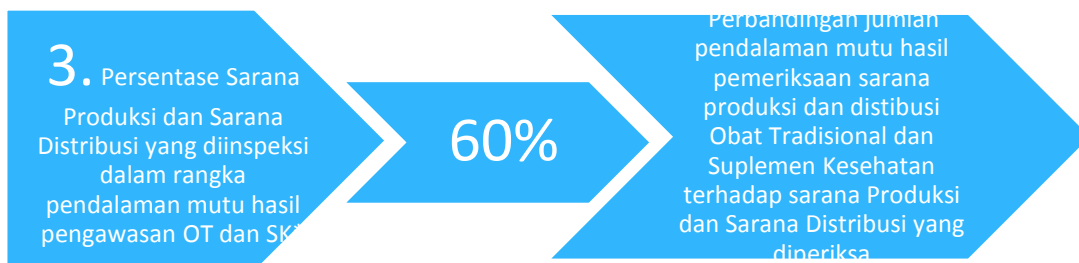
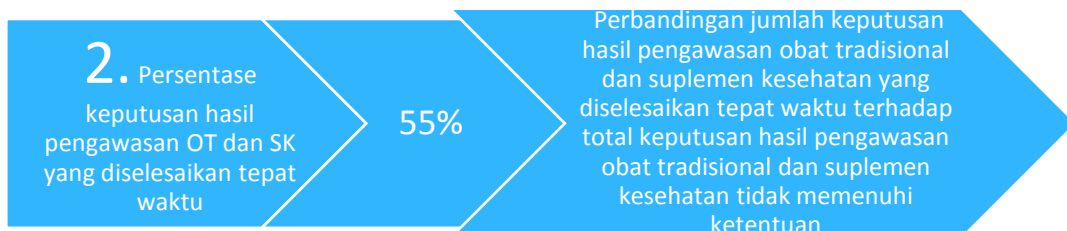


**SK 7**

**Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko**

Pengawasan *post market* dilakukan dengan berbasis risiko, hal ini dikarenakan kemampuan sumber daya yang terbatas. Sumber daya ini meliputi jumlah inspektur, jumlah anggaran, cakupan area pengawasan yang luas serta sarana dan prasarana pendukungnya. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja, sebagai berikut:





**SK 8**

**Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019**

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berupaya untuk terus meningkatkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran, menciptakan birokrasi yang bermental melayani sehingga kualitas pelayanan publik dan kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan meningkat.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini, telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja, sebagai berikut:



## 2.4 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus di bawah ini:

Pengukuran **indikator positif** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk **indikator negatif** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100\% - \text{Realisasi})}{(100\% - \text{Target})} \times 100\%$$

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

“ Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran”.

Dalam buku Laporan Kinerja ini, kriteria pencapaian indikator kinerja (X) yang digunakan adalah:

MEMUASKAN	$100\% \leq x \leq 125\%$
BAIK	100%
CUKUP	$75\% \leq x < 100\%$
KURANG	$x < 75\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 125\%$

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan sasaran kegiatan. Pada tahun 2018 Direktorat Pengawasan Obat tradisional dan Suplemen Kesehatan telah menetapkan 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 14 (empat belas) indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan tujuan organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pencapaian Sasaran Kegiatan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2018 secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 1 Pencapaian Sasaran Kegiatan

No.	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria
1.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	112,71%	MEMUASKAN
2.	Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	107,98%	MEMUASKAN
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK	114,84%	MEMUASKAN
4.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK	115,62%	MEMUASKAN
5.	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	95,66%	CUKUP
6.	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK	101,02%	MEMUASKAN
7.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko	105,87%	MEMUASKAN
8.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	90,05%	CUKUP

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) sasaran kegiatan, 6 (enam) IKU telah melampaui target di tahun 2018, dengan kategori pencapaian **Memuaskan**. 2 (dua) IKU belum berhasil mencapai target di tahun 2018 dengan capaian kriteria **Cukup**.

Tabel 2 Capaian Indikator per-sasaran

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI	TARGET	CAPAIAN	KATEGORI
<b>Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan</b>				<b>112,71%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
1	Persentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	27,69%	23,00%	120,39%	MEMUASKAN
2	Persentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	68,80%	65,50%	105,04%	MEMUASKAN
<b>Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu</b>				<b>112,72%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
3	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	88,23%	85%	103,80%	MEMUASKAN
4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	95,33%	85%	112,16%	MEMUASKAN
<b>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK</b>					
5	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	86,13	75	114,84%	MEMUASKAN
<b>Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK</b>				<b>115,63%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
6	Indeks kepatuhan sarana produksi OT dan SK	73,50	60	122,50%	MEMUASKAN
7	Indeks kepatuhan sarana distribusi OT dan SK	65,25	60	108,75%	MEMUASKAN
<b>Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK</b>					
8	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu*	82,27%	86%	95,66%	CUKUP
<b>Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK</b>					
9	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan*	60,61%	60%	101,02%	MEMUASKAN
<b>Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko</b>				<b>105,87%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
10	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan	67,05%	60%	111,75%	MEMUASKAN
11	Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu*	54,63%	55%	99,33%	CUKUP
12	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK*	60,81%	60%	101,35%	MEMUASKAN
13	Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu*	91,07%	82%	111,06%	MEMUASKAN
<b>Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019</b>					
14	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan OT dan SK	70,24	78	90,05%	CUKUP

Sesuai dengan Renstra Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2015-2019, maka tahun 2018 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra 2015-2019 dengan SOTK baru. Untuk itu perlu dilakukan analisis capaian kinerja indikator tahun 2018. Beberapa capaian Tahun 2018 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun

sebelumnya dan, karena pada tahun 2018 terjadi perubahan struktur organisasi, peta strategis serta indikator kinerja.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap target dan realisasi indikator kinerja tahun 2018 pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berdasarkan indikator kinerja adalah sebagai berikut:

**1. Capaian Sasaran Strategis “Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan”**

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 112.71% dengan kriteria **Memuaskan**.

Realisasi indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah.

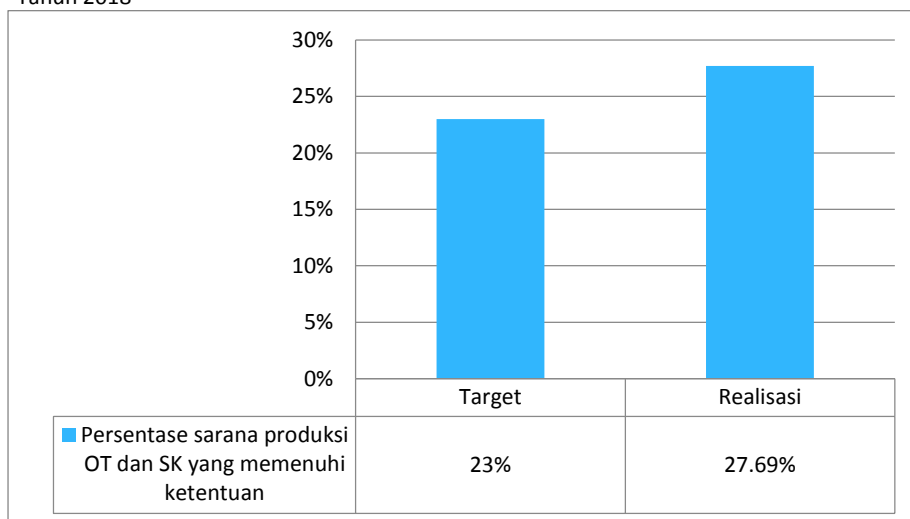
**Tabel 3** Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Persentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	23%	27,69%	120.39%	Memuaskan
2 Persentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	65,5%	68,80%	105.04%	Memuaskan
<b>Rata-Rata</b>			<b>112,71%</b>	<b>Memuaskan</b>

**1) Persentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan**

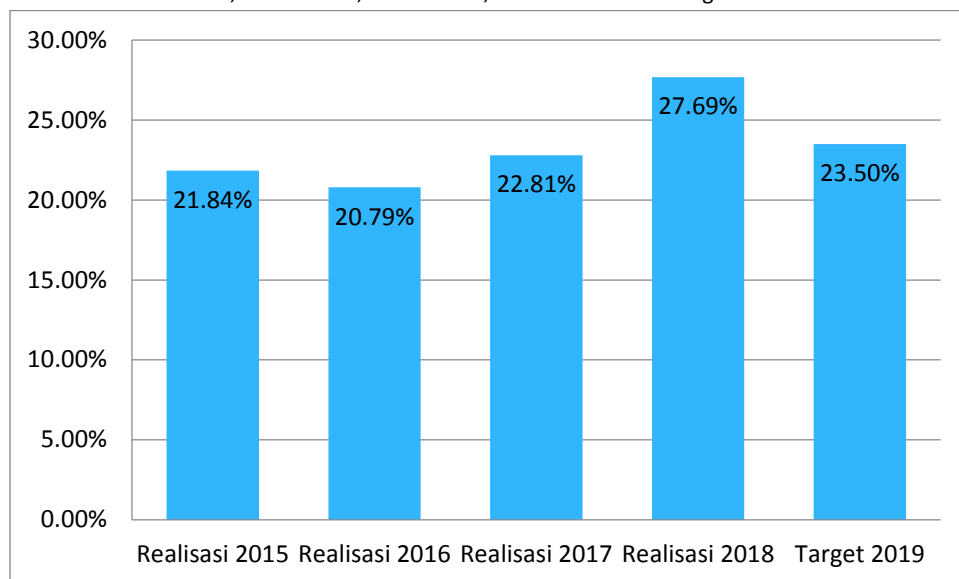
Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2018, diperoleh jumlah sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan 108 sarana terhadap sarana produksi OT dan SK yang aktif berproduksi yang diawasi 390 sarana, Sehingga persentase sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan 27,69%, dibandingkan dengan target 23% maka persentase capaian realisasinya sebesar 120,39%.

**Grafik 4** Target dan Realisasi Indikator persentase sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan Tahun 2018



Walaupun persentase sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan merupakan indikator kinerja baru tetapi ada data realisasi dari tahun 2015:

**Grafik 5** Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi OT Dan SK Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2015, Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018 serta Target Tahun 2019



Penentuan target 2018, berdasar hasil realisasi di 3 (tiga) tahun sebelumnya, sehingga target di tahun 2018 adalah 23% dan target di tahun 2019 adalah 23,5%.

Capaian target yang memuaskan pada pelaksanaan tahun 2018 ini sebagai kinerja yang telah berjalan sesuai pada jalur yang direncanakan.

Penentuan target 2018, berdasar hasil realisasi di 3 (tiga) tahun sebelumnya, sehingga target di tahun 2018 adalah 23% dan target di tahun 2019 adalah 23,5%.

Capaian target yang memuaskan pada pelaksanaan tahun 2018 ini sebagai kinerja yang telah berjalan sesuai pada jalur yang direncanakan.

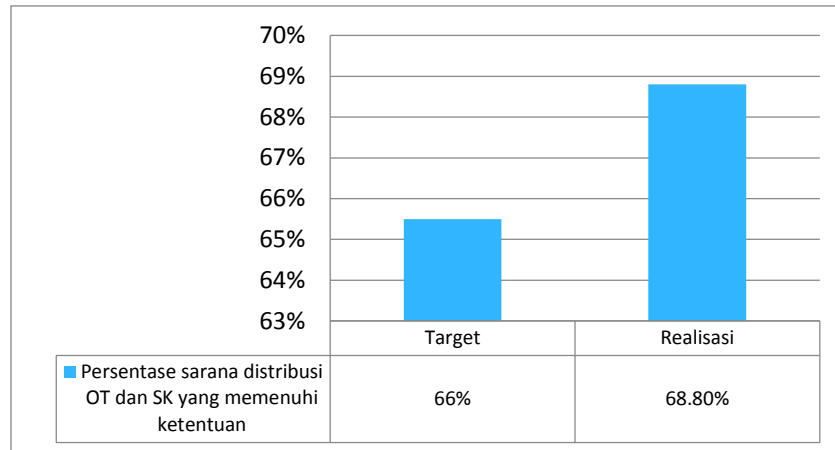
Faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan target pengawasan sarana produksi berdasarkan analisis risiko.
- 2) Pengawasan sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang cepat tanggap dan komprehensif.
- 3) Sarana produksi yang memenuhi syarat didominasi oleh Industri Obat Tradisional dengan personel yang kompeten, sehingga persentase sarana memenuhi syarat menjadi tinggi.
- 4) Pembinaan UMKM OT yang dilakukan oleh Badan POM meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha produksi untuk memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku
- 5) Peningkatan kompetensi teknis petugas Balai/Balai Besar POM dan petugas Badan POM melalui pelatihan CPOTB Dasar dan Pelatihan CPOTB lanjutan bagi inspektur di Pusat dan di Balai Besar/Balai POM
- 6) Intensifikasi Desk CAPA untuk meningkatkan pemahaman dari pihak industri obat tradisional dalam menyelesaikan tindak lanjut dari temuan (finding) yang ditemukan pada saat inspeksi

## 2) Persentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan

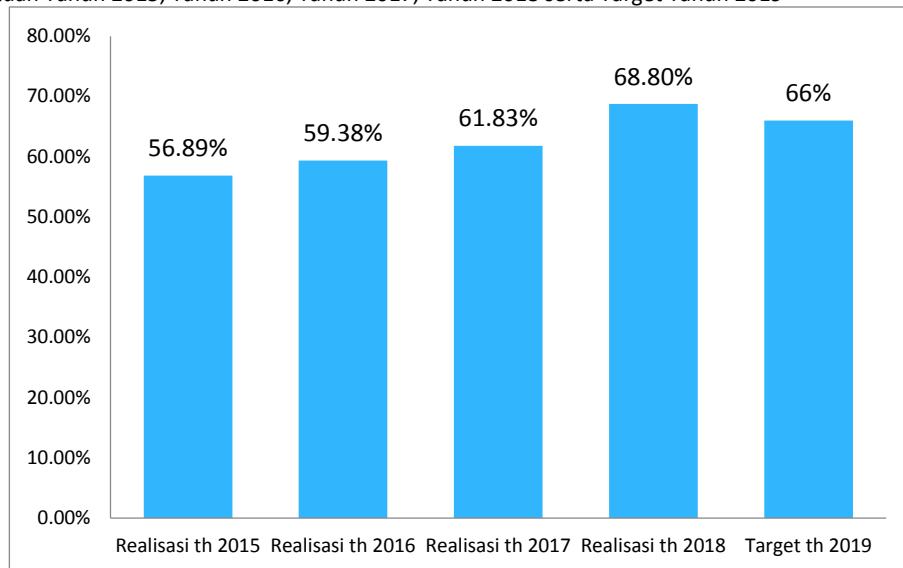
Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2018, diperoleh jumlah sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan 2141 sarana terhadap 3112 sarana distribusi OT dan SK yang aktif yang diawasi, Sehingga persentase sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan 68,8%, dibandingkan dengan target 65,5% maka persentase capaian realisasinya sebesar 105,04% (Memuaskan).

**Grafik 6** Target dan Realisasi Indikator persentase sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan Tahun 2018



Walaupun persentase sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan merupakan indikator kinerja baru, ada baseline dari tahun 2015:

**Grafik 7** Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sarana Distribusi OT Dan SK Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2015, Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018 serta Target Tahun 2019



Penentuan target 2018, berdasar hasil realisasi di 3 (tiga) tahun sebelumnya, sehingga target di tahun 2018 adalah 65,5% dan target di tahun 2019 adalah 66%

Capaian target yang memuaskan pada pelaksanaan tahun 2018 ini sebagai kinerja yang telah berjalan sesuai pada jalur yang direncanakan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan target pengawasan sarana produksi yang berdasarkan analisis risiko
- 2) Pengawasan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang cepat tanggap dan komprehensif
- 3) Pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM secara terus menerus
- 4) Intensifikasi pengawasan produk beredar yang dilakukan secara periodik
- 5) Aktif melakukan KIE kepada pelaku usaha (distribusi) OT dan SK serta kemudahan akses informasi produk OT dan SK yang dilarang beredar via aplikasi *public warning* Badan POM

## 2. Capaian Sasaran Strategis “Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 107,98% dengan kriteria **Memuaskan**.

Realisasi indikator kinerja pada sasaran strategis ini dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah.

**Tabel 4** Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	85%	88,23%	103,80%	Memuaskan
2 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	85%	95,33%	112,16%	Memuaskan
<b>Rata-rata</b>			<b>107,98%</b>	<b>Memuaskan</b>

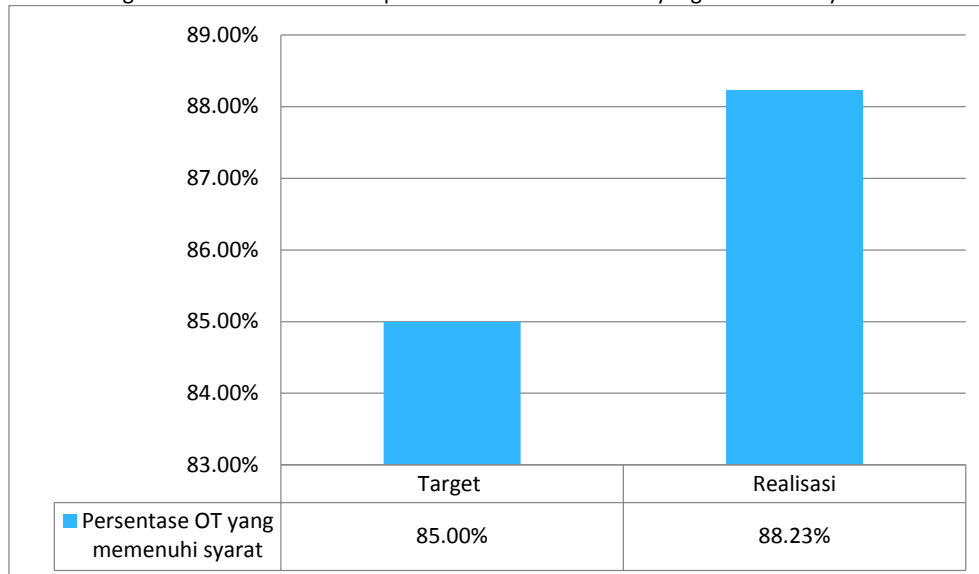
### 1) Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat

Pada tahun 2018 untuk definisi persentase obat tradisional yang memenuhi syarat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga sebenarnya tidak bisa dibandingkan secara langsung dengan hasil di tahun-tahun sebelumnya. Sebelum tahun 2018, definisi persentase obat tradisional yang memenuhi syarat merupakan perbandingan jumlah obat tradisional yang diuji dengan parameter kritis. Sedangkan mulai tahun 2018, persentase obat tradisional yang memenuhi syarat didapat dari pengurangan persentase obat tradisional yang tidak memenuhi syarat. Persentase obat tradisional yang tidak memenuhi syarat merupakan perbandingan jumlah sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan terhadap total sampling.

Untuk sampling pengujian produk data yang diambil berasal dari SIPT dengan jumlah sampling 12.374, sedangkan untuk penandaan masih manual dengan jumlah sampling 5.098. Dari hasil tersebut, untuk pengujian yang MS adalah 11.597. Sedangkan untuk penandaan yang MS 4218.

Sehingga persentase obat tradisional yang memenuhi syarat 88,23% dibandingkan dengan target 85% maka persentase capaian realisasinya sebesar 103,80%(Memuaskan).

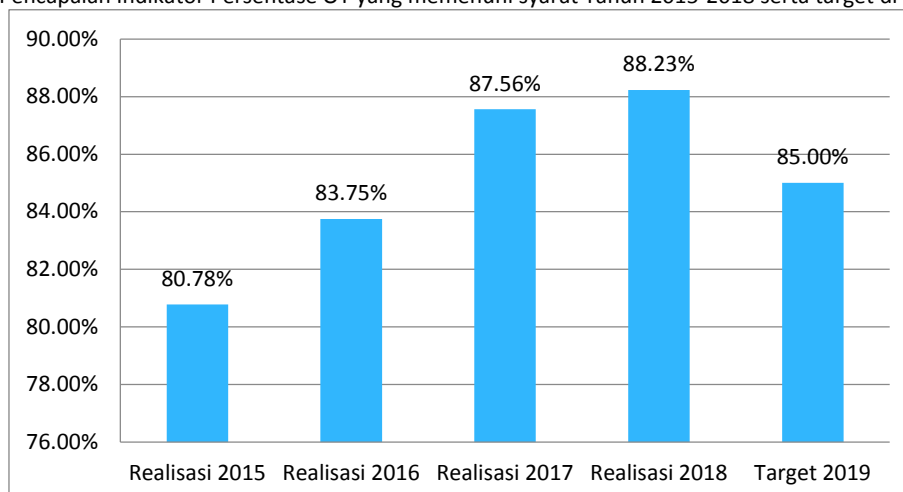
**Grafik 8** Target dan Realisasi Indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat Tahun 2018



Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun-tahun sebelumnya merupakan indikator kedepujian sehingga sudah ada data target, realisasi serta capaian dari tahun 2015:

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	BASELINE			TAHUN	
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>IKK 1</b>	<b>Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat</b>				
Target	80	81	82	85	85
Realisasi	80,78	83,70	87,56	88,23	-
Capaian	100,98	103,33	106,78	103,80	-
Kriteria	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	

**Grafik 9** Pencapaian Indikator Persentase OT yang memenuhi syarat Tahun 2015-2018 serta target di tahun 2019



Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya target pada indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi:

1. Adanya perubahan persyaratan untuk cemaran mikroba yang menyesuaikan dengan standar WHO/ ASEAN terkini sehingga mengakibatkan produk MS meningkat.
2. Perubahan definisi operasional produk memenuhi syarat, dimana di tahun 2018 selain parameter uji kritis juga menghitung terhadap MK penandaan

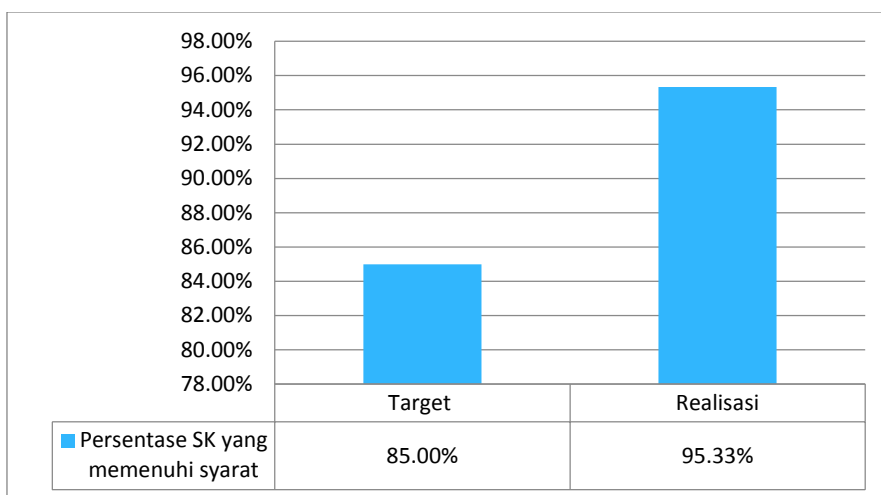
## 2) Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat

Penghitungan persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat di tahun 2018 sama dengan obat tradisional yaitu dari pengurangan persentase suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat. Persentase suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat merupakan perbandingan jumlah sampel suplemen kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan terhadap total sampling.

Untuk sampling pengujian produk data yang diambil berasal dari SIPT dengan jumlah sampling 4.151, sedangkan untuk penandaan masih manual dengan jumlah sampling 1.506. Dari hasil tersebut, untuk pengujian yang MS adalah 4.064. Sedangkan untuk penandaan yang MS 1.397.

Sehingga persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat 95,33%, dibandingkan dengan target 85% maka persentase capaian realisasinya sebesar 112,16%(Memuaskan).

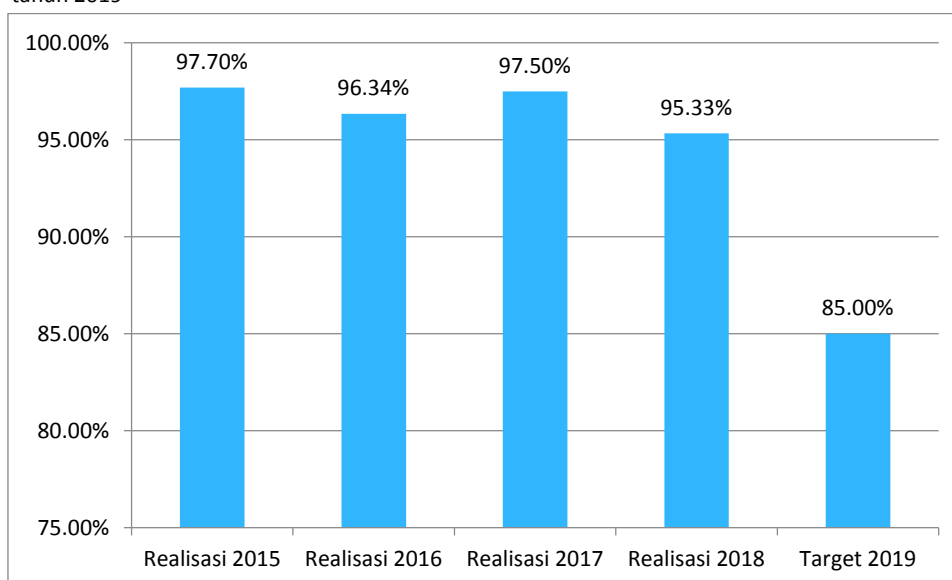
**Grafik 10** Target dan Realisasi Indikator persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat Tahun 2018



Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat pada tahun-tahun sebelumnya merupakan indikator kedepujian sehingga sudah ada data target, realisasi serta capaian dari tahun 2015:

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	BASELINE			TAHUN		
	2015	2016	2017	2018	2019	
IKK 1	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat					
	Target	79	80	81	85	85
	Realisasi	97,70	96,34	97,50	95,33	-
	Capaian	123,67	120,43	120,37	112,16	-
	Kriteria	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	

**Grafik 11** Pencapaian Indikator Persentase SK yang memenuhi syarat Tahun 2015-2018 serta target di tahun 2019



Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah berhasil memperkuat sistem pengawasan suplemen kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya target pada indikator persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian target indikator adalah:

1. Kesadaran pelaku usaha dalam mematuhi peraturan yang berlaku, akibat dari aktifnya Badan POM melakukan KIE dan pemeriksaan.
2. Penerapan GMP pada industri farmasi dan industri obat tradisional yang memproduksi suplemen kesehatan sehingga menghasilkan produk dapat dijamin mutu dan keamanannya.
3. Penyusunan rencana sampling yang berdasarkan kajian resiko sehingga produk yang tersampling dapat langsung kesasaran dan dapat mewakili

### 3. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 114,84% dengan kriteria **Memuaskan**. Realisasi indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah:

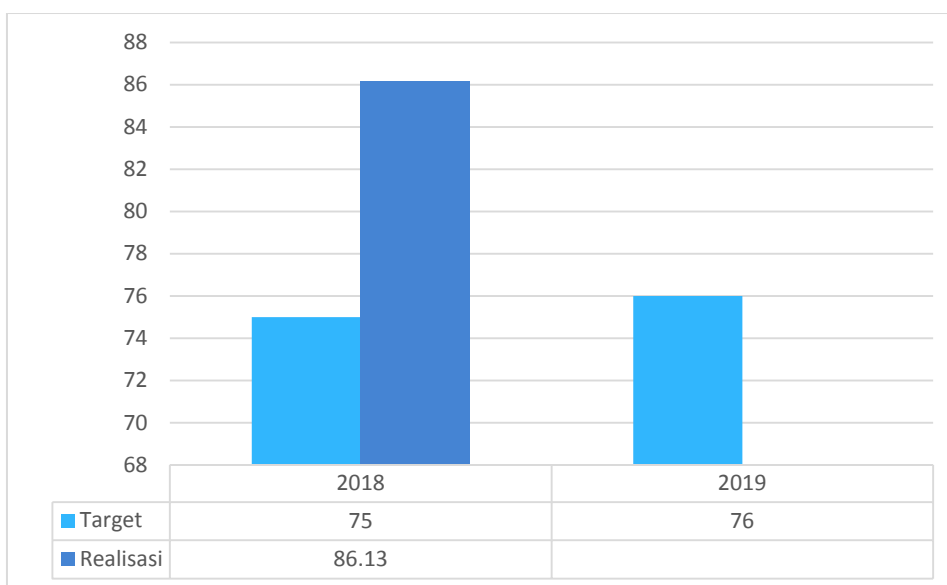
**Tabel 5** Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	75	86,13	114,84%	Memuaskan

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan merupakan unit SOTK baru, yang belum mempunyai data pelayanan publik di tahun sebelumnya. Layanan publik yang dilakukan di Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terdiri dari pelayanan sertifikat terkait sarana produksi dan produk. Layanan sertifikat terkait sarana produksi terdiri dari Permohonan Persetujuan RIP/AHS IOT dan IEBA, Permohonan Persetujuan Denah Bangunan UKOT, Penerbitan Sertifikasi CPOTB serta Penerbitan Rekomendasi Izin Obat Tradisional. Sedangkan layanan sertifikat terkait produk adalah SKI, SKE serta SAS.

Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK diperoleh dari Laporan Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2018 Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan indeks 86,13. Untuk tahun 2019 Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK ditargetkan 76.

**Grafik 12** Target dan Realisasi Indikator Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK



Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2018 pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dilakukan terhadap 5 (lima) layanan, Hasil survei dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner secara keseluruhan sebanyak 131 menunjukkan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan

publik sebesar 86,13. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu layanan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mendapat kategori B (Baik)

**Tabel 6** Jumlah Populasi dan Responden tiap Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018

No	Jenis Layanan	Jumlah Populasi	Jumlah Responded menurut Tabel Krejcie & Morgan	Jumlah Responden yang diperoleh
1	Penerbitan Surat Keterangan Impor	95	76	76
2	Penerbitan Surat Keterangan Ekspor	15	14	14
3	<i>Special Acces Scheme</i>	15	14	14
4	Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik	5	5	5
5	Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik	23	22	22
Jumlah		153	131	131

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) per unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 7** Nilai SKM per Unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018

Unsur Layanan		2018
U1	Persyaratan Layanan	87,19
U2	Sistem/Mekanisme/Prosedur Layanan	84,53
U3	Waktu Layanan	83,42
U4	Biaya/Tarif Layanan	77,78
U5	Kesesuaian Produk Layanan	85,33
U6	Kompetensi Petugas	87,11
U7	Perilaku Petugas	89,75
U8	Penanganan Pengaduan	91,75
U9	Sarana dan Prasarana	88,34

Keterangan :

- : Mutu Pelayanan A (Sangat Baik, 88,31 – 100,00)
- : Mutu Pelayanan B (Baik, 76,61 – 88,30)
- : Mutu Pelayanan C (Kurang Baik, 65,00 – 76,60)
- : Mutu Pelayanan D (Tidak Baik, 25,00 – 64,99)

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per jenis layanan dan per unsur layanan tahun 2018 disajikan pada Tabel 8

**Tabel 8** Nilai SKM per Jenis Layanan dan per Unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Rata-rata
SKI	76.64	77.30	75.33	75.33	76.32	76.64	77.30	73.03	85.20	77.01
SKE	80.36	76.79	76.79	75.00	80.36	80.36	85.71	96.43	85.71	81.94
SAS	83.93	78.57	76.79	78.57	75.00	78.57	85.71	89.29	82.14	80.95
CPOTB	95.00	90.00	95.00	85.00	95.00	100.00	100.00	100.00	100.00	95.56
RIP/Denah/AHU	100.00	100.00	93.18	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	88.64	95.20

Ada beberapa yang berwarna kuning (mutu pelayanan kurang baik) yang harus diperhatikan yaitu, pada layanan SKI untuk waktu layanan, biaya layanan, kesesuaian produk layanan serta penanganan pengaduan. Untuk layanan SKE yang perlu menjadi perhatian adalah biaya layanan. Sedangkan untuk layanan RIP/Denah/AHU yang perlu menjadi perhatian juga biaya layanan. Layanan CPOTB rata-rata sudah sangat baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Untuk hasil survei kepuasan masyarakat tersebut, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melakukan rekomendasi tindak lanjut, sesuai tabel dibawah ini:

**Tabel 9** Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2018 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

NO	Rekomendasi dan/atau yang perlu diperbaiki	Program / Kegiatan	Timeline Penyelesaian	Penanggung Jawab
1	Kompetensi dan kemampuan petugas dalam pelayanan penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) / (SKE) yang belum profesional dan kurang komunikatif	- Pelatihan petugas SKI/SKE terhadap teknis SKI / SKE - Pembuatan infografis pelayanan penerbitan SKI / SKE yang nanti nya ditaruh di area pelayanan dan media sosial.	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	Kasubdit Pengawasan Keamanan dan Mutu OT dan SK
		- Pelatihan komunikasi yang efektif - Pelatihan pembuatan infografis (sehingga informasi lebih mudah dipahami)	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	Kasi Tata Operasional
2	Sarana penanganan pengaduan unit lebih dioptimalkan dan beroperasi dalam jam kerja (terhadap layanan SKI, SKE, SAS serta RIP)	Mengoptimalkan dan mensosialisasikan penggunaan berbagai sarana untuk penanganan pengaduan melalui email, telepon, wa, serta media sosial.	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	- Kasubdit Pengawasan Sarana OT dan SK - Kasubdit Pengawasan Keamanan dan Mutu OT dan SK
		Pelatihan Penanganan Pengaduan / Keluhan Pelanggan ( <i>Training Handling Customer Complaint</i> )	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	Kasi Tata Operasional
3	Waktu layanan dalam pembuatan sertifikat CPOTB agar dapat ditentukan supaya ada kepastian	Akan dilakukan desk CAPA secara rutin dan sudah masuk dalam DIPA TA 2019	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	Kasubdit Pengawasan Sarana OT dan SK
4	Belum adanya pedoman tentang sistem tiap pelayanan misal: Petunjuk Operasional sistem AHU, Petunjuk Operasional Sistem Laboratorium Mikrobiologi	- Sudah memiliki Pedoman Operasional Petunjuk Pelaksanaan (POPP) CPOTB edisi 2015 yang mengatur Sistem Tata Udara (STU) untuk Industri Obat Tradisional (IOT) dan Panduan Penyusunan Tata Letak Ruang dan STU dalam rangka pengajuan Rencana Induk Pendirian (RIP) IOT - Kebijakan tidak dipersyaratkan persetujuan RIP dan STU - Telah dilakukan POPP CPOTB terakhir tahun 2016 kepada pelaku usaha. Akan dilakukan pelatihan kembali dan sudah masuk dalam DIPA TA 2019	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	Kasubdit Pengawasan Sarana OT dan SK
5	Jumlah SDM yang belum mencukupi untuk pelayanan publik	Penambahan SDM (PNS dan Pramubakti)	Jangka pendek (dalam waktu 12 bulan)	- Untuk PNS: Biro Umum dan SDM - Untuk Pramubakti: Kasi Tata Operasional

Untuk Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2018 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah disampaikan ke Inspektur Utama via email [tuinspektorat1bpom@gmail.com](mailto:tuinspektorat1bpom@gmail.com) tanggal 28 Desember 2018. Selanjutnya hasil survei kepuasan masyarakat dan rencana tindak lanjut akan dikomunikasikan ke

masyarakat melalui Instagram Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di @ditwas.otsk.

#### 4. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 115,62% dengan kriteria **Memuaskan**.

Realisasi indikator kinerja pada sasaran strategis ini dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 10 di bawah.

**Tabel 10** Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI			CAPAIAN	KRITERIA
		OT	SK	OT dan SK		
1 Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi OT dan SK	60	67,82	79,17	73,50	122,49%	Memuaskan
2 Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi OT dan SK	60	55,74	74,75	65,25	108,74%	Memuaskan

##### 1) Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi OT dan SK

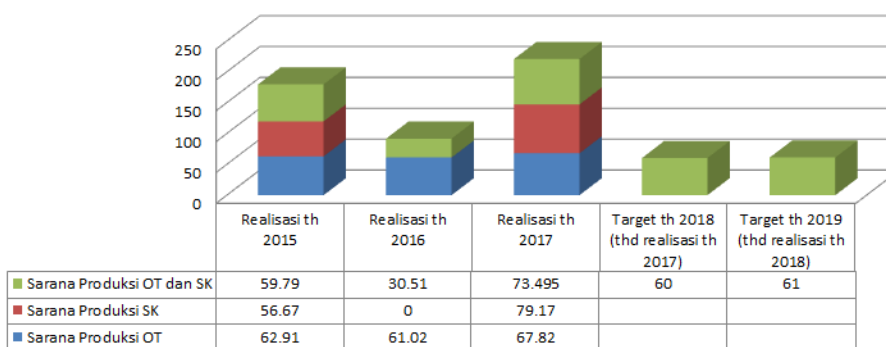
Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan merupakan indikator kinerja yang baru. Indeks ini dilakukan surveinya oleh PRKOM di seluruh Indonesia pada tahun 2018 dengan menggunakan data sarana produksi OT dan SK yang diambil melalui SIPT tahun 2017.

**Tabel 11** Variabel Indikator Pembentuk Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha

Variabel Indikator Pembentuk Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha	Data yang dianalisis	Jumlah Sampel 2017
Hasil Pemeriksaan sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan (GMP)	Data Sarana Produksi Obat Tradisional	398
	Data Sarana Produksi Suplemen Kesehatan	10

Kemudian dilakukan penghitungan dan pengolahan data dengan metode OECD. PRKOM telah mempunyai data Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan dari tahun 2015, untuk target di tahun 2019 berdasar Renstra Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi OT dan SK adalah 61.

**Grafik 13** Perbandingan Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan tahun 2015-2017, target tahun 2018-2019



Hasil realisasi tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan termasuk memuaskan.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil memuaskan tersebut, yaitu:

- Sosialisasi CPOTB yang baik ke pelaku usaha
- Adanya punishment bila tidak mematuhi ketentuan yang ada
- Pendampingan dan bimbingan yang dilakukan

## 2) Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi OT dan SK

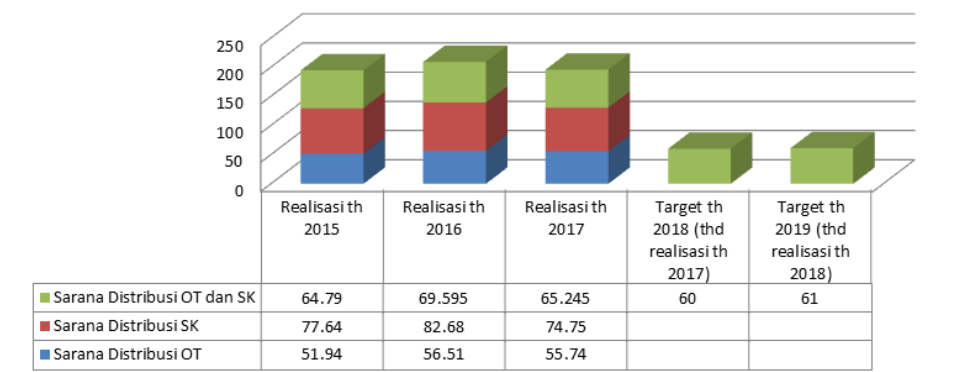
Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan merupakan indikator kinerja yang baru. Indeks ini dilakukan surveinya oleh PRKOM di seluruh Indonesia pada tahun 2018 dengan menggunakan data sarana distribusi OT dan SK yang diambil melalui SIPT tahun 2017

**Tabel 12** Variabel Indikator Pembentuk Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha

Variabel Indikator Pembentuk Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha	Data yang dianalisis	Jumlah Sampel 2017
Hasil Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan (GMP)	Data Sarana Distribusi Obat Tradisional	2250
	Data Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	602

Kemudian dilakukan penghitungan dan pengolahan data dengan metode OECD. PRKOM telah mempunyai data Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan dari tahun 2015, untuk target di tahun 2019 berdasar Renstra Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi OT dan SK adalah 61.

**Grafik 14** Perbandingan Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan tahun 2015-2017, target tahun 2018-2019



Hasil realisasi tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan termasuk memuaskan.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil memuaskan tersebut, yaitu:

- Sosialisasi CPOTB yang baik ke pelaku usaha
- Adanya punishment bila tidak mematuhi ketentuan yang ada
- Pendampingan dan bimbingan yang dilakukan

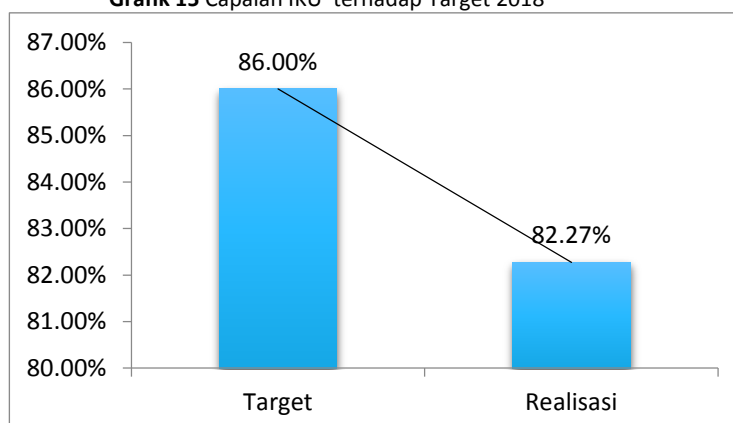
#### 5. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 95,66% dengan kriteria **Cukup**.

**Tabel 13** Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	86%	82,27%	95,66%	Cukup

**Grafik 15** Capaian IKU terhadap Target 2018

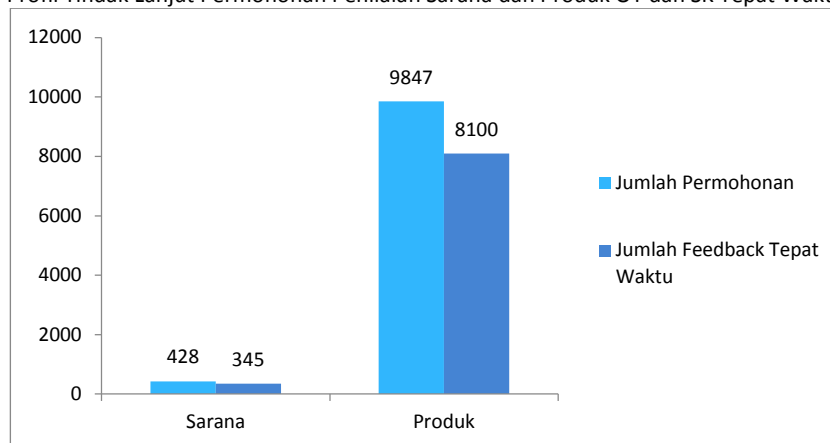


Indikator Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu merupakan indikator baru yang tidak bisa dibandingkan dengan data di tahun sebelumnya. Target tahun 2018 untuk indikator ini adalah 86% dan target di tahun 2019 berdasar renstra adalah 87%. Realisasi di tahun 2018 pada indikator ini masih di bawah target tentu perlu ada analisa dan upaya yang lebih menyelesaikan permohonan penilaian secara tepat waktu.

**Grafik 16** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 untuk indikator kinerja Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu



**Grafik 17** Profil Tindak Lanjut Permohonan Penilaian Sarana dan Produk OT dan SK Tepat Waktu



Data indikator persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dari gabungan antara data permohonan penilaian sarana dan produk yang diterima dibandingkan terhadap permohonan yang ditindaklanjuti tepat waktu.

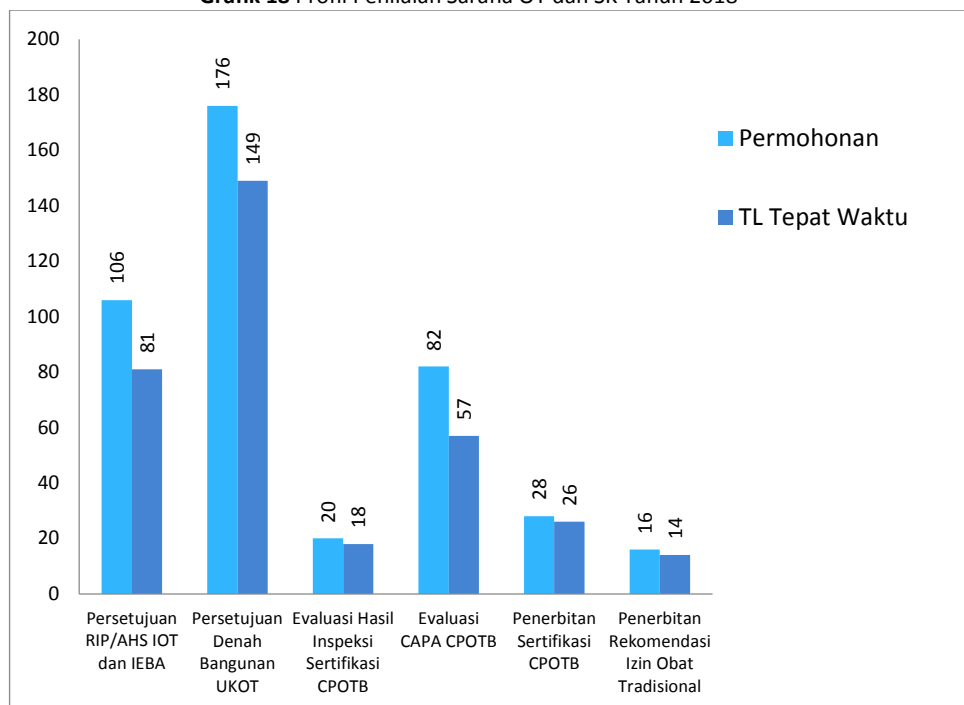
**I. Data Permohonan Penilaian Sarana**

Capaian indikator utama persentase Permohonan Penilaian Sarana dan Produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2018 (95,66%) terdapat penurunan jika dibandingkan dengan capaian kinerja indikator persentase berkas permohonan sertifikasi obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan dan produk kuasi yang mendapatkan keputusan tepat waktu pada tahun 2017 (96,76%). Hal ini dikarenakan

beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:


1. Perubahan struktur organisasi yang mengakibatkan pengurangan jumlah petugas evaluator permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK.
2. Diterapkannya perubahan system perizinan dengan ruang lingkup nasional sehingga menyebabkan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik sector Kesehatan dan Peraturan Badan POM nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik sektor Obat dan Makanan, dimana terdapat pelayanan publik yang tidak ditetapkan lagi batas waktu penyelesaiannya, yaitu :
  - Persetujuan Rencana Induk Pembangunan (RIP)/*Air Handling System* (AHS) Industri Obat Tradisional (IOT)/Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)
  - Persetujuan denah bangunan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)Serta terdapat pelayanan publik yang tidak dilakukan lagi, yaitu Penerbitan rekomendasi izin Industri Obat Tradisional (IOT)/Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA). Sedangkan untuk Persetujuan Rencana Induk Pembangunan (RIP)/*Air Handling System* (AHS) Industri Obat Tradisional (IOT)/Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) dan Persetujuan denah bangunan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) masih dilakukan pengukuran batas waktu penyelesaian.
3. Masih kurangnya pemahaman dari pihak industri obat tradisional dalam menyelesaikan tindak lanjut dari temuan (*finding*) yang ditemukan pada saat inspeksi dalam rangka sertifikasi CPOTB yang menyebabkan pengaruh pada time line layanan publik.

Grafik 18 Profil Penilaian Sarana OT dan SK Tahun 2018



Upaya yang perlu dilakukan untuk pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Perbaikan pengelolaan petugas evaluator permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK, sehingga dapat menghasilkan output yang efektif dan efisien.
2. Penyesuaian pengukuran batas waktu penyelesaian pelayanan publik sehingga tidak dilakukan pengukuran untuk pelayanan publik yang sudah tidak diatur lagi batas waktu penyelesaiannya.
3. Melakukan kegiatan *desk* CAPA untuk meningkatkan pemahaman dari pihak



industri obat tradisional dalam menyelesaikan tindak lanjut dari temuan (*finding*) yang ditemukan pada saat inspeksi dalam rangka sertifikasi CPOTB.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2017 untuk pencapaian target indikator kinerja ini adalah:

1. Aksi Nasional Pembinaan UMKM OT

Berdasarkan data pengawasan Badan POM, jumlah UMKM Obat Tradisional di Indonesia sebanyak 83% dari total 754 sarana produksi obat tradisional, sebagian besar belum mampu memenuhi persyaratan CPOTB. Bahkan untuk aspek hygiene, sanitasi dan dokumentasi belum mampu diterapkan.

Akibatnya, jumlah UMKM Obat Tradisional menurun setiap tahun. Data UMKM Obat Tradisional tahun 2011 yang diperoleh dari pemetaan Badan POM tahun 2010 ± 1400 sarana, namun setelah data tersebut diverifikasi di tahun 2016, jumlah sarana UMKM Obat Tradisional menurun tajam menjadi 764 sarana atau menurun sebesar 45,5% sejak tahun 2011; dan menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 626, atau menurun 16,75% dari tahun 2016.

Dari 626 UMKM Obat Tradisional yang ada, hanya 78 sarana (12,46%) yang telah mendapatkan Surat Keterangan Penerapan CPOTB Aspek Higiene, sanitasi dan dokumentasi (data hingga April 2018).

Permasalahan yang menjadi keluhan dari UMKM, antara lain :

- Sulitnya memenuhi persyaratan administrasi untuk mendapatkan izin usaha
- Sulitnya mendapatkan penanggung jawab teknis
- Rendahnya pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan
- Kurangnya modal usaha
- Sulitnya melakukan registrasi/ pendaftaran produk
- Kurangnya pendampingan dari instansi terkait
- Kebijakan zonasi


Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah strategis dalam pengembangan UMKM Obat Tradisional bersama lintas sektor dan stakeholder terkait.

Tujuan kegiatan ini adalah :

- a) Meningkatkan jumlah UMKM obat tradisional yang memenuhi ketentuan perundang – undang yang berlaku.
- b) Meningkatkan produk obat tradisional yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan.
- c) Meningkatkan komitmen pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah dan akademisi) dalam pengembangan UMKM Obat Tradisional.
- d) Meningkatkan daya saing produk obat tradisional di pasar lokal dan global.
- e) Meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional / jamu.

2. Pelayanan Publik di Bidang Sertifikasi Obat Tradisional

Pada tahun 2018, diterbitkan Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik sehingga mengubah system pelayanan publik secara nasional. Badan POM menanggapi PP tersebut dengan menerbitkan peraturan Badan POM terkait pelayanan publik. Pengaturan batas waktu penyelesaian pelayanan public sebelumnya diatur dalam Peraturan



Kepala Badan POM nomor 39 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan POM dan Peraturan Kepala Badan POM nomor 35 tahun 2013 tentang Tata Cara Sertifikasi CPOTB.

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik sektor Obat dan Makanan, dimana Industri Obat Tradisional (IOT) dan Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) wajib menerapkan CPOTB yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat CPOTB dan untuk mendapatkan sertifikat CPOTB IOT dan IEBA harus melalui proses sertifikasi CPOTB. Dari hasil sertifikasi CPOTB, jika pada IOT dan IEBA ditemukan ketidaksesuaian dalam penerapan CPOTB (*temuan/finding*), maka IOT dan IEBA wajib melakukan perbaikan dengan membuat *corrective action and preventive action* (CAPA).

Kegiatan ini merupakan salah satu usaha untuk mempercepat penyelesaian pelayanan publik sehingga dapat memenuhi batas waktu penyelesaian pelayanan publik yang dipersyaratkan dengan cara menyamakan persepsi antara pihak evaluator dengan pihak industri sehingga CAPA yang dilakukan oleh industri dapat menyelesaikan temuan secara komprehensif.

3. Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi secara Online bagi Pelaku Usaha Masalah-masalah yang sering timbul dalam pelayanan publik antara lain :
  - a. ketidakpuasan masyarakat terhadap waktu, biaya dan cara pelayanan
  - b. diskriminasi pelayanan
  - c. hal-hal seperti : rantai birokrasi, suap dan pungli, diterima dan dianggap wajar
  - d. tidak berorientasi kepada masyarakat, sebagai pengguna jasa
  - e. belum mengembangkan budaya pelayanan
  - f. Prinsip sistem pelayanan : *distrust*

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pelayanan publik secara online disamping juga untuk mendukung program *e-government*.


Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik sektor Obat dan Makanan, pelayanan publik sertifikasi dilakukan secara online melalui aplikasi e-sertifikasi. Pelayanan publik yang diakomodir dalam aplikasi e-sertifikasi adalah :

1. Persetujuan Rencana Induk Pembangunan (RIP)/*Air Handling System* (AHS) Industri Obat Tradisional (IOT)/Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)
2. Persetujuan denah bangunan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)
3. Evaluasi hasil inspeksi dalam rangka sertifikasi CPOTB
4. Evaluasi CAPA CPOTB
5. Penerbitan Sertifikat CPOTB

Dalam memanfaatkan aplikasi e-sertifikasi, pelaku usaha diharuskan untuk melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Membuat akun
2. Melakukan permohonan pelayanan publik
3. Melakukan pembayaran PNBPN melalui *e-payment*
4. Proses evaluasi / sertifikasi
5. Keputusan terhadap hasil evaluasi/ sertifikasi

Agar pelaku usaha dapat memanfaatkan aplikasi e-sertifikasi secara maksimal, maka dilakukan sosialisasi terhadap penggunaan aplikasi. Selain itu juga dengan adanya



Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik dimana perizinan dilakukan melalui aplikasi *online single submission* (OSS) sehingga akan dilakukan penyambungan antara aplikasi OSS dengan e-sertifikasi.

4. Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT

Bukan seperti obat konvensional, yang biasanya dibuat dari bahan sintetis dengan teknik dan prosedur pembuatan yang dapat reproduksi, obat tradisional dibuat dari bahan berasal dari tanaman, hewan dan bahan alamiah lain, yang sering diperoleh dari berbagai sumber geografis dan/atau sumber komersial lain. Oleh sebab itu kondisi yang pernah dialaminya tidak selalu mungkin dipastikan. Tambahan pula komposisi dan sifatnya dapat bervariasi. Selanjutnya prosedur dan teknik yang diterapkan dalam pembuatan dan pengawasan mutu obat tradisional kerap berbeda substansial dari yang digunakan dalam pembuatan obat konvensional.


Karena kompleksitas yang dimiliki bahan alamiah dan sifat yang sering bervariasi dari hasil pembudidayaan, contoh kontaminasi oleh tanaman dan hewan toksis serta sejumlah zat aktif tertentu dalam jumlah kecil, maka produksi dan proses awal berpengaruh langsung terhadap mutu obat tradisional. Oleh sebab itu penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik dalam pembuatan obat tradisional adalah suatu piranti yang esensial untuk memastikan mutunya.

Pemeriksaan Sarana produksi obat tradisional dilakukan dengan audit sertifikasi penerapan CPOTB guna mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang memerlukan tindakan koreksi dan penyempurnaan bagi industri yang telah mengajukan permohonan sertifikasi penerapan CPOTB dan melakukan audit ulang terhadap industri obat tradisional yang telah memperoleh sertifikat CPOTB sekurang-kurangnya tiap 5 (lima) tahun sekali guna menilai konsistensi dan kebenaran penerapan CPOTB yang telah dilaksanakan, dan bagi industri Farmasi (Obat) yang telah menerapkan CPOB tetapi juga memproduksi obat tradisional pada fasilitas yang sama, dilakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen serta menilai praktek penerapan CPOTB.

5. Pembekalan bagi industri di bidang OT dalam rangka percepatan penerapan sertifikasi CPOTB

Obat tradisional dan suplemen kesehatan merupakan komoditi yang diharmonisasi selain komoditi obat, kosmetik, dan alat kesehatan dari sektor kesehatan. Terdapat 12 sektor yang masuk sebagai *Priority Integrated Sector* yang diharmonisasi di ASEAN, antara lain sektor kelistrikan, otomotif, dan kesehatan.

Harmonisasi ASEAN di bidang obat tradisional dan suplemen kesehatan bertujuan untuk: 1) meningkatkan kerja sama antar negara-negara anggota ASEAN dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan efikasi/manfaat dari obat tradisional dan suplemen kesehatan yang dipasarkan di ASEAN; 2) meminimalkan hambatan perdagangan; dan 3) meningkatkan daya saing produk-produk. Harmonisasi ini juga merupakan persiapan masing-masing negara ASEAN untuk mengantisipasi pasar tunggal ASEAN tahun 2015 atau pun kondisi perdagangan global lain yang menuntut adanya jaminan aspek keamanan, khasiat, dan mutu produk yang ada di peredaran.



Area yang diharmonisasikan untuk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan adalah di bidang standar dan persyaratan teknis melalui pembahasan persyaratan teknis dan pedoman-pedoman secara bersama oleh ke-10 negara ASEAN dalam rangka tercapainya harmonisasi tersebut.

Penyusunan pedoman GMP ASEAN untuk obat tradisional dan suplemen kesehatan (TMHS) telah selesai dilakukan pada Desember 2017. Seluruh negara anggota berkomitmen untuk melaksanakan dan mengimplementasikan pedoman tersebut. Tahun 2017, pelatihan untuk regulator dari AMS (*ASEAN Member States*) telah dilakukan. Komitmen untuk implementasi dilanjutkan dengan pelatihan kepada industri atau pelaku usaha di bidang OT dan SK. Indonesia memiliki komitmen untuk memulai pelatihan kepada pelaku usaha pada tahun 2018.

6. Peningkatan pemahaman regulasi/pedoman/juklak/juknis/pengawasan pre market sarana produksi bagi petugas balai

Pelatihan maupun bimbingan teknis (bimtek), merupakan kegiatan pelatihan dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap individu maupun institusi tertentu. Sehingga dengan mengikuti Bimtek diharapkan setiap individu maupun institusi tertentu, baik swasta maupun lembaga pemerintahan, dapat mengambil sebuah manfaat dengan berorientasi pada kinerja. Menghadapi kenyataan bahwa semakin tingginya tingkat kompetensi yang dibutuhkan, maka tentunya pelatihan pengembangan SDM ataupun bimtek telah menjadi sebuah kebutuhan untuk individu, instansi, ataupun lembaga pemerintahan.

Sub Direktorat Pengawasan Sarana Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan pelaksanaan sertifikasi obat tradisional dan suplemen kesehatan, fasilitas produksi dan proses produksi obat dan suplemen kesehatan. Pelaksanaan sertifikasi yang dilakukan adalah :

- a. Sertifikasi CPOTB
- b. Penerbitan rekomendasi pemenuhan persyaratan CPOTB dalam rangka izin IOT
- c. Persetujuan denah bangunan industri obat tradisional

Tugas tersebut di atas tidak lepas dari fungsi Balai Besar/Balai POM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik terkait sertifikasi di bidang obat tradisional baik di Badan POM maupun di BB/BPOM dari sisi konsistensi pelaksanaan pelayanan publik, pemenuhan timeline pelayanan publik dan peningkatan indeks kepuasan pelanggan.

Selain itu dengan banyak diterbitkannya peraturan baru terkait pelayanan public dan penggunaan aplikasi e-sertifikasi, maka petugas Balai Besar / Balai POM harus mendapatkan informasi yang akurat terkait hal tersebut.

7. Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB Bagi UMKM OT

Dalam upaya meningkatkan daya saing produk Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki program kegiatan komprehensif dan sistematis

yang langsung ditujukan kepada industri, baik yang skala kecil hingga skala menengah. Kegiatan tersebut berupa pelatihan-pelatihan teknis, *coaching clinic*, diseminasi informasi terkini di bidang obat tradisional dan suplemen kesehatan, serta pelatihan penyiapan dokumen registrasi dan diseminasi informasi mengenai perkembangan terkini proses harmonisasi ASEAN yang saat ini sedang berjalan.

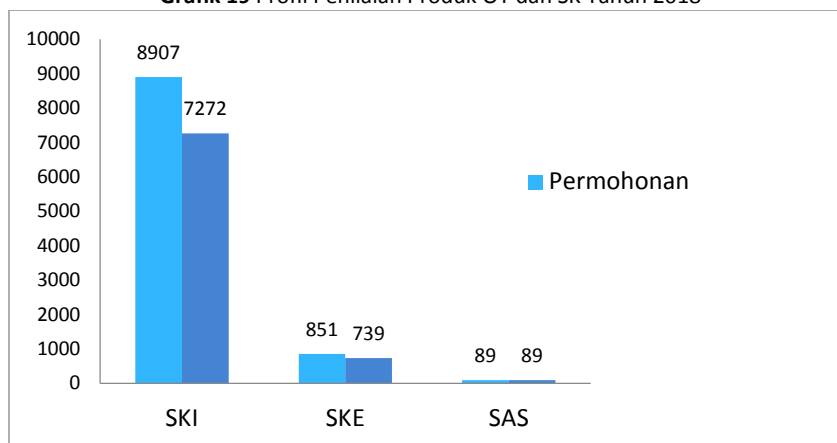
Dengan persiapan yang lebih awal diharapkan pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang obat tradisional dan suplemen kesehatan dapat lebih siap menghadapi dinamika regional serta global, sehingga produk Indonesia selain bisa menjadi tuan rumah di negara sendiri juga dapat bersaing dengan produk-produk dari negara lain.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada UKM obat tradisional yang mampu menerapkan CPOTB secara bertahap, dan dibuktikan dengan berhasil memperoleh sertifikat CPOTB bertahap, melalui program pendampingan UMKM OT yang dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Balai Besar POM pada kegiatan Aksi Nasional Pembinaan UMKM OT.

## II. Data Permohonan Penilaian Produk (SKI, SKE dan SAS)

Berdasarkan data permohonan penilaian produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di tahun 2018, diperoleh jumlah total permohonan yang diselesaikan tepat waktu sejumlah 8100 dari 9847 permohonan dengan persentase 82,26% dari target sebesar 86% sehingga persentase permohonan penilaian produk (SKI, SKE dan SAS) yang diselesaikan tepat waktu realisasinya sebesar 95,65%.

Grafik 19 Profil Penilaian Produk OT dan SK Tahun 2018



Jika penilaian permohonan produk dirinci sesuai jenisnya, maka diperoleh permohonan SKI yang diselesaikan tepat waktu sejumlah 7272 dari 8907 permohonan dengan persentase 81,64%. Permohonan SKE yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 739 dari 851 permohonan dengan persentase sebesar 86,84%. Sedangkan permohonan SAS semuanya diselesaikan tepat waktu yaitu sebanyak 89 permohonan sehingga persentasenya 100%.

Capaian kinerja dari persentase permohonan penilaian produk OT dan SK (SKI, SKE dan SAS) di tahun 2018 yang diselesaikan tepat waktu kurang dari target 86%. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target indikator kinerja yang telah

ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pendaftar dalam persyaratan pengajuan SKI dan SKE sehingga diperlukan tambahan atau perbaikan data berulang yang menyebabkan timeline lebih dari yang ditetapkan
2. Kurangnya personil dalam rangka pelayanan publik terkait SKI, SKE dan SAS

Upaya yang perlu dilakukan untuk pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Mengadakan bimtek terkait pelayanan publik SKI, SKE dan SAS bagi pelaku usaha dan petugas
2. Tersedia desk konsultasi di gedung pelayanan publik sesuai jam pelayanan publik yang diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku
3. Melakukan komunikasi dengan unit teknis terkait tentang sistem aplikasi layanan publik SKI.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018 untuk pencapaian target indikator kinerja ini adalah:

1. Bimbingan Teknis Evaluator SKI - SKE bagi Petugas  
Kegiatan ini melibatkan unit teknis pengembang sistem pelayanan publik yaitu Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) serta mengundang petugas SKI SKE dari Balai Besar dan Balai POM. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas serta menjadi media komunikasi petugas SKI SKE di Balai Besar dan Balai POM dengan Pusdatin dan petugas pusat Badan POM
2. Bimbingan Teknis Aplikasi Online Pelayanan Publik Ekspor Impor bagi Pelaku Usaha  
Badan POM senantiasa meningkatkan pelayanannya diantaranya melalui sistem online untuk berbagai pelayanan publiknya, diantaranya SKI online dan SKE online. Kegiatan ini melibatkan unit teknis pengembang sistem pelayanan publik yaitu Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) serta mengundang pelaku usaha selaku pemohon dalam pengajuan SKI SKE. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha serta menjadi media komunikasi pemohon dengan Pusdatin dan petugas pusat Badan POM. Kendala, masukan dan saran dari peserta dapat menjadi dasar acuan dalam perbaikan dan peningkatan pelayanan publik.
3. Intensifikasi Pengawasan Border dan Postborder melalui Verifikasi Teknis SKI pada Sarana Importir Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan  
Partisipasi pada kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dilakukan dengan membentuk pelayanan terpadu/pelayanan satu atap untuk melayani pelaku usaha dalam mempercepat pengurusan perijinan tentang impor dan ekspor. Sementara itu, jika dalam melakukan evaluasi SKI ditemukan hal yang perlu dipastikan keabsahan atau lainnya maka dilakukan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT dan SK.

## 6. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK”.

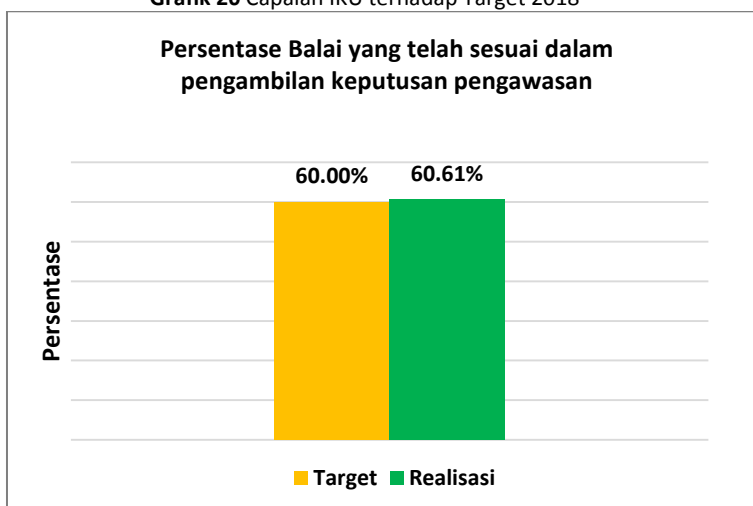
Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 101,01% dengan kriteria **Memuaskan**. Capaian Indikator ini diperoleh dari data balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan OT dan SK dibagi dengan jumlah Balai seluruh Indonesia.

Penilaian terhadap balai terdapat 3 kategori, yaitu Baik ( $\geq 80\%$ ), Cukup ( $50\% - 79,99\%$ ), dan Kurang ( $<50\%$ ). Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan OT dan SK adalah balai yang mendapatkan nilai Baik. Pengambilan keputusan balai dianggap sesuai apabila keputusan balai sesuai dengan hasil verifikasi di Pusat. Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2018, capaian indikator persentase balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan diperoleh sebesar 60,61% dari target sebesar 60%, sehingga persentase realisasinya sebesar 101,01% dengan kategori **Memuaskan**.

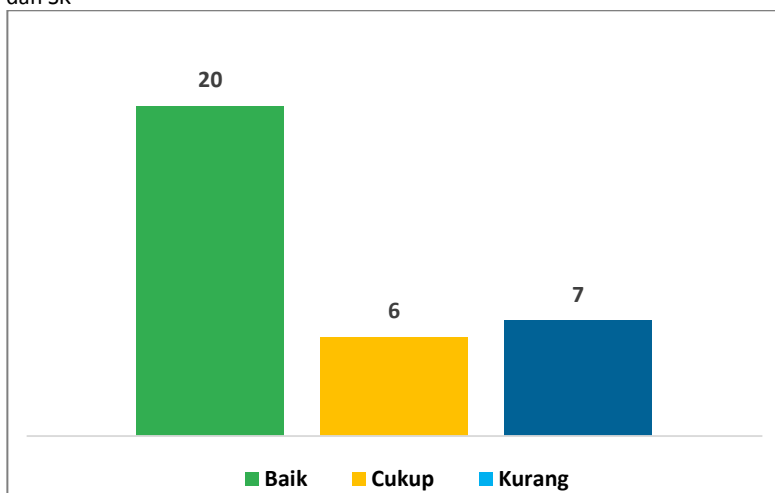
**Tabel 14** Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%	60,61%	101,01%	Memuaskan

**Grafik 20** Capaian IKU terhadap Target 2018

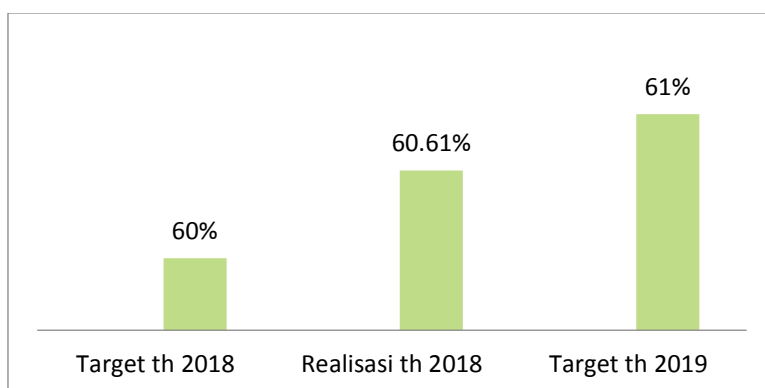


**Grafik 21** Profil Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan OT dan SK



Indikator kinerja Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan merupakan indikator baru yang belum ada dasar realisasi di tahun sebelumnya, target tahun 2018 diambil 60% yang merupakan nilai minimal baik. Untuk target tahun 2019 berdasar renstra adalah 61%.

**Grafik 22** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan



Faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Telah dilakukan evaluasi secara berkala terhadap laporan bulanan BB/ Balai POM terkait hasil pengawasan OT dan SK.
- 2) Telah dilakukan pembinaan terhadap BB/ Balai POM terkait tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK.

#### 7. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran sebesar 105,87% dengan kriteria **Memuaskan**.

Realisasi indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 15** Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018

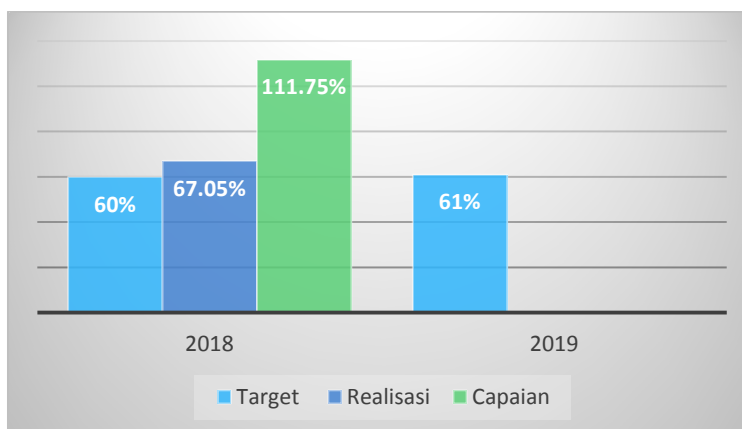
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan	60%	67,05%	111,75%	Memuaskan
2 Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	55%	54,63%	99,33%	Cukup
3. Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK	60%	60,81%	101,35%	Memuaskan
4. Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	82%	91,07%	111,06%	Memuaskan
<b>Rata-rata</b>			<b>105,87</b>	<b>Memuaskan</b>

##### 1) Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan

Rasio tindak lanjut pengawasan merupakan jumlah feedback dibandingkan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan. Pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan meliputi

pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi, pengawasan iklan dan penandaan serta pengawasan hasil uji produk. Tindak lanjut dan feedback ini melibatkan instansi lain terkait (seperti Dinas Kesehatan, KPID, Kemenko info, Bea Cukai, dll) serta pelaku usaha.

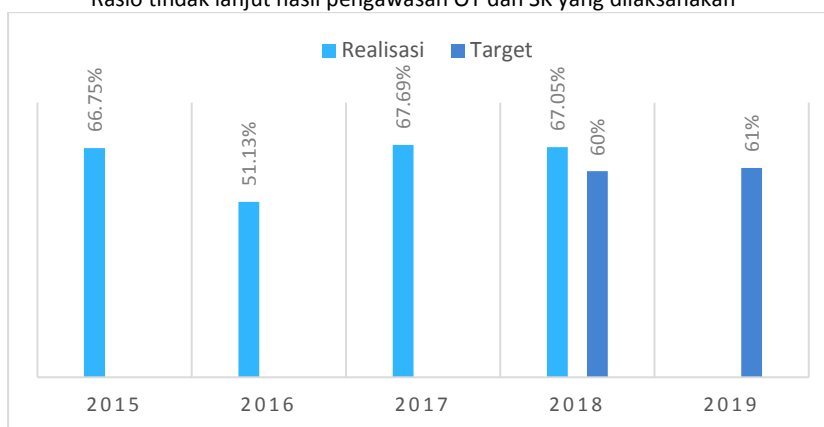
**Grafik 23** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018, capaian tahun 2018 serta target tahun 2019 yang tercantum dalam renstra untuk indikator kinerja Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan



Pada tahun 2018, tindak lanjut hasil pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang dilaksanakan sejumlah 2759, kemudian feedback yang diterima sejumlah 1850. Sehingga realisasi tahun 2018 untuk rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan adalah 67,05%. Ini merupakan indikator baru sehingga target yang diambil adalah 60%. Maka capaian untuk indikator ini adalah 111,75% dengan kriteria memuaskan.

Walaupun rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan adalah indikator kinerja baru yang belum ada di tahun-tahun sebelumnya, tetapi data tersebut ada dari tahun 2015 yaitu:

**Grafik 24** Perbandingan realisasi tahun 2015-2018, target tahun 2018-2019 untuk indikator kinerja Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan



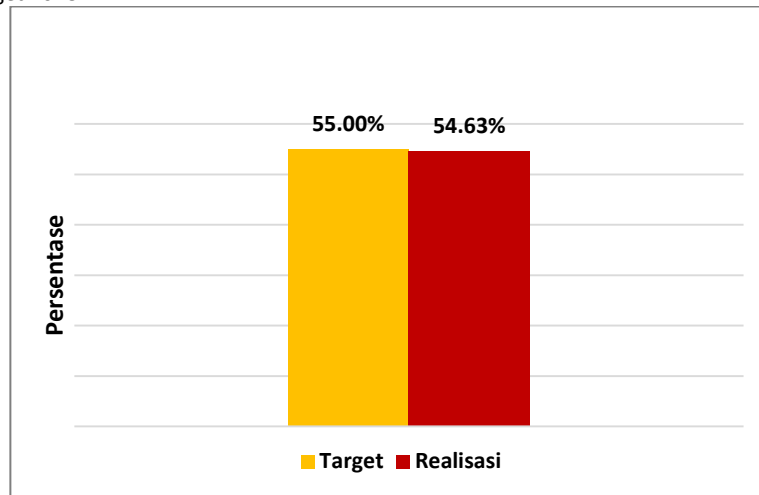
Semakin meningkatnya rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan secara tidak langsung merupakan semakin efektifnya Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang melibatkan semua instansi terkait seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PAN dan RB, Kementerian Kelautan

dan Perikanan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta PEMDA dan dinas terkait. Untuk iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan di tahun 2018 telah terjalin kerjasama yang baik dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, KPI Daerah (KPID) serta Indonesia *e-commerce Association* (iDea).

## 2) Persentase keputusan hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu

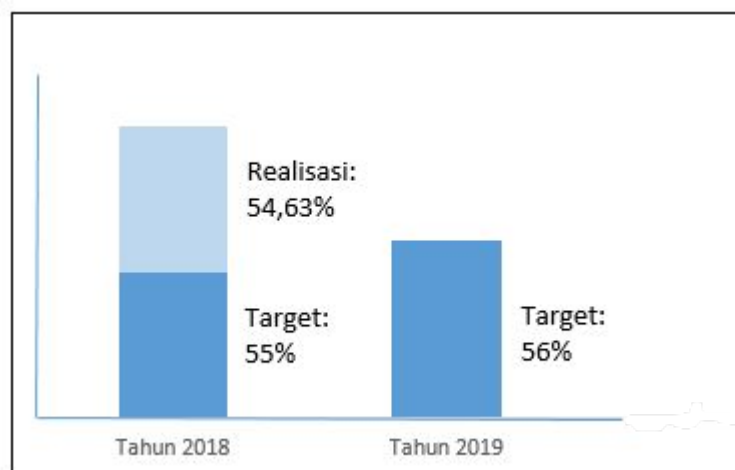
Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2018, sebesar 54,63% hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu dari target sebesar 55% sehingga persentasenya sebesar 99,33% dengan kategori **Cukup**.

**Grafik 25** Capaian Indikator Keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu terhadap Target 2018

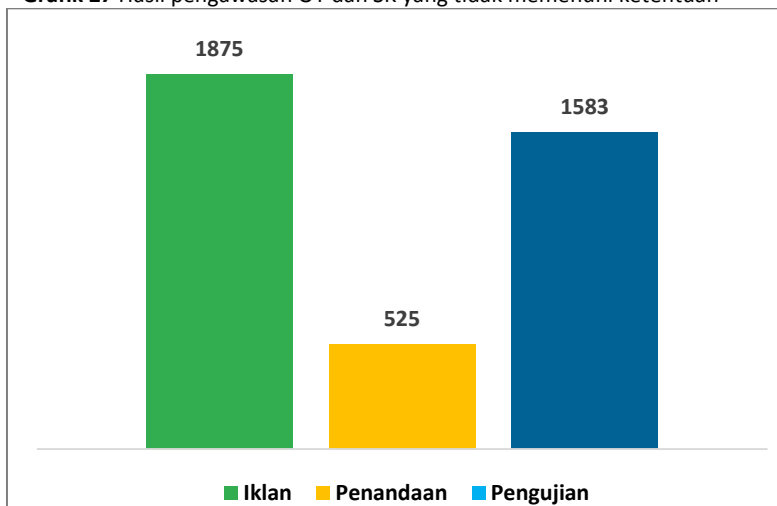


Indikator kinerja keputusan hasil pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu merupakan indikator baru yang tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Target indikator ini pada tahun 2018 adalah 55% sedangkan untuk target tahun 2019 berdasar renstra adalah 56%.

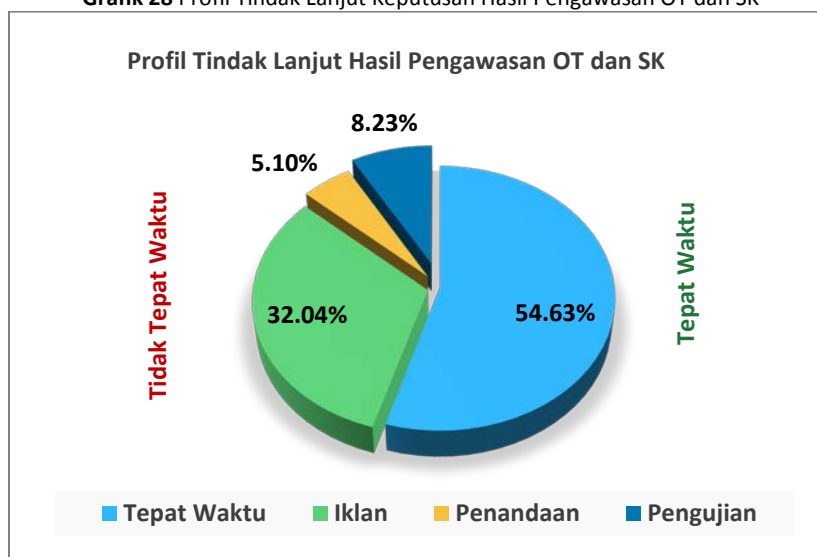
**Grafik 26** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 untuk Indikator kinerja keputusan hasil pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu



Grafik 27 Hasil pengawasan OT dan SK yang tidak memenuhi ketentuan



Grafik 28 Profil Tindak Lanjut Keputusan Hasil Pengawasan OT dan SK



Data indikator persentase keputusan hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu tersebut diperoleh dari gabungan data hasil pengawasan iklan dan penandaan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan (TMK) serta hasil sampling pengujian Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tidak memenuhi syarat (TMS) yang diselesaikan tepat waktu dibandingkan dengan seluruh laporan produk tidak memenuhi ketentuan/syarat yang diterima.

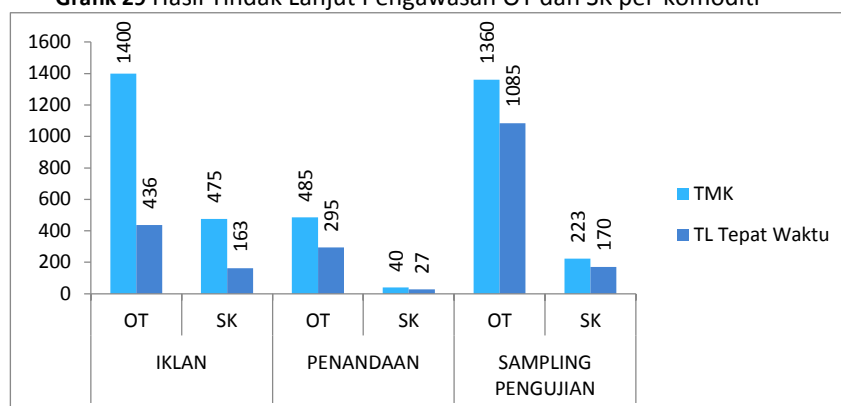
**I. Data Hasil Pengawasan Sampling**

Berdasarkan data tindak lanjut pengawasan dari hasil sampling pengujian Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di tahun 2018, diperoleh total Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan TMS yang ditindaklanjuti tepat waktu sejumlah 1255 dari 1583 Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan TMS yang dilaporkan dengan persentase 79,28% dari target sebesar 55%, sehingga persentase Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan TMS yang ditindaklanjuti berdasarkan hasil pengawasan realisasinya sebesar 144,14%.

Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, maka diperoleh Obat Tradisional yang tidak

memenuhi syarat (TMS) yang ditindaklanjuti tepat waktu sejumlah 1085 dari 1360 obat tradisional TMS yang dilaporkan dengan persentase sebesar 79,78%. Sedangkan untuk Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang ditindaklanjuti tepat waktu sejumlah 170 dari 223 obat tradisional TMS yang dilaporkan dengan persentase sebesar 76,23%.


**Grafik 29** Hasil Tindak Lanjut Pengawasan OT dan SK per-komoditi



Capaian kinerja dari keputusan hasil sampling pengujian Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di tahun 2018 yang diselesaikan tepat waktu melebihi dari target sebesar 55%. Hal ini antara lain dikarenakan adanya perubahan pola tindak lanjut pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan sesuai dengan kajian resiko yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Adanya perubahan pola tindak lanjut pengawasan di bidang Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Pada tahun 2018, tindak lanjut awal yang dilakukan adalah pemanggilan kepada pelaku usaha. Pelaku usaha OT dan SK yang berdasarkan hasil pengawasan produknya terbukti TMS akan dipanggil untuk dibina dan diberikan edukasi agar dapat melakukan perbaikan berkesinambungan sehingga produk yang diproduksi / diedarkan adalah produk yang memenuhi syarat keamanan dan mutu. Tindak lanjut lain yang tetap berikan kepada pelaku usaha diantaranya adalah pemberian sanksi administratif dan pengawasan langsung ke sarana produksi / distribusi yang memproduksi / mengedarkan produk tidak memenuhi syarat.
- Tindak lanjut pengawasan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan mengandung bahan kimia obat dilakukan hanya pada bets yang ditemukan TMS diikuti dengan pemeriksaan sarana sehingga tindak lanjut yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Jika hasil pengawasan untuk kategori ini juga ditemukan pada beberapa balai atau beberapa bets maka akan diberikan tindak lanjut yang lebih berat.
- Adanya perubahan persyaratan mutu pada obat tradisional terutama untuk bentuk sediaan serbuk dan rajangan menyebabkan penurunan angka produk obat tradisional TMS sehingga persentase produk TMS yang dapat ditindaklanjuti meningkat dibandingkan tahun sebelumnya
- Adanya koordinasi dengan lintas sektor strategis seperti kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Pemda, Kementerian Perdagangan dan lintas sektor terkait sehingga pengawasan produk beredar lebih intensif dan menyeluruh hingga menyentuh produk impor di wilayah pemasukan barang.
- Kemandirian industri yang memproduksi OT dan SK dalam menerapkan GMP sehingga menghasilkan produk dapat dijamin mutu dan keamanannya, serta peningkatan kesadaran pelaku usaha dalam mematuhi peraturan yang berlaku,




akibat dari aktifnya Badan POM bersama lintas sektor terkait melakukan KIE dan pemeriksaan

- f. Peningkatan kompetensi teknis petugas pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan baik melalui *capacity building* atau hal lain yang terkait.
- g. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai obat tradisional dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan kimia obat

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018 untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

- a. Pengawasan produk beredar  
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kewaspadaan memilih obat tradisional dan suplemen kesehatan yang aman dan bebas dari bahan kimia obat (BKO). Badan POM secara rutin melakukan pengawasan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan yang mengandung Bahan Kimia Obat, dimana produk-produk tersebut diinformasikan ke masyarakat secara rutin dalam bentuk Public warning serta pencetakan booklet yang merupakan bentuk publikasi ke masyarakat.
- b. Pemberdayaan masyarakat, pelaku usaha dan lintas sektor dalam pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan  
Kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelaku usaha dan lintas sektor dalam pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan diwujudkan dalam bentuk:
  - 1) Perluasan Akses Pasar bagi UMKM OT dan Herbal Indonesia Expo tahun 2018  
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang melibatkan pelaku usaha di bidang obat tradisional dan suplemen kesehatan serta lintas sektor terkait. Pelaku usaha yang secara konsisten menjaga mutu obat tradisional yang diproduksinya diberikan kesempatan untuk melakukan pameran sekaligus diberikan edukasi dalam bentuk seminar dan fasilitasi dalam desk CAPA dan pengurusan surat keterangan ekspor - impor. Masyarakat luas juga diberikan edukasi dalam bentuk panggung edukasi. Kegiatan ini juga melibatkan kementerian lain / lintas sektor terkait yang terlibat dalam usaha obat tradisional dan suplemen kesehatan
  - 2) Perkuatan Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Impor di Wilayah Pemasukan Barang  
Dalam melakukan pengawasan terhadap produk impor, Badan POM melakukan kerjasama dengan Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai. Kerjasama tersebut diwujudkan dalam bentuk inspeksi bersama di wilayah pemasukan barang, sharing informasi dan bimbingan teknis dalam bentuk pelatihan bersama.
- c. Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam manajemen sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018  
Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya untuk menyusun prioritas sampling berdasarkan kajian resiko. Metode sampling yang ditetapkan terdiri dari 3 metode, yaitu metode sampling compliance yang difokuskan untuk mengawal mutu produk, metode sampling surveillance untuk mengawal keamanan produk dan metoda sampling acak untuk melihat secara global kondisi produk memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat yang beredar di masyarakat. Metoda sampling acak muncul untuk mengakomodir kepentingan supra sistem bahwa sampling harus mewakili semua kriteria obat tradisional dan suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat yaitu produk tanpa ijin edar (TIE), produk dengan penandaan TMK, produk



kadaluarsa dan produk TMS dari sisi pengujian. Output dari kegiatan ini adalah tersusunnya Pedoman Sampling tahun 2019 yang digunakan oleh Balai sebagai acuan dalam melakukan sampling dan pengujian.

- d. Review Pedoman Sampling Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dilaksanakan beberapa review / pembahasan terhadap pola tindak lanjut pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan disesuaikan dengan kondisi terkini seiring dengan perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Badan POM

## II. Data Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

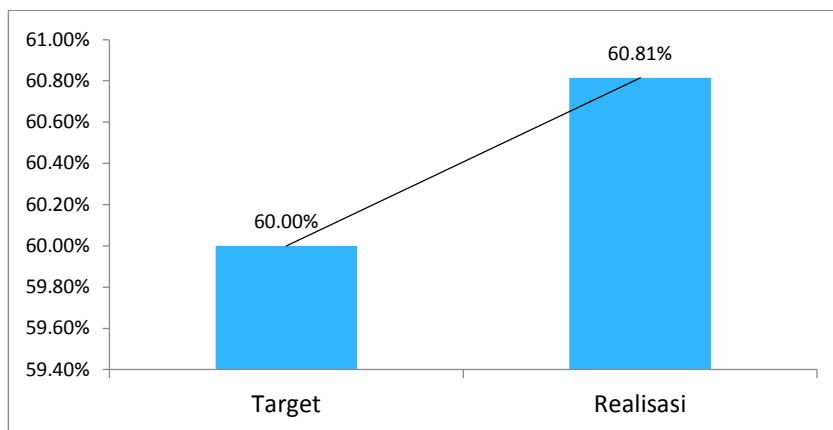
- a. Adanya perubahan struktur organisasi yang baru sehingga waktu efektif petugas dalam rangka verifikasi dan tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK baru dilaksanakan bulan Maret 2018.
- b. Adanya perubahan struktur organisasi yang baru menyebabkan rotasi petugas sehingga membutuhkan waktu untuk *brainstorming* terhadap petugas yang baru tersebut. Selain itu, petugas yang tersedia masih terbatas tidak sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).
- c. Adanya perubahan indikator kinerja utama dari yang sebelumnya "*Jumlah iklan dan label yang diawasi*" menjadi "*Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu*" sehingga membutuhkan proses penyesuaian dalam sistem operasional.
- d. Tingginya hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi ketentuan sehingga mempengaruhi keputusan hasil pengawasan yang tidak tepat waktu.

### 3) Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

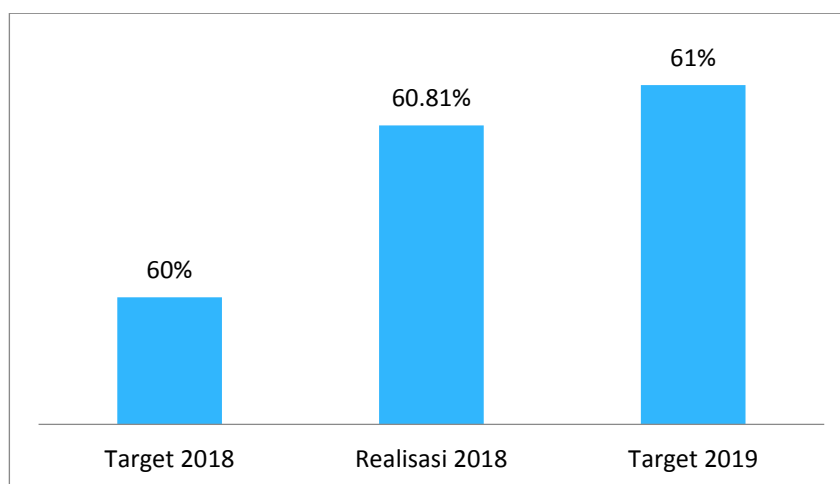
Capaian kinerja indikator Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK tahun 2018 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan indikator, dimana Tahun 2017 kinerja berdasarkan Jumlah sarana produksi dan distribusi OT, SK dan kosmetik yang diinspeksi dalam rangka tindak lanjut pengawasan, sedangkan tahun 2018 kinerja berdasarkan persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.

Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2018, diperoleh jumlah sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK sebesar 60,81% dari target sebesar 60% sarana sehingga persentase realisasinya sebesar 101,36% dengan kategori **Memuaskan**.

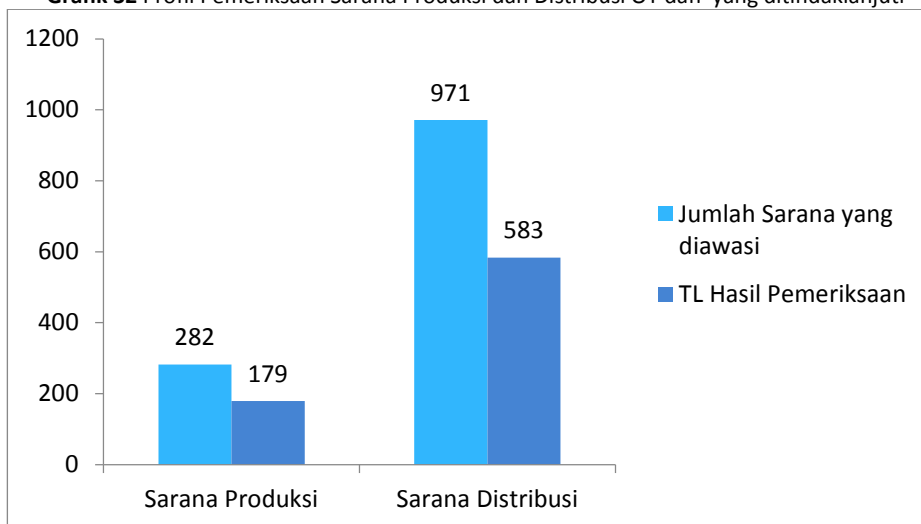
**Grafik 30** Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terhadap Target 2018




**Grafik 31** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 yang tercantum dalam renstra untuk indikator kinerja Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK



**Grafik 32** Profil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi OT dan yang ditindaklanjuti





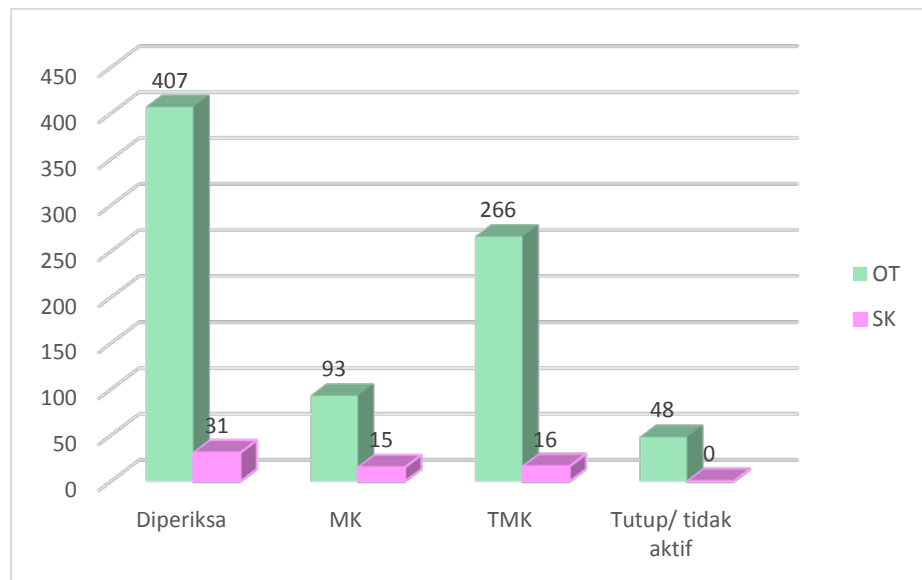
Faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang cepat tanggap dan komprehensif
- Peningkatan kompetensi teknis petugas Balai/Balai Besar POM dan petugas Badan POM
- Asistensi dan Supervisi segera kepada Balai Besar/Balai dalam penyelesaian permasalahan pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- Kesadaran dari pelaku usaha produksi dan distribusi yang mematuhi peraturan yang berlaku yang merupakan dampak dari pembinaan kepada pelaku usaha, Bimbingan Teknis dan KIE yang dilakukan oleh Badan POM
- Peningkatan koordinasi lintas sektor strategis dalam rangka penguatan pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan serta partisipasi aktif pada kegiatan internasional antara lain melalui *Pharmaceutical Inspection Cooperation scheme (PICs) Meeting* dan *Traditional Medicine and Health Supplement (TMHS) Meeting* juga di tingkat nasional dengan sektor-sektor kedaerahan yang memiliki permasalahan intrinsik khusus terkait pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan.
- Mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri obat tradisional dan suplemen kesehatan dalam rangka *pro-active control* dan kemandirian dalam menjamin keamanan, kemanfaatan serta mutu produk.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018 untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja ini adalah:

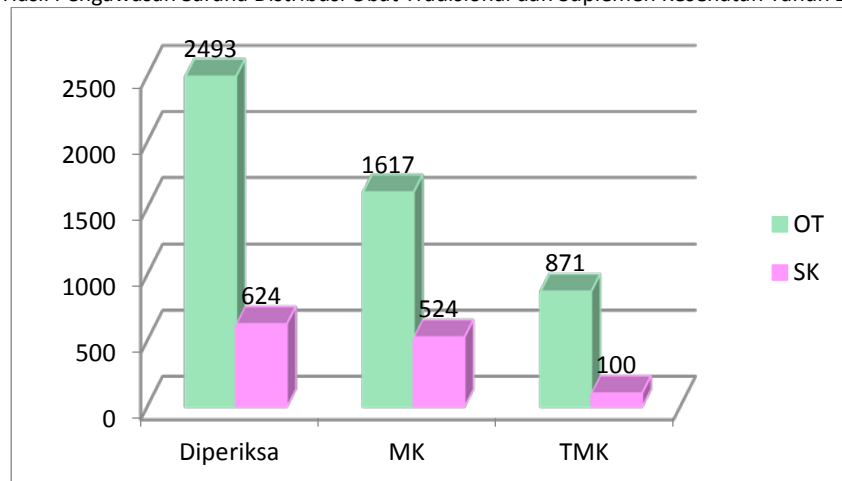
- Inspeksi Komprehensif dalam rangka tindak lanjut OT dan SK.  
Program pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang dilakukan Direktorat Pengawasan OT dan SK difokuskan dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaporkan Balai baik sarana maupun produk. Pengawasan sarana untuk industri Obat Tradisional (IOT) untuk memastikan penerapan seluruh aspek CPOTB secara konsisten, sedangkan UKOT dan UMOT hanya menerapkan beberapa aspek CPOTB dalam produksi obat tradisional, serta pengawasan produk untuk memastikan bahwa kandungan, mutu dan informasi yang melekat pada produk sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.  
Terkait pengawasan sarana distribusi, sampai tahun 2018, Kedepuyan Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik belum memiliki *Good Distribution Practice (GDP)* yang mengatur pendistribusian obat tradisional dan suplemen kesehatan, oleh sebab itu, setiap sarana distribusi diwajibkan melaporkan gudang penyimpanan produk sehingga bila terjadi penyimpangan akan mudah dalam menindaklanjuti serta persyaratan gudang yang disesuaikan pada persyaratan gudang dalam CPOTB. Saat ini pengawasan sarana distribusi lebih ditekankan pada pengawasan obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan produk ilegal. Mulai tahun 2018 ini, Direktorat Pengawasan OT dan SK hanya membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi dalam rangka tindak lanjut yang berdasarkan manajemen resiko, khususnya *track record* perusahaan.

**Grafik 33** Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018



Hasil pengawasan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 34** Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018




➤ *Join inspection*

Sehubungan dengan persyaratan PIC/s, inspektur CPOTB hendaknya melakukan pemeriksaan sarana minimal 8 kali per tahun. Pada beberapa daerah yang memiliki jumlah sarana produksi sedikit di wilayah kerjanya sehingga susah dalam pemenuhan target sarana, perlu dilakukan kegiatan inspeksi bersama dengan inspektur Balai yang memiliki banyak sarana di wilayah pengawasannya. Oleh sebab itu, kegiatan *join inspection* diperlukan untuk peningkatan kompetensi dan memenuhi jumlah/frekuensi inspeksi bagi inspektur CPOTB, baik inspektur CPOTB Balai dan inspektur CPOTB pusat. Pada tahun 2018, kegiatan ini dilaksanakan di Bandung, Serang, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

➤ **Pemberdayaan Petugas dalam Pengawasan OT dan SK**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan meningkatkan kompetensi petugas Pusat dan Balai dalam pengawasan di sarana produksi obat



tradisional terkait Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) maupun pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan. Kegiatan ini meliputi:

a. Bimtek CPOTB Lanjutan

Kegiatan ini diikuti 18 Balai dan pusat dengan jumlah peserta 25 orang. Dalam Bimtek CPOTB diharapkan para petugas pusat dan Balai Besar/Balai POM mampu melakukan inspeksi ke sarana yang telah menerapkan CPOTB, selain hal tersebut juga untuk menyamakan persepsi dalam temuan terkait CPOTB.

b. Mengikuti Forum Internasional (TMHS)

Selain meningkatkan kompetensi petugas, kegiatan ini juga merumuskan pedoman terkait pengawasan sarana obat tradisional dan suplemen kesehatan serta diskusi terkait permasalahan pengawasan sarana obat tradisional dan suplemen kesehatan khususnya dalam rangka harmonisasi negara-negara ASEAN. Selama tahun 2018, Direktorat Pengawasan OT dan SK mengikuti kegiatan TMHS sebanyak 2 kali, yaitu Meeting di Kamboja yang dilaksanakan pada Bulan April 2018 dan meeting di Yogyakarta, Indonesia pada Bulan November 2018.

➤ Perkuatan Pengawasan Melalui Pertemuan / Workshop di Forum Nasional dan Forum Internasional Lainnya.

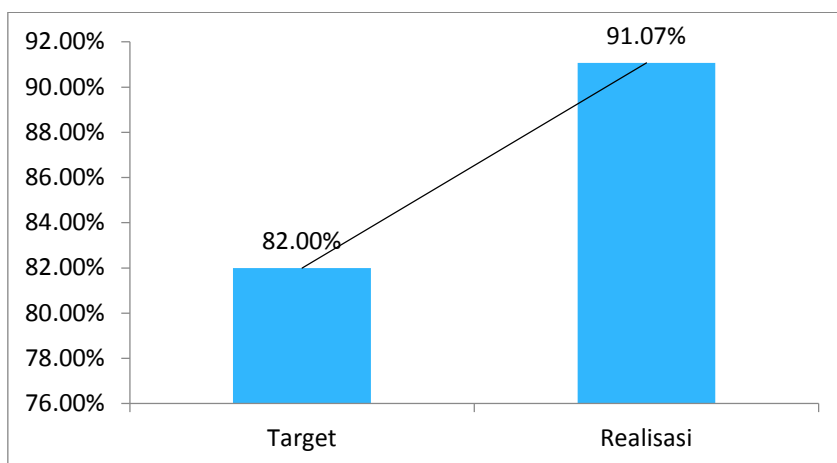
Indonesia sebagai anggota PIC/s harus berperan serta dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh PIC/s. Kegiatan PIC/s yang rutin dilaksanakan adalah seminar/workshop dan juga training/pelatihan. Selain meningkatkan kompetensi personel, juga demi peningkatan citra Badan POM di mata internasional.

Pada tahun 2018, telah mengikuti meeting/seminar/workshop/pelatihan di forum PIC/s dan forum internasional lainnya. Sebagai anggota PIC/s Direktorat Pengawasan OT dan SK mengikuti kegiatan PIC/s sebanyak 2 kali, yaitu meeting dan seminar di Chicago pada tanggal 24-28 September 2018 dan seminar di Spain tanggal 16-18 Oktober 2018.

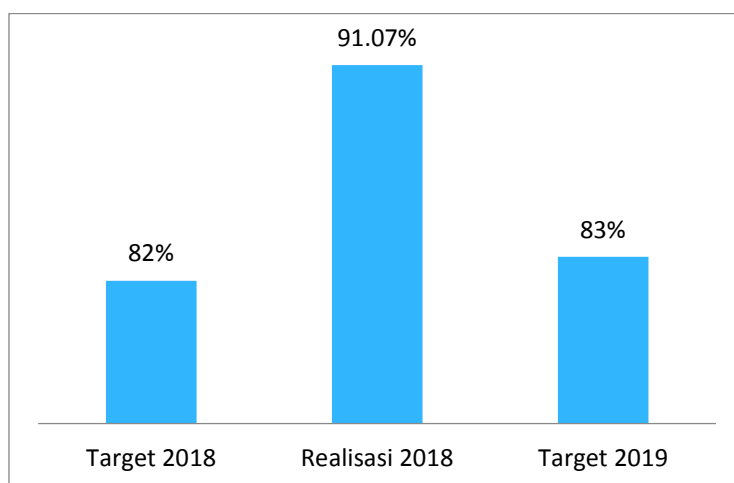
#### 4) Persentase laporan efek samping obat tradisional dan suplemen kesehatan yang ditindaklanjuti tepat waktu

Pengukuran capaian indikator persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu dihitung berdasarkan perbandingan antara laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu terhadap jumlah seluruh laporan efek samping obat tradisional dan suplemen kesehatan yang masuk. Dari hasil pengawasan tahun 2018, diperoleh capaian sebesar 91,07% dari target sebesar 82%, sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 111.06% dengan kategori **Memuaskan**.

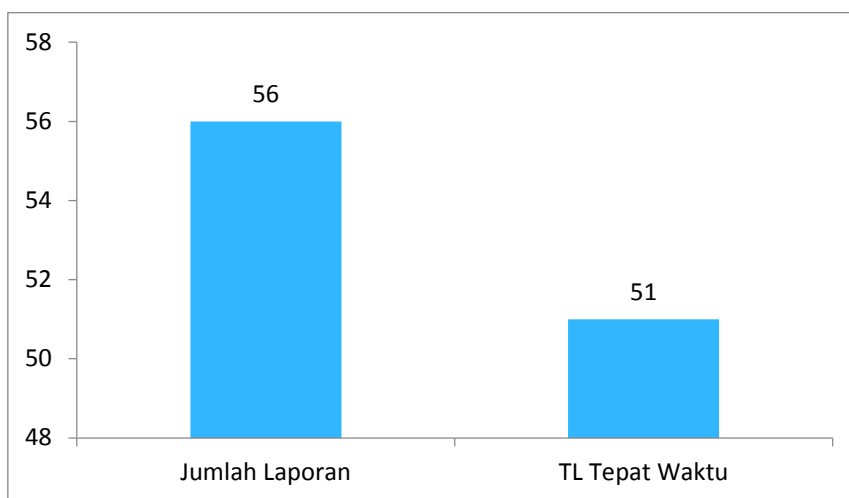
**Grafik 35** Capaian Indikator indikator persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu




**Grafik 36** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 yang tercantum dalam renstra untuk indikator kinerja persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu



**Grafik 37** Profil Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan OT dan SK





Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, maka diperoleh laporan efek samping Obat Tradisional yang ditindaklanjuti tepat waktu sejumlah 17 dari 19 laporan dengan persentase sebesar 89,47%. Sedangkan untuk laporan efek samping Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti tepat waktu sejumlah 34 dari 37 laporan dengan persentase sebesar 91,89%.

Capaian kinerja dari indikator presentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu di tahun 2018 melebihi dari target sebesar 82%. Faktor-faktor yang menyebabkan tercapainya target indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kompetensi teknis petugas evaluator laporan efek samping dalam melaksanakan tugas evaluasi efek samping baik melalui capacity building atau hal lain yang terkait.
- b. Meningkatnya pemahaman tenaga kesehatan/pelaku usaha dalam pelaporan efek samping sehingga laporan yang diterima dapat dievaluasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018 untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

- a. Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK  
Kegiatan ini bertujuan melakukan sosialisasi pelaporan efek samping OT dan SK kepada lintas sektor di daerah terutama wilayah yang penduduknya paling banyak mengkonsumsi jamu berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar merupakan. Pada tahun 2018, daerah yang dijadikan sasaran Intensifikasi Farmakovigilans Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan adalah Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung. Kegiatan ini berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas dan lainnya yang terkait sehingga diharapkan dapat terbentuk Jejaring Monitoring Efek Samping OT dan SK
- b. Pembahasan Tindak Lanjut dan Peningkatan Kompetensi Petugas tentang Evaluasi Pelaporan Efek Samping OT dan SK  
Dalam rangka melakukan tindak lanjut laporan efek samping penggunaan OT dan SK, perlu dilakukan pembahasan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya efek samping penggunaan produk OT dan SK. Kegiatan ini melibatkan tim pakar/ahli di bidang farmasi, farmakologi, toksikologi dan farmakodinamik serta tim ahli lain yang terkait dengan penyebab terjadinya efek samping. Selain itu untuk menghasilkan keluaran tindak lanjut pelaporan efek samping OT dan SK yang berkualitas, diperlukan kompetensi yang memadai terkait evaluasi data laporan efek samping OT dan SK yang dilakukan melalui Pelatihan Evaluasi Pelaporan Efek Samping OT dan SK bagi petugas.

Namun demikian, jumlah laporan efek samping OT dan SK yang diterima masih sangat sedikit dibandingkan dengan peredaran produk OT dan SK di pasaran. Hal ini antara lain karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang efek samping sehingga kesadaran untuk melaporkan efek samping masih kurang. Selain itu dapat disebabkan sistem pelaporan efek samping obat tradisional dan suplemen kesehatan di sarana pelayanan kesehatan yang belum memadai, kurangnya sosialisasi ke petugas kesehatan dan masyarakat serta belum diwajibkannya pelaku usaha untuk melaporkan efek samping. Pada saat ini, hanya pelaporan pasif yang diterima oleh Badan POM dari berbagai sumber (rumah sakit, sarana pelayanan kesehatan lain, pelaku usaha, masyarakat) yang diterima melalui Aplikasi e-Reporting, laporan ULPK, SPIMKER (dikelola PIOM).

## 8. Capaian Sasaran Kegiatan “Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019”

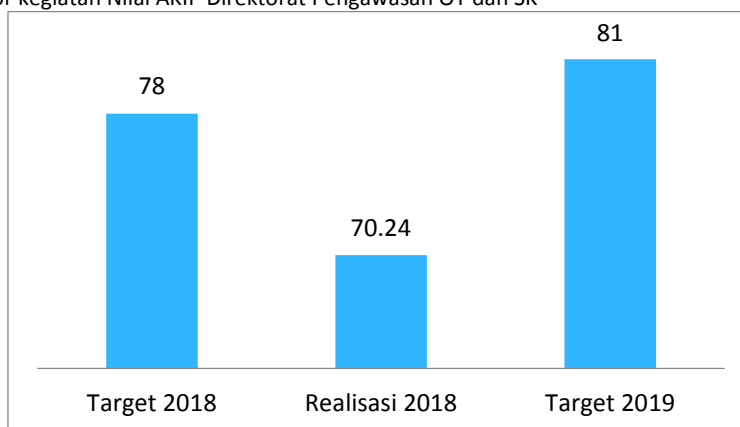
Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) sehingga disimpulkan Nilai Capaian Sasaran 90,05% dengan kriteria **Cukup**.

Realisasi indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini dibandingkan dengan target tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 16** Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1 Nilai AKIP Direktorat Pengawasan OT dan SK	78	70,24	90,05	Cukup

**Grafik 38** Perbandingan target tahun 2018, realisasi tahun 2018 serta target tahun 2019 berdasar renstra untuk indikator kegiatan Nilai AKIP Direktorat Pengawasan OT dan SK



Laporan kinerja yang dinilai pada tahun 2018 merupakan laporan kinerja yang dilaksanakan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan belum ada sehingga yang dinilai laporan kerjanya adalah Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan produk Komplemen. Hasil evaluasi AKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018, seperti pada tabel 17

**Tabel 17** Komponen evaluasi sebagai hasil evaluasi AKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018

Perencanaan Kinerja		Pengukuran Kinerja		Pelaporan Kinerja		Evaluasi Internal		Pencapaian sasaran / kinerja organisasi		Total Nilai	
%	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka
85,78%	25,73	57,50%	14,38	72,50%	10,88	52,87%	5,29	69,82%	13,96	70,24%	70,24

Dari hasil evaluasi tersebut diketahui masih banyak kekurangan pada hampir semua komponen, terutama untuk di bagian pelaporan kinerja harus lebih tajam dan dipaparkan lebih jelas untuk kinerja yang telah dilakukan, analisa di tahun-tahun sebelumnya dan tahun berikutnya.

Pada laporan kinerja tahun 2018 ini, sudah disusun berdasar format yang ada serta pelaporan kinerja yang lebih jelas dan komprehensif. SAKIP merupakan salah satu komponen strategis yang bertujuan untuk perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) dalam berbagai hal yang terkait dengan revitalisasi pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan. Perbaikan di semua lini harus senantiasa menjadi *mind set* bagi semua pegawai Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang berujung pada terciptanya pelayanan public yang professional, transparan, tidak diskriminatif dan akuntabel.

### 3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2018, pagu anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018 pada SOTK Lama adalah **Rp. 5.439.525.000,-** (lima milyar empat ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus dua puluh lima ribu rupiah), dengan realisasi sebesar **Rp. 5.438.885.532** (Lima Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah) atau **99,99%** sedangkan anggaran pada SOTK Baru adalah sebesar **Rp. 11.063.551.000,-** (sebelas milyar enam puluh tiga juta lima ratus lima puluh satu ribu rupiah) dengan realisasi sebesar **Rp. 11.059.164.590,-** (sebelas milyar lima puluh sembilan juta seratus enam puluh empat ribu lima ratus sembilan puluh rupiah) atau **99,96%** dari total Pagu.

Secara keseluruhan realisasi Anggaran dan Kegiatan pada Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 18 Realisasi Anggaran dan Kegiatan Tahun Anggaran 2018**

NAMA KEGIATAN		PAGU	REALISASI	%
<b>Pelaku usaha industri obat tradisional yang memiliki sertifikat CPOTB</b>				
1	Pembekalan bagi Industri di Bidang Obat Tradisional dalam rangka Percepatan Sertifikasi CPOTB	Rp 3.920.000	Rp 3.920.000	100,00%
2	Advokasi Lintas Sektor & Stake Holder untuk Pendampingan UMKM OT dan FGD Pengembangan UMKM OT	Rp 430.005.000	Rp 429.945.550	99,99%
<b>Label obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi</b>				
3	Pemberdayaan Stakeholder dalam rangka Pengawasan OT dan SK	Rp 11.162.000	Rp 11.161.925	100,00%
4	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label Obat Tradisional dan Suplemen	Rp 8.991.000	Rp 8.990.960	100,00%

NAMA KEGIATAN		PAGU	REALISASI	%
<b>Iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi</b>				
5	Intensifikasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp 241.127.000	Rp 241.084.368	99,98%
<b>Sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diinspeksi dalam rangka tindak lanjut pengawasan</b>				
6	Penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Kosmetika yang Memproduksi dan atau Mengedarkan Kosmetika Illegal dan Tidak Memenuhi Syarat	Rp 41.208.000	Rp 41.157.500	99,88%
7	Desk CAPA (Tindak Lanjut) Hasil Inspeksi Sarana Produksi Kosmetika	Rp 1.347.000	Rp 1.346.200	99,94%
8	Tata Laksana Pelayanan Publik SKI Post Border bagi Petugas Daerah	Rp 286.038.000	Rp 286.036.300	100,00%
9	Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Illegal dan TMS	Rp 225.292.000	Rp 225.277.700	99,99%
10	Peningkatan Kompetensi Inspektur CPOTB	Rp 333.284.000	Rp 333.271.900	100,00%
11	Pengawasan OT dan SM di Sarana Produksi, Sarana Distribusi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	Rp 309.223.000	Rp 309.222.624	100,00%
12	Monitoring dan Koordinasi Pengawasan OT dan SK serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	Rp 18.236.000	Rp 18.217.100	99,90%

NAMA KEGIATAN		PAGU	REALISASI	%
13	Komunikasi Hasil Pengawasan OT dan SM kepada Asosiasi / Pelaku Usaha	Rp 7.490.000	Rp 7.489.900	100,00%
<b>OT, Kosmetik dan SK Tidak Memenuhi Syarat yang ditindaklanjuti</b>				
14	Peningkatan Kompetensi Inspektur Kosmetika	Rp 4.357.000	Rp 4.356.500	99,99%
15	Intensifikasi Pengawasan dan Penertiban Kosmetika Ilegal, termasuk Palsu dan Tidak Memenuhi Syarat di Peredaran	Rp 9.800.000	Rp 9.800.000	100,00%
16	Pengawasan Produk Beredar	Rp 17.280.000	Rp 17.280.000	100,00%
17	Perkuatan Pengawasan Produk OT dan Suplemen Kesehatan Impor di Wilayah Pemasukan Barang	Rp 4.723.000	Rp 4.723.000	100,00%
18	Review Pedoman Pengawasan OT dan Suplemen Kesehatan	Rp 1.780.000	Rp 1.780.000	100,00%
19	Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK	Rp 338.290.000	Rp 338.259.138	99,99%
20	Pembahasan dan Tindak Lanjut Pelaporan Efek Samping OT dan SK	Rp 31.645.000	Rp 31.635.000	99,97%
21	Indonesia Herbal Expo	Rp 6.646.000	Rp 6.646.000	100,00%
22	Bimtek, Pemantauan dan Evaluasi untuk Optimalisasi Aplikasi Online Pelayanan	Rp 92.772.000	Rp 92.757.000	99,98%
23	Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Baik	Rp 453.095.000	Rp 453.044.001	99,99%
<b>Berkas Permohonan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Makanan dan Produk Kuasi Yang Mendapat Keputusan Tepat Waktu</b>				
24	Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	Rp 67.298.000	Rp 67.297.600	100,00%

NAMA KEGIATAN		PAGU		REALISASI		%
25	Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana PNBP)	Rp	211.330.000	Rp	211.329.346	100,00%
26	Partisipasi pada Kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT, Kosmetik dan PK (Sumber Dana PNBP)	Rp	100.817.000	Rp	100.815.000	100,00%
27	Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Obat Tradisional di Daerah	Rp	50.711.000	Rp	50.710.400	100,00%
28	Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi Secara Online Bagi Pelaku	Rp	93.009.000	Rp	93.008.810	100,00%
29	Desk CAPA Sertifikasi CPOTB	Rp	57.851.000	Rp	57.830.000	99,96%
30	Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam rangka Peningkatan Pelayanan Publik Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	Rp	22.000.000	Rp	22.000.000	100,00%
31	Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana RM)	Rp	46.512.000	Rp	46.362.060	99,68%
32	Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana RM)	Rp	9.340.000	Rp	9.340.000	100,00%
33	Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Obat Tradisional di Daerah	Rp	116.175.000	Rp	116.124.200	99,96%

NAMA KEGIATAN		PAGU		REALISASI		%
34	Partisipasi pada Kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT, Kosmetik dan PK (Sumber Dana RM)	Rp	14.283.000	Rp	14.280.000	99,98%
35	Desk CAPA Sertifikasi CPKB	Rp	74.285.000	Rp	74.238.000	99,94%
36	Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	Rp	26.765.000	Rp	26.740.800	99,91%
37	Honor Pramubakti dan Pengemudi	Rp	589.624.000	Rp	589.618.300	100,00%
38	Honorarium Pejabat Penerimaan Pengadaan barang/Jasa	Rp	2.100.000	Rp	2.100.000	100,00%
39	Honorarium Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa	Rp	3.400.000	Rp	3.400.000	100,00%
40	Honorarium Bendahara Pengeluaran Pembantu Satker Deputy II	Rp	8.800.000	Rp	8.800.000	100,00%
41	Honorarium Bendahara Penerimaan Satker Deputy II	Rp	6.300.000	Rp	6.300.000	100,00%
42	Honorarium Pejabat Pembuat Komitmen Satker Deputy II	Rp	38.840.000	Rp	38.840.000	100,00%
43	Honorarium PPSPM dan Staf Pengelola Keuangan Satker Deputy II	Rp	19.890.000	Rp	19.890.000	100,00%
44	Honorarium Kuasa Pengguna Anggaran Satker Deputy II	Rp	19.200.000	Rp	19.200.000	100,00%
45	Honorarium Bendahara Pengeluaran Satker Deputy II	Rp	4.650.000	Rp	4.650.000	100,00%
46	Honorarium Pengurus dan Penyimpan Barang Dit Insert OT, Kosmetik dan PK	Rp	1.200.000	Rp	1.200.000	100,00%

NAMA KEGIATAN		PAGU	REALISASI	%
47	Honorarium Pengelola Sistem Akuntansi Deputy II	Rp 900.000	Rp 900.000	100,00%
48	Mengikuti Meeting / Seminar / Workshop / Pelatihan bagi Petugas Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp 84.486.000	Rp 84.481.050	99,99%
49	Rapat Evaluasi Pelayanan Publik Sertifikasi	Rp 49.479.000	Rp 49.476.500	99,99%
50	Pemantapan Kerja Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	Rp 8.034.000	Rp 8.034.000	100,00%
<b>Label kosmetik yang diawasi</b>				
51	Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan Penandaan Kosmetika	Rp 41.383.000	Rp 41.383.000	100,00%
52	Bimbingan Teknis Persyaratan Penandaan dan Iklan Kosmetika bagi Pelaku Usaha dan Sektor Terkait	Rp 105.262.000	Rp 105.261.100	100,00%
<b>Iklan Kosmetik Yang Diawasi</b>				
53	Intensifikasi Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Kosmetika Nasional	Rp 61.470.000	Rp 61.468.600	100,00%
54	Rencana Aksi Nasional Perubahan Mindset Pelaku Usaha UMKM Kosmetika	Rp 2.730.000	Rp 2.730.000	100,00%
<b>industri kosmetika yang mandiri dalam pemenuhan ketentuan</b>				
55	Pemberdayaan IKM Kosmetik dalam upaya Pencegahan Peredaran Kosmetika Ilegal	Rp 224.625.000	Rp 224.624.800	100,00%

NAMA KEGIATAN		PAGU		REALISASI		%
56	Focus Group Discussion (FGD) Pengembangan UMKM Kosmetik	Rp	162.110.000	Rp	162.110.000	100,00%
57	Simplifikasi Denah Bangunan Sarana Produksi Kosmetika UMKM	Rp	19.387.000	Rp	19.380.000	99,96%
58	Sewa Rumah Dinas Jabatan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	Rp	125.000.000	Rp	125.000.000	100,00%
59	Evaluasi Program Kerja Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	Rp	18.002.000	Rp	18.001.800	100,00%
60	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	Rp	2.278.000	Rp	2.277.500	99,98%
61	Operasional Pengelolaan Kegiatan pada Satker Kedeputian II	Rp	43.527.000	Rp	43.520.450	99,98%
62	Keperluan Sehari-hari Perkantoran Dit Insert OT, Kosmetik dan PK	Rp	28.761.000	Rp	28.759.550	99,99%
<b>Total (OTK Lama)</b>		Rp	5.439.525.000	Rp	5.438.885.532	99,99%
<b>Keputusan Hasil Pengawasan OT dan SK yang Diselesaikan Tepat Waktu</b>						
63	Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK	Rp	212.546.000	Rp	212.544.500	100,00%
64	Percepatan Akses Pelaporan dan Tindak Lanjut / Penanganan Efek Samping OT & SK Melalui Aplikasi Mobile E-Reporting Efek Samping OT & SK	Rp	346.823.000	Rp	346.815.000	100,00%
65	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp	344.238.000	Rp	341.834.200	99,30%
66	Bimtek Inspektur CPOTB Lanjutan	Rp	245.564.000	Rp	245.515.900	99,98%

NAMA KEGIATAN		PAGU		REALISASI		%
67	Mengikuti Forum Internasional (TMHS)	Rp	111.559.000	Rp	111.547.701	99,99%
68	Operasional pengelolaan kegiatan pada satker ke deputian 2	Rp	38.473.000	Rp	38.472.950	100,00%
69	Asistensi Penuntasan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan OT dan SK	Rp	228.214.000	Rp	228.213.099	100,00%
70	Monitoring dan Koordinasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	Rp	311.731.000	Rp	311.730.780	100,00%
71	Rakontek Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp	200.588.000	Rp	200.584.950	100,00%
72	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp	65.423.000	Rp	65.420.000	100,00%
73	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp	432.015.000	Rp	431.937.500	99,98%
74	Pembahasan Tindak Lanjut Pelaporan Efek Samping OT dan SK	Rp	18.642.000	Rp	18.642.000	100,00%
75	Peningkatan Kompetensi Petugas tentang Evaluasi Pelaporan Efek Samping OT dan SK	Rp	75.417.000	Rp	75.415.650	100,00%
76	Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB bagi UMKM OT (RM)	Rp	114.720.000	Rp	114.660.000	99,95%
77	KIE di Bidang Pengawasan OT dan Produk Komplemen di Daerah	Rp	1.488.630.000	Rp	1.488.551.626	99,99%
78	Inspeksi Komprehensif dalam rangka tindak lanjut	Rp	416.314.000	Rp	416.291.046	99,99%

NAMA KEGIATAN		PAGU		REALISASI		%
	OT dan SK					
79	Join Inspection	Rp	89.938.000	Rp	89.936.528	100,00%
80	Diskusi Milenial Badan POM	Rp	60.514.000	Rp	60.510.000	99,99%
81	Diseminasi GMP ASEAN TMHS Fase 3 Kepada Pelaku Usaha di Bidang OT	Rp	92.070.000	Rp	92.045.000	99,97%
82	Mengikuti Forum Internasional (PICS)	Rp	296.422.000	Rp	296.379.778	99,99%
83	Perluasan Akses Pasar bagi UMKM OT	Rp	766.322.000	Rp	766.319.300	100,00%
84	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling	Rp	250.316.000	Rp	250.279.200	99,99%
85	Pengawasan Produk Beredar	Rp	282.602.000	Rp	282.598.000	100,00%
86	Perkuatan Pengawasan Postborder Suplemen Kesehatan	Rp	24.747.000	Rp	24.746.400	100,00%
87	Bimbingan Teknis Evaluator SKI - SKE bagi Petugas	Rp	191.202.000	Rp	191.195.400	100,00%
88	Intensifikasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp	338.407.000	Rp	338.381.125	99,99%
89	Bimbingan teknis dalam rangka percepatan tindak lanjut hasil pengawasan iklan	Rp	399.745.000	Rp	399.688.500	99,99%
90	Mengikuti Meeting / Seminar / Workshop / Pelatihan bagi Petugas Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp	251.069.000	Rp	251.040.000	99,99%
91	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp	85.358.000	Rp	85.297.850	99,93%
<b>Permohonan penilaian sarana dan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu</b>						
92	Aksi Nasional Pembinaan UMKM	Rp	305.437.000	Rp	305.353.300	99,97%

NAMA KEGIATAN		PAGU	REALISASI	%
	OT			
93	Pelayanan Publik di Bidang Sertifikasi Obat Tradisional	Rp 300.127.000	Rp 299.829.100	99,90%
94	Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi secara Online bagi Pelaku Usaha	Rp 89.421.000	Rp 89.421.000	100,00%
95	Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT	Rp 112.878.000	Rp 112.837.900	99,96%
96	Pembekalan bagi industri di bidang OT dalam rangka percepatan penerapan sertifikasi CPOTB	Rp 139.898.000	Rp 139.846.300	99,96%
97	Peningkatan pemahaman regulasi / pedoman /juklak / juknis / pengawasan pre market sarana produksi bagi petugas balai	Rp 207.356.000	Rp 207.342.600	99,99%
98	Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB Bagi UMKM OT	Rp 959.128.000	Rp 959.118.000	100,00%
99	Intensifikasi Pengawasan Border dan Postborder melalui Verifikasi Teknis SKI pada Sarana Importir Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp 97.686.000	Rp 96.844.000	99,14%
100	Bimbingan Teknis Aplikasi Online Pelayanan Publik Ekspor Impor bagi Pelaku Usaha	Rp 94.355.000	Rp 94.355.000	100,00%
101	Pemantapan Koordinasi dan Kerjasama Lintas Sektor Dalam Pengawasan OT dan SK	Rp 207.164.000	Rp 207.162.407	100,00%
<b>Layanan Internal</b>				

NAMA KEGIATAN		PAGU	REALISASI	%
102	Pengadaan Kendaraan Dinas Dit Pengawasan OT dan SK	Rp 225.978.000	Rp 225.970.000	100,00%
103	Pengadaan Alat Pengolah Data	Rp 84.865.000	Rp 84.865.000	100,00%
104	Honor Pramubakti dan Pengemudi Dit Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Rp 289.371.000	Rp 289.371.000	100,00%
105	Honor Pengelola Keuangan Satker Deputi II	Rp 100.490.000	Rp 100.490.000	100,00%
106	Verifikasi DUPAK PFM Dit. Pengawasan OT dan SK	Rp 15.134.000	Rp 15.111.000	99,85%
107	Layanan Perkantoran Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp 29.194.000	Rp 29.194.000	100,00%
108	Evaluasi Program Kerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	Rp 25.460.000	Rp 25.460.000	100,00%
<b>Total OTK Baru</b>		<b>Rp 11.063.551.000</b>	<b>Rp 11.059.164.590</b>	<b>99,96%</b>
<b>Total (OTK Baru+Lama)</b>		<b>Rp16.503.076.000</b>	<b>Rp16.498.050.122</b>	<b>99,97%</b>

### 3.3 Tingkat Efisien

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Input}} = 100 \%$$


$$\frac{100\%}{1}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

**Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien**

**Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien.**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2018, setelah dilakukan pengukuran Efisiensi pada 87 (delapan puluh tujuh) kegiatan Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan diperoleh hasil bahwa seluruh kegiatan telah dilaksanakan secara efisien dimana Indeks Efisiensi sebesar 1,0 dan Standar Efisiensi 1,0 sehingga tingkat efisiensi (TE) sebesar 0.

Rincian Pengukuran Efisiensi Kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 buku ini.

# BAB IV PENUTUP

## 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi melalui pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan yang sepenuhnya mengacu pada Badan POM dan pencapaian realisasi anggaran.


Capaian kinerja IKU tahun 2018:

1. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan”, **berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 112,71% dengan kategori **Memuaskan**
2. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu”, **berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 107,98% dengan kategori **Memuaskan**
3. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK” **berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 114,84% dengan kategori **Memuaskan**
4. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK” **berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 115,63% dengan kategori **Memuaskan**
5. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK” **belum berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 95,66% dengan kategori **Cukup**
6. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK” **berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 101,02% dengan kategori **Memuaskan**
7. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko” **berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 105,87% dengan kategori **Memuaskan**.
8. Sasaran Kegiatan “Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019” **belum berhasil** dicapai dengan Nilai Pencapaian Sasaran 90,05% dengan kategori **Cukup**.

## 4.2 Rencana perbaikan

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah memiliki rencana tindakan korektif dan terobosan untuk dilaksanakan pada tahun 2018 dalam rangka memperbaiki kinerja direktorat. Langkah-langkah ke depan yang perlu dilakukan Direktorat dalam upaya mendorong peningkatan kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain:

1. Memanfaatkan setiap hasil pelaporan kinerja untuk perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki perencanaan program dan kegiatan organisasi, peningkatan kinerja serta penilaian kinerja
2. Melakukan perencanaan program/ kegiatan yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek manajerial dan kemampuan sumber daya.

- 
3. Mengantisipasi perkembangan masalah-masalah aktual di bidang obat tradisional dan suplemen kesehatan baik yang terjadi baik lokal maupun global.
  4. Meningkatkan kemitraan dengan lintas unit/sector dan stakeholder

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan dan akuntabel bagi seluruh stakeholder Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Laporan ini juga menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengelolaan kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Dalam rangka mewujudkan transparansi terhadap kinerja maka Laporan Kinerja ini masih membutuhkan masukan dari pihak terkait.

Akhirnya, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berharap dapat terus meningkatkan kontribusi untuk mewujudkan penguatan sistem pengawasan obat dan makanan.

# LAMPIRAN 1

## RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN TAHUN 2018 - 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target Kinerja	
		2018	2019
Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana produksi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	23%	23,5%
	Persentase sarana distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	65,5%	66%
Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	85%	85%
	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	85%	85%
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	75	76
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi OT dan SK	60	61
	Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi OT dan SK	60	61
Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	86%	87%
Meningkatnya kualitas pembinaan terkait Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%	61%
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan berbasis risiko	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang dilaksanakan	60%	61%
	Persentase keputusan hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	55%	56%
	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	60%	61%
	Persentase laporan efek samping Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti tepat waktu	82%	83%
Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai <i>roadmap</i> Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	78	81

# LAMPIRAN 2

## RENCANA KINERJA TAHUNAN

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 JI. Perumahan Nagara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 | Faksimil 42882379, 42878164, 42883309, 4244691 sel 1044, fax: 4207683  
 Email : pengawas.obat@gmail.com; Website : www.pom.go.id

**KEPUTUSAN DIREKTOR PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**  
**NOMOR : HK.04.05.433.08.18. 51/2018**  
**TENTANG**  
**RENCANA KINERJA DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tindak lanjut Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Nomor HK.04.05.433.08.18.4941 Tahun 2018 tentang Revisi Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2015-2019, perlu menetapkan Rencana Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tentang Rencana Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 JI. Perumahan Nagara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 | Faksimil 42882379, 42878164, 42883309, 4244691 sel 1044, fax: 4207683  
 Email : pengawas.obat@gmail.com; Website : www.pom.go.id

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745).

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tentang Rencana Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2018.

Pertama : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018;

Kedua : Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
 pada tanggal 20 Agustus 2018  
 Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan  
 Drs.Indriyati Tubagus, Apt., M.Kes.

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 JI. Perumahan Nagara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 | Faksimil 42882379, 42878164, 42883309, 4244691 sel 1044, fax: 4207683  
 Email : pengawas.obat@gmail.com; Website : www.pom.go.id

Lampiran Keputusan Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Nomor HK.04.05.433.08.18.51/2018 tentang Rencana Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2018

**RENCANA KINERJA DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN TAHUN 2018**

No	PERSPERTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Stakeholder	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Perentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	25,5%
		Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan terjangkau	Perentase Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	85%
		Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK	Indeks kepuasan sarana produksi OT dan SK	75
		Meningkatnya kepuasan pelaku usaha OT dan SK	Indeks kepuasan sarana produksi OT dan SK	60
2.	Customer	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Perentase permohonan penilaian sarana dan produk di bidang pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	86%
		Meningkatnya kualitas pembantuan terkait OT dan SK	Perentase biaya yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%
		Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis risiko	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan	60%
			Perentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	55%

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 JI. Perumahan Nagara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 | Faksimil 42882379, 42878164, 42883309, 4244691 sel 1044, fax: 4207683  
 Email : pengawas.obat@gmail.com; Website : www.pom.go.id

NO	Perspektif	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
			Perentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang dimiliki dalam rangka pendanaan mata hasil pengawasan OT dan SK	60%
			Perentase laporan etik sampling OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	85%
4.	Learn and Growth	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi RPWR 2015-2019	Nilai ADIP Direktorat Pengawasan OT dan SK	78

Ditetapkan di Jakarta  
 pada tanggal 20 Agustus 2018  
 Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan  
 Drs.Indriyati Tubagus, Apt., M.Kes.

# LAMPIRAN 3

## Perjanjian Kinerja (Jan- Feb) Tahun 2018

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Penelek Nagro No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 ext. 1044, 42883309, Fax: 4207983  
 Email: insat.eksup@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes  
 Jabatan : Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 9 Februari 2018  
 Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

*(Signature)*  
 Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes  
 NIP. 19610321 198703 2 002

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Penelek Nagro No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 ext. 1044, 42883309, Fax: 4207983  
 Email: insat.eksup@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
 DIREKTORAT INSPEKSI DAN SERTIFIKASI  
 OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK DAN PRODUK KOMPLEMEN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes  
 Jabatan : Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc., Apt  
 Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 9 Februari 2018

Pihak pertama, *(Signature)*  
 Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

Pihak kedua, *(Signature)*  
 Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc., Apt  
 NIP. 19660813 199203 2 001

Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes  
 NIP. 19610321 198703 2 002

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Penelek Nagro No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 ext. 1044, 42883309, Fax: 4207983  
 Email: insat.eksup@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
 DIREKTORAT INSPEKSI DAN SERTIFIKASI  
 OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK DAN PRODUK KOMPLEMEN

No	SARANA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang sesuai OMP dan GDP	1. Jumlah sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diproduksi dalam rangka tidak lanjut pengawasaan	340
2	Kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	1. Jumlah obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat yang dicakupan uji berdasarkan hasil pengujian 2. Persentase permohonan sertifikasi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan yang mendapatkan keputusan tepat waktu kesehatan yang diawasi	790 85%
3	Pemantauan label dan iklan obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diawasi	1. Jumlah label obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi 2. Jumlah label kosmetik yang diawasi 3. Jumlah iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi 4. Jumlah iklan kosmetik yang diawasi	5.100 10.100 10.150 21.150
4	Pelaku Usaha menjamini mutu produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1. Jumlah pelaku usaha Industri Obat Tradisional yang memiliki sertifikat CPOTB 2. Jumlah Industri kosmetik yang mandiri dalam pemenuhan kebutuhan	95 230

Kegiatan : Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen  
 Anggaran : Rp. 28.931.900.000,-

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen  
 Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc., Apt  
 NIP. 19660813 199203 2 001

Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen  
 Jakarta, 9 Februari 2018  
*(Signature)*  
 Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes  
 NIP. 19610321 198703 2 002

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Penelek Nagro No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 ext. 1044, 42883309, Fax: 4207983  
 Email: insat.eksup@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
 DIREKTORAT INSPEKSI DAN SERTIFIKASI  
 OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK DAN PRODUK KOMPLEMEN

No	SARANA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SARAN	TARGET												REALISASI	KMT
				2018	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11		
1	Sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang sesuai OMP dan GDP	1. Jumlah sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diproduksi dalam rangka tidak lanjut pengawasaan	340	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12		
2	Kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	1. Jumlah obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat yang dicakupan uji berdasarkan hasil pengujian 2. Persentase permohonan sertifikasi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan yang mendapatkan keputusan tepat waktu kesehatan yang diawasi	790 85%	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12		
3	Pemantauan label dan iklan obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diawasi	1. Jumlah label obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi 2. Jumlah label kosmetik yang diawasi 3. Jumlah iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi 4. Jumlah iklan kosmetik yang diawasi	5.100 10.100 10.150 21.150	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12		
4	Pelaku Usaha menjamini mutu produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1. Jumlah pelaku usaha Industri Obat Tradisional yang memiliki sertifikat CPOTB 2. Jumlah Industri kosmetik yang mandiri dalam pemenuhan kebutuhan	95 230	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12		

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen  
 Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc., Apt  
 NIP. 19660813 199203 2 001

Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen  
 Jakarta, 9 Februari 2018  
*(Signature)*  
 Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes  
 NIP. 19610321 198703 2 002

## Perjanjian Kinerja (Mar- Jul ) Tahun 2018

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1044; fax: 4207683  
 Email : pengawasan.otsk@gmail.com; Website : www.pom.go.id

**BADAN POM**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes.  
 Jabatan : Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan  
 Selanjutnya disebut pihak pertama,

Nama : Dra. Mayagustina Andarini, M.Sc.,Apt.  
 Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik  
 Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 5 Maret 2018

Pihak Kedua Pihak Pertama  
 (Dra. Mayagustina Andarini, M.Sc.,Apt.) (Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes.)

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1044; fax: 4207683  
 Email : pengawasan.otsk@gmail.com; Website : www.pom.go.id

**BADAN POM**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	55% 86%
2.	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%
3.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	60% 82%

**Kegiatan** Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan  
**Anggaran** Rp. 5.439.525.000,-

Jakarta, 5 Maret 2018

Pihak Kedua Pihak Pertama  
 (Dra. Mayagustina Andarini, M.Sc.,Apt.) (Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes.)

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1044; fax: 4207683  
 Email : pengawasan.otsk@gmail.com; Website : www.pom.go.id

**BADAN POM**

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI					
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12		
1.	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	55%	55%	55%	55%						
2.	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	60%	60%	60%	60%						
3.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	60%	60%	60%	60%						

Jakarta, 5 Maret 2018

Pihak Kedua Pihak Pertama  
 (Dra. Mayagustina Andarini, M.Sc.,Apt.) (Dra. Indriaty Tubagus, Apt, M.Kes.)

## Perjanjian Kinerja (Agustus –Desember) Tahun 2018

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 J. Rezeki Raga No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244971 (Pusat) 4282779, 4287814, 4288329, 4244971 ext 1044, fax: 4207582  
 Email: pengawas.obat@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Indriy Tubagus, Apt, M.Kes.  
 Jabatan : Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan  
 Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Dra. Mayasutia Andarini, M.Sc.Apt.  
 Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika  
 Selanjutnya disebut pihak kedua.

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan menandatangani target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Pihak Kedua (Dra. Mayasutia Andarini, M.Sc.Apt.)  
 Pihak Pertama (Dra. Indriy Tubagus, Apt, M.Kes.)

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 J. Rezeki Raga No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244971 (Pusat) 4282779, 4287814, 4288329, 4244971 ext 1044, fax: 4207582  
 Email: pengawas.obat@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Perentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan Perentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	27% 65,5%
2.	Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	Perentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat Perentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	87% 87%
3.	Meningkatnya kemampuan publik untuk terlibat dalam pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	75
4.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku	Indeks kepatuhan sarana produksi OT dan SK Indeks kepatuhan sarana distribusi OT dan SK	60 48
5.	Meningkatnya kemampuan warga pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Perentase penyelesaian masalah sarana dan prasarana OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	88%
6.	Meningkatnya kualitas pelayanan terhadap OT dan SK	Perentase hasil yang baik sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	69%
7.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis risiko	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan Perentase laporan hasil pengawasan OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu Perentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang dimutakhirkan dalam rangka pencapaian hasil pengawasan OT dan SK	69% 55% 69%
8.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPRN 2015-2019	Perentase laporan eKas yang OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu Rasio AKR Direktorat Pengawasan OT dan SK	82% 78

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 J. Rezeki Raga No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244971 (Pusat) 4282779, 4287814, 4288329, 4244971 ext 1044, fax: 4207582  
 Email: pengawas.obat@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

Jakarta, 20 Agustus 2018

Pihak Kedua (Dra. Mayasutia Andarini, M.Sc.Apt.)  
 Pihak Pertama (Dra. Indriy Tubagus, Apt, M.Kes.)

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 J. Rezeki Raga No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244971 (Pusat) 4282779, 4287814, 4288329, 4244971 ext 1044, fax: 4207582  
 Email: pengawas.obat@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARJAH				REKORD			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Perentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan Perentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	27	27	27	27				
2.	Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu	Perentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat Perentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	87	87	87	87				
3.	Meningkatnya kemampuan publik untuk terlibat dalam pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	75	75	75	75				
4.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku	Indeks kepatuhan sarana produksi OT dan SK Indeks kepatuhan sarana distribusi OT dan SK	60	60	60	60				
5.	Meningkatnya kemampuan warga pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Perentase penyelesaian masalah sarana dan prasarana OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88				
6.	Meningkatnya kualitas pelayanan terhadap OT dan SK	Perentase hasil yang baik sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan	69	69	69	69				
7.	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis risiko	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan Perentase laporan hasil pengawasan OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu Perentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang dimutakhirkan dalam rangka pencapaian hasil pengawasan OT dan SK	69	69	69	69				
8.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPRN 2015-2019	Perentase laporan eKas yang OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu Rasio AKR Direktorat Pengawasan OT dan SK	82	82	82	82				

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 J. Rezeki Raga No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia  
 Telp. (021) 4244971 (Pusat) 4282779, 4287814, 4288329, 4244971 ext 1044, fax: 4207582  
 Email: pengawas.obat@gmail.com, Website: www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN**

Jakarta, 20 Agustus 2018

Pihak Kedua (Dra. Mayasutia Andarini, M.Sc.Apt.)  
 Pihak Pertama (Dra. Indriy Tubagus, Apt, M.Kes.)

# LAMPIRAN 3

## PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2018 DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN

NO.	INDIKATOR KINERJA	REALISASI	TARGET	CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan				<b>112,71%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
1	Persentase Sarana produksi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	27,69%	23,00%	120,39%	MEMUASKAN
2	Persentase Sarana distribusi OT dan SK yang memenuhi ketentuan	68,80%	65,50%	105,04%	MEMUASKAN
Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, bermanfaat dan bermutu				<b>107,98%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
3	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	88,23%	85%	103,80%	MEMUASKAN
4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	95,33%	85%	112,16%	MEMUASKAN
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di Bidang Pengawasan OT dan SK					
5	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	86,13	75	114,84%	MEMUASKAN
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha OT dan SK				<b>115,63%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
6	Indeks kepatuhan sarana produksi OT dan SK	73,50	60	122,50%	MEMUASKAN
7	Indeks kepatuhan sarana distribusi OT dan SK	65,25	60	108,75%	MEMUASKAN
Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK					
8	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu*	82,27%	86%	95,66%	CUKUP
Meningkatnya kualitas pembinaan terkait OT dan SK					
9	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan*	60,61%	60%	101,02%	MEMUASKAN
Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK berbasis resiko				<b>105,87%</b>	<b>MEMUASKAN</b>
10	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan OT dan SK yang dilaksanakan	67,05%	60%	111,75%	MEMUASKAN
11	Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu*	54,63%	55%	99,33%	CUKUP
12	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan OT dan SK*	60,81%	60%	101,35%	MEMUASKAN
13	Persentase laporan efek samping OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu*	91,07%	82%	111,06%	MEMUASKAN
Terwujudnya Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019					
14	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan OT dan SK	70,24	78	90,05%	CUKUP

# LAMPIRAN 4

## PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Unit Eselon II : DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN  
Tahun Anggaran : 2018

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	
Meningkatnya mutu sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen sesuai GMP dan GDP	<b>PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN</b>					
	<b>Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK</b>	<b>Pelaku usaha industri obat tradisional yang memiliki sertifikat CPOTB</b>				
	1	Pembekalan bagi Industri di Bidang Obat Tradisional dalam rangka Percepatan Sertifikasi CPOTB	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 3.920.000	Rp 3.920.000	100,00%
			<u>Output :</u>			
		Jumlah penyusunan bahan Pembekalan bagi Industri di Bidang Obat Tradisional dalam rangka Percepatan Sertifikasi CPOTB	2 kali	2 kali	100,00%	
	2	Advokasi Lintas Sektor & Stake Holder untuk Pendampingan UMKM OT dan FGD Pengembangan UMKM OT	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 430.005.000	Rp429.945.550	99,99%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah pelaksanaan pertemuan FGD tingkat Nasional	1 kali	1 kali	100,00%
			Jumlah pelaksanaan pertemuan FGD tingkat Provinsi	1 kali	1 kali	100,00%
			Jumlah pelaksanaan advokasi kepada UMKM OT	1 kali	1 kali	100,00%
	<b>Label obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi</b>					
	3	Pemberdayaan Stakeholder dalam rangka Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 11.162.000	Rp 11.161.925	100,00%
<u>Output :</u>						
	Jumlah pertemuan dalam rangka Persiapan Pemberdayaan Stakeholder dalam rangka Pengawasan OT dan SK	1 kali	1 kali	100,00%		

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	
	4	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label Obat Tradisional dan Suplemen	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 8.991.000	Rp 8.990.960	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah pertemuan dalam rangka pembahasan penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label OT dan SK	6 kali	6 kali	100,00%
	<b>Iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi</b>					
	5	Intensifikasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 241.127.000	Rp241.084.368	99,98%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah Pertemuan Pembahasan dengan Lintas Sektor Kegiatan Tindak Lanjut Iklan OT dan SK	1 kali	1 kali	100,00%
			Jumlah Pertemuan dalam rangka Perkuatan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan OT SK pada Media Penyiaran Lokal (MoU KPID di Bandung dan Kupang)	2 kali	2 kali	100,00%
	<b>Sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diinspeksi dalam rangka tindak lanjut pengawasan</b>					
	6	Peningkatan Kompetensi Inspektur CPOTB	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 333.284.000	Rp333.271.900	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah pelatihan peningkatan kompetensi inspektur CPOTB	1 kali	1 kali	100,00%
		Jumlah petugas yang ditingkatkan kompetensinya sebagai Inspektur CPOTB	33 petugas	33 petugas	100,00%	
7	Pengawasan OT dan SM di Sarana Produksi, Sarana Distribusi dan	<i>Input :</i>				
		Dana	Rp 309.223.000	Rp309.222.624	100,00%	
		<i>Output :</i>				

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	Pelayanan Kesehatan Tradisional	Jumlah perjalanan dalam kota dalam rangka Pengawasan OT dan SM di Sarana Produksi, Sarana Distribusi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	25 kali	25 kali	100,00%
		Jumlah perjalanan luar kota dan Bodetabek dalam rangka Pengawasan OT dan SM di Sarana Produksi, Sarana Distribusi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	45 kali	45 kali	100,00%
8	Monitoring dan Koordinasi Pengawasan OT dan SK serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 18.236.000	Rp 18.217.100	99,90%
		<u>Output :</u>			
			16 Kali	16 Kali	100,00%
9	Komunikasi Hasil Pengawasan OT dan SM kepada Asosiasi / Pelaku Usaha	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 7.490.000	Rp 7.489.900	100,00%
		<u>Output :</u>			
			1 Kali	1 Kali	100,00%
<b>OT, Kosmetik dan SK Tidak Memenuhi Syarat yang ditindaklanjuti</b>					
10	Pengawasan Produk Beredar	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 17.280.000	Rp 17.280.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan pembahasan yang dilaksanakan dalam rangka pengawasan produk beredar	4 pertemuan	4 pertemuan	100,00%
11	Perkuatan Pengawasan Produk OT dan Suplemen Kesehatan Impor di Wilayah Pemasukan Barang	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 4.723.000	Rp 4.723.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan dalam rangka Perkuatan Pengawasan Produk OT dan Suplemen Kesehatan Impor di wilayah pemasukan barang	2 pertemuan	2 pertemuan	100,00%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	
	12	Review Pedoman Pengawasan OT dan Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 1.780.000	Rp 1.780.000	100,00%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah pertemuan dalam rangka Review Pedoman Pengawasan OT dan Suplemen Kesehatan	1 pertemuan	1 pertemuan	100,00%
	13	Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 338.290.000	Rp338.259.138	99,99%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah bimbingan teknis dalam rangka Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK yang dilaksanakan di daerah	3 pertemuan	3 pertemuan	100,00%
	14	Pembahasan dan Tindak Lanjut Pelaporan Efek Samping OT dan SK	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 31.645.000	Rp 31.635.000	99,97%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah pertemuan pembahasan dan tindak lanjut pelaporan efek samping OT dan SK bersama tim ahli	1 pertemuan	1 pertemuan	100,00%
	15	Indonesia Herbal Expo	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 6.646.000	Rp 6.646.000	100,00%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah rapat persiapan dalam rangka Indonesia Herbal Expo	4 kali rapat persiapan	4 kali rapat persiapan	100,00%
	16	Bimtek, Pemantauan dan Evaluasi untuk Optimalisasi Aplikasi Online Pelayanan Publik Ekspor Impor Bagi Pelaku Usaha	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 92.772.000	Rp 92.757.000	99,98%
<u>Output :</u>						
Jumlah pelaku usaha yang mengikuti bimtek, pemantauan dan evaluasi			50 orang pelaku usaha	50 orang pelaku usaha	100,00%	
<b>Berkas Permohonan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Makanan dan Produk Kuasi Yang Mendapat Keputusan Tepat Waktu</b>						

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	
	17	Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana PNBPN)	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 211.330.000	Rp211.329.346	100,00%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah perjalanan luar kota dan Bodetabek dalam rangka Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi	10 kali	12 kali	120,00%
	18	Partisipasi pada Kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT, Kosmetik dan PK (Sumber Dana PNBPN)	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 100.817.000	Rp100.815.000	100,00%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT dan SK	20 kali	20 kali	100,00%
	19	Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Obat Tradisional di Daerah	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 50.711.000	Rp 50.710.400	100,00%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah pelaksanaan pelayanan publik	1 kali	1 kali	100,00%
	20	Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi Secara Online Bagi Pelaku	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 93.009.000	Rp 93.008.810	100,00%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah pelaksanaan Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi Secara Online Bagi Pelaku Usaha	1 kali	1 kali	100,00%
	21	Desk CAPA Sertifikasi CPOTB	<u>Input :</u>			
			Dana	Rp 57.851.000	Rp 57.830.000	99,96%
			<u>Output :</u>			
			Jumlah pelaksanaan Desk CAPA Sertifikasi CPOTB	1 kali	1 kali	100,00%
	22	Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat	<u>Input :</u>			
Dana			Rp 9.340.000	Rp 9.340.000	100,00%	
<u>Output :</u>						

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	Tradisional dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana RM)	Jumlah perjalanan luar kota dalam rangka Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi	1 kali	1 kali	100,00%
	23 Partisipasi pada Kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT, Kosmetik dan PK (Sumber Dana RM)	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 14.283.000	Rp 14.280.000	99,98%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT dan SK	4 kali	4 kali	100,00%
	24 Honor Pramubakti dan Pengemudi	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 589.624.000	Rp589.618.300	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Pramubakti dan Pengemudi dibayarkan	23 orang	23 orang	100,00%
	25 Honorarium Pejabat Penerimaan Pengadaan barang/Jasa	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Pejabat Penerimaan Pengadaan barang/Jasa yang dibayarkan	1 orang	1 orang	100,00%
	26 Honorarium Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 3.400.000	Rp 3.400.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pejabat Pengadaan Barang dan Jasa yang dibayarkan	1 orang	1 orang	100,00%
	27 Honorarium Bendahara Pengeluaran Pembantu Satker Deputy II	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 8.800.000	Rp 8.800.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Bendahara Pengeluaran Pembantu Satker Deputy II yang dibayarkan	4 orang	4 orang	100,00%
	28 Honorarium Bendahara Penerimaan Satker Deputy II	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 6.300.000	Rp 6.300.000	100,00%
		<u>Output :</u>			

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	
	29	Honorarium Pejabat Pembuat Komitmen Satker Deputy II	Jumlah Bendahara Penerimaan Satker Deputy II yang dibayarkan	1 orang	1 orang	100,00%
			<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 38.840.000	Rp 38.840.000	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah Pejabat Pembuat Komitmen Satker Deputy II yang dibayarkan	4 orang	4 orang	100,00%
	30	Honorarium PPSPM dan Staf Pengelola Keuangan Satker Deputy II	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 19.890.000	Rp 19.890.000	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah PPSPM dan Staf Pengelola Keuangan Satker Deputy II yang dibayarkan	8 orang	8 orang	100,00%
	31	Honorarium Kuasa Pengguna Anggaran Satker Deputy II	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 19.200.000	Rp 19.200.000	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah Kuasa Pengguna Anggaran Satker Deputy II yang dibayarkan dalam 5 bulan	1 orang	1 orang	100,00%
	32	Honorarium Bendahara Pengeluaran Satker Deputy II	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 4.650.000	Rp 4.650.000	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Jumlah Bendahara Pengeluaran Satker Deputy II yang dibayarkan dalam 3 bulan	1 orang	1 orang	100,00%
	33	Honorarium Pengurus dan Penyimpan Barang Dit Insert OT, Kosmetik dan PK	<i>Input :</i>			
			Dana	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	100,00%
			<i>Output :</i>			
			Honorarium Pengurus dan Penyimpan Barang yang dibayarkan dalam 3 bulan	1 orang	1 orang	100,00%
34	Honorarium Pengelola Sistem Akuntansi Deputy II	<i>Input :</i>				
		Dana	Rp 900.000	Rp 900.000	100,00%	
		<i>Output :</i>				

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
		Jumlah Honorarium Pengelola Sistem Akuntansi Deputy II yang dibayarkan dalam 3 bulan	1 orang	1 orang	100,00%
	35 Mengikuti Meeting / Seminar / Workshop / Pelatihan bagi Petugas Direktorat Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 84.486.000	Rp 84.481.050	99,99%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah meeting yang diikuti	6 kegiatan	6 kegiatan	100,00%
	36 Rapat Evaluasi Pelayanan Publik Sertifikasi	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 49.479.000	Rp 49.476.500	99,99%
		<u>Output :</u>			
		RDK Evaluasi pelayanan publik sertifikasi	4 kali	4 kali	100,00%
		Rapat Evaluasi pelayanan publik sertifikasi	5 kali	5 kali	100,00%
	37 Sewa Rumah Dinas Jabatan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 125.000.000	Rp125.000.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Rumah Dinas Jabatan Dit Insert OT, Kosmetik dan PK yang disewa	12 Bulan	12 Bulan	100,00%
	38 Evaluasi Program Kerja Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 18.002.000	Rp 18.001.800	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan evaluasi program yang diselenggarakan	12 pertemuan	12 pertemuan	100,00%
	39 Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 2.278.000	Rp 2.277.500	99,98%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan Pemantapan Sistem Manajemen Mutu yang dilakukan	1 pertemuan	1 pertemuan	100,00%
	40 Operasional Pengelolaan Kegiatan pada Satker Kedeputusan II	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 43.527.000	Rp 43.520.450	99,98%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah kegiatan operasional pengelolaan kegiatan satker Deputy II yang diadakan	64 kegiatan	64 kegiatan	100,00%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	41 Keperluan Sehari-hari Perkantoran Dit Insert OT, Kosmetik dan PK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 28.761.000	Rp 28.759.550	99,99%
		<u>Output :</u>			
		Keperluan Sehari-hari Perkantoran Direktorat Insert OT, Kosmetik dan PK terpenuhi	1 paket	1 paket	100,00%
	<b>TOTAL</b>		Rp3.440.352.000	Rp3.440.113.171	99,99%
Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, berkhasiat, dan bermutu melalui pengawasan sarana dan produk	<b>Keputusan Hasil Pengawasan OT dan SK yang Diselesaikan Tepat Waktu</b>				
	1 Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 212.546.000	Rp212.544.500	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah bimbingan teknis dalam rangka Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK yang dilaksanakan di daerah	2 pertemuan	2 pertemuan	100,00%
		Jumlah petugas daerah yang mengikuti bimbingan teknis intensifikasi farmakovigilans OT dan SK	160 orang	160 orang	100,00%
	2 Percepatan Akses Pelaporan dan Tindak Lanjut / Penanganan Efek Samping OT & SK Melalui Aplikasi Mobile E-Reporting Efek Samping OT & SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 346.823.000	Rp346.815.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah server yang diadakan dalam rangka percepatan akses pelaporan dan tindaklanjut /penanganan Efek Samping OT dan SK	1 server	1 server	100,00%
	Jumlah Aplikasi Mobile E-Reporting Efek Samping OT & SK	1 Aplikasi	1 Aplikasi	100,00%	
3 Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat	<u>Input :</u>				
	Dana	Rp 344.238.000	Rp341.834.200	99,30%	
	<u>Output :</u>				

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	Pengawasan OT dan SK	Jumlah Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK yang diselenggarakan	1 kegiatan	1 kegiatan	100,00%
	4 Bimtek Inspektur CPOTB Lanjutan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 245.564.000	Rp245.515.900	99,98%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Bimtek Inspektur CPOTB Lanjutan	1 kali	1 kali	100,00%
	5 Mengikuti Forum Internasional (TMHS)	Jumlah Inspektur yang dilatih CPOTB Lanjutan	27 petugas	27 petugas	100,00%
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 111.559.000	Rp111.547.701	99,99%
		<u>Output :</u>			
	6 Operasional pengelolaan kegiatan pada satker kedeputian 2	Jumlah keikutsertaan forum TMHS di Indonesia	1 kali	1 kali	100,00%
		Jumlah keikutsertaan forum TMHS di negara ASEAN	1 kali	1 kali	100,00%
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 38.473.000	Rp 38.472.950	100,00%
	7 Asistensi Penuntasan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan OT dan SK	<u>Output :</u>			
		Jumlah kegiatan operasional pengelolaan kegiatan satker Deputi II yang diadakan	170 kegiatan	170 kegiatan	100,00%
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 228.214.000	Rp228.213.099	100,00%
	8 Monitoring dan Koordinasi Pengawasan Obat Tradisional dan	<u>Output :</u>			
		Jumlah Asistensi Penuntasan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan OT dan SK yang dilakukan	8 Kegiatan	8 Kegiatan	100,00%
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 311.731.000	Rp311.730.780	100,00%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	Suplemen Kesehatan serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	Jumlah Monitoring dan Koordinasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor yang diselenggarakan	110 kegiatan	110 kegiatan	100,00%
	9 Rakontek Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 200.588.000	Rp200.584.950	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Rakontek Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselenggarakan	1 kegiatan	1 kegiatan	100,00%
	10 Pemeriksaan Kesehatan Pegawai Direktorat Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 65.423.000	Rp 65.420.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pegawai yang dilakukan pemeriksaan kesehatan	44 pegawai	44 pegawai	100,00%
	11 Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 432.015.000	Rp431.937.500	99,98%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK yang diselenggarakan	1 kegiatan	1 kegiatan	100,00%
	12 Pembahasan Tindak Lanjut Pelaporan Efek Samping OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 18.642.000	Rp 18.642.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan pembahasan dan tindak lanjut pelaporan efek samping OT dan SK bersama tim ahli	1 pertemuan	1 pertemuan	100,00%
	13 Peningkatan Kompetensi Petugas tentang Evaluasi	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 75.417.000	Rp 75.415.650	100,00%
		<u>Output :</u>			

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	Pelaporan Efek Samping OT dan SK	Jumlah petugas yang ditingkatkan kompetensinya dalam evaluasi pelaporan efek samping OT dan SK	7 petugas	7 petugas	100,00%
	14 Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB bagi UMKM OT (RM)	<i>Input :</i>			
		Dana	Rp 114.720.000	Rp114.660.000	99,95%
		<i>Output :</i>			
		Jumlah kegiatan Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB bagi UMKM OT	1 kali	1 kali	100,00%
	15 KIE di Bidang Pengawasan OT dan Produk Komplemen di Daerah	<i>Input :</i>			
		Dana	Rp1.488.630.000	Rp1.488.551.626	99,99%
		<i>Output :</i>			
		Jumlah KIE yang dilakukan	6 kegiatan	6 kegiatan	100,00%
	16 Inspeksi Komprehensif dalam rangka tindak lanjut OT dan SK	<i>Input :</i>			
		Dana	Rp 416.314.000	Rp416.291.046	99,99%
		<i>Output :</i>			
		Jumlah perjalanan luar kota dan Bodetabek dalam rangka Inspeksi Komprehensif dalam rangka tindak lanjut OT dan SK	30 kali	34 kali	113,33%
		Jumlah perjalanan dalam kota dalam rangka Inspeksi Komprehensif dalam rangka tindak lanjut OT dan SK	20 kali	20 kali	100,00%
		Jumlah rapat pembahasan paket fullday meeting	1 kali	1 kali	100,00%
	17 Join Inspection	<i>Input :</i>			
		Dana	Rp 89.938.000	Rp 89.936.528	100,00%
		<i>Output :</i>			
		Jumlah sarana yang diperiksa dalam rangka join inspection dengan inspektur CPOTB balai	12 sarana	12 sarana	100,00%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
		Inspektur CPOTB pusat yang ditingkatkan kompetensinya	8 petugas	8 petugas	100,00%
	18 Diskusi Milenial Badan POM	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 60.514.000	Rp 60.510.000	99,99%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan yang diselenggarakan	1 pertemuan	1 pertemuan	100,00%
	19 Diseminasi GMP ASEAN TMHS Fase 3 Kepada Pelaku Usaha di Bidang OT	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 92.070.000	Rp 92.045.000	99,97%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan Diseminasi GMP ASEAN TMHS Fase 3 Kepada Pelaku Usaha di Bidang OT	1 kali	1 kali	100,00%
	20 Mengikuti Forum Internasional (PICS)	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 296.422.000	Rp296.379.778	99,99%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah keikutsertaan dalam Forum Internasional (PICS)	3 kali	3 kali	100,00%
	21 Perluasan Akses Pasar bagi UMKM OT	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 766.322.000	Rp766.319.300	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah lelang yang terlaksana dalam rangka perluasan akses pasar bagi UMKM OT	1 kegiatan	1 kegiatan	100,00%
	22 Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 250.316.000	Rp250.279.200	99,99
		<u>Output :</u>			
		Pertemuan pembahasan dengan balai dalam perencanaan sampling OT dan SK	1 kali	1 kali	100,00%
		Pertemuan Finalisasi Pedoman Sampling OT dan SK	1 kali	1 kali	100,00%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
		Draft Pedoman Sampling Tahun 2019	1 Pedoman	1 Pedoman	100,00%
	23	Pengawasan Produk Beredar	<u>Input :</u>		
		Dana	Rp 282.602.000	Rp282.598.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Booklet Public Warning yang dicetak	1 paket	1 paket	100,00%
		Jumlah iklan Public Warning yang ditayangkan	1 paket	1 paket	100,00%
	24	Perkuatan Pengawasan Postborder Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u>		
		Dana	Rp 24.747.000	Rp 24.746.400	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan lintas sektor yang dilaksanakan dalam rangka pengawasan post border	1 kali	1 kali	100,00%
	25	Bimbingan Teknis Evaluator SKI - SKE bagi Petugas	<u>Input :</u>		
		Dana	Rp 191.202.000	Rp191.195.400	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Bimbingan Teknis Evaluator SKI -SKE bagi petugas yang dilaksanakan	1 kali	1 kali	100,00%
		Jumlah Petugas yang ditingkatkan kompetensinya	36 orang	36 orang	100,00%
	26	Intensifikasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u>		
		Dana	Rp 338.407.000	Rp338.381.125	99,99
		<u>Output :</u>			
		Jumlah Pertemuan Pembahasan dengan Lintas Sektor Kegiatan Tindak Lanjut Iklan OT dan SK	4 kali	4 kali	100,00
		Jumlah Pertemuan dalam rangka Perkuatan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan OT SK pada Media Penyiaran Lokal (MoU KPID di Bandung, Kupang, dan Padang)	3 kali	3 kali	100,00%
	27	Bimbingan teknis dalam rangka	<u>Input :</u>		
		Dana	Rp 399.745.000	Rp399.688.500	99,99%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	percepatan tindak lanjut hasil pengawasan iklan	<u>Output :</u> Jumlah kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan kepada pelaku usaha	3 kali	3 kali	100,00%
	28 Mengikuti Meeting / Seminar / Workshop / Pelatihan bagi Petugas Direktorat Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u> Dana	Rp 251.069.000	Rp251.040.000	99,99%
		<u>Output :</u> Jumlah seminar yang diselenggarakan	4 paket	4 paket	100,00%
	29 Penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u> Dana	Rp 85.358.000	Rp 85.297.850	99,93%
		<u>Output :</u> 1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	100,00%
		<b>Permohonan penilaian sarana dan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu</b>			
	30 Aksi Nasional Pembinaan UMKM OT	<u>Input :</u> Dana	Rp 305.437.000	Rp305.353.300	99,97%
		<u>Output :</u> Jumlah aksi nasional pembinaan UMKM OT yang dilakukan	1 aksi nasional	1 aksi nasional	100,00%
		Jumlah perjalanan pembinaan UMKM OT di dalam kota	70 kali	77 kali	110,00%
		Jumlah perjalanan pembinaan UMKM OT di luar kota	25 kali	25 kali	100,00%
		Jumlah pelaksanaan pertemuan FGD tingkat Provinsi	1 kali	1 kali	100,00%
		Jumlah pelaksanaan advokasi kepada UMKM OT	1 kali	1 kali	100,00%
	31 Pelayanan Publik di Bidang Sertifikasi Obat Tradisional	<u>Input :</u> Dana	Rp 300.127.000	Rp299.829.100	99,90%
		<u>Output :</u> Jumlah pelaksanaan Pelayanan Publik di Bidang Sertifikasi Obat Tradisional di Jakarta	2 kali	2 kali	100,00%

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
		Jumlah pelaksanaan Pelayanan Publik di Bidang Sertifikasi Obat Tradisional di luar kota dan Bodetabek	3 kali	3 kali	100,00%
	32 Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi secara Online bagi Pelaku Usaha	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 89.421.000	Rp 89.421.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pelaksanaan Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi Secara Online Bagi Pelaku Usaha	1 kali	1 kali	100,00%
	33 Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 112.878.000	Rp112.837.900	99,96%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah perjalanan luar kota dan Bodetabek dalam rangka Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT	15 kali	16 kali	106,67%
		Jumlah perjalanan dalam kota dalam rangka Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT	4 kali	4 kali	100,00%
	34 Pembekalan bagi industri di bidang OT dalam rangka percepatan penerapan sertifikasi CPOTB	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 139.898.000	Rp139.846.300	99,96%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pelaksanaan Pembekalan bagi industri di bidang OT dalam rangka percepatan penerapan sertifikasi CPOTB	1 kali	1 kali	100,00%
	35 Peningkatan pemahaman regulasi / pedoman /juklak / juknis /	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 207.356.000	Rp207.342.600	99,99%
		<u>Output :</u>			

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN		
		pengawasan pre market sarana produksi bagi petugas balai	Jumlah pelaksanaan pertemuan Peningkatan pemahaman regulasi / pedoman /juklak / juknis / pengawasan pre market sarana produksi bagi petugas balai	1 kali	1 kali	100,00%	
	36	Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB Bagi UMKM OT	<u>Input :</u>				
			Dana	Rp 959.128.000	Rp959.118.000	100,00%	
			<u>Output :</u>				
		Jumlah kegiatan Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB Bagi UMKM OT	1 kegiatan	1 kegiatan	100,00%		
	37	Intensifikasi Pengawasan Border dan Postborder melalui Verifikasi Teknis SKI pada Sarana Importir Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u>				
			Dana	Rp 97.686.000	Rp 96.844.000	99,14%	
			<u>Output :</u>				
		Jumlah verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT dan SK	18 kali	18 kali	100,00%		
	38	Bimbingan Teknis Aplikasi Online Pelayanan Publik Ekspor Impor bagi Pelaku Usaha	<u>Input :</u>				
			Dana	Rp 94.355.000	Rp 94.355.000	100,00%	
			<u>Output :</u>				
			Jumlah Bimbingan Teknis yang dilaksanakan	1 kali	1 kali	100,00%	
		Jumlah Pelaku Usaha yang ditingkatkan kompetensinya	100 orang	100 orang	100,00%		
	39	Pemantapan Koordinasi dan Kerjasama Lintas Sektor Dalam Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>				
			Dana	Rp 207.164.000	Rp207.162.407	100,00%	
			<u>Output :</u>				
			Jumlah pemantapan koordinasi dan kerjasama lintas sektor yang dilakukan	10 kegiatan	10 kegiatan	100,00%	
	<b>Layanan Internal</b>						
	40	Pengadaan Kendaraan Dinas Dit Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>				
			Dana	Rp 225.978.000	Rp225.970.000	100,00%	
			<u>Output :</u>				

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
		Jumlah kendaraan dinas yang diadakan	1 unit	1 unit	100,00%
	41 Pengadaan Alat Pengolah Data	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 84.865.000	Rp 84.865.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah alat pengolah data yang diadakan	23 unit	23 unit	100,00%
	42 Honor Pramubakti dan Pengemudi Dit Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 289.371.000	Rp289.371.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pramubakti dan pengemudi yang dibayarkan dalam 12 bulan	12 orang	12 orang	100,00%
	43 Honor Pengelola Keuangan Satker Deputy II	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 100.490.000	Rp100.490.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pengelola keuangan satker Deputy II yang dibayarkan bulan Juni (SOTK lama)	12 orang	12 orang	100,00%
		Jumlah pengelola keuangan satker Deputy II yang dibayarkan bulan Juli - Des (SOTK baru)	11 orang	11 orang	100,00%
	44 Verifikasi DUPAK PFM Dit. Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 15.134.000	Rp 15.111.000	99,85%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah verifikasi DUPAK yang diselenggarakan	2 kali verifikasi	2 kali verifikasi	100,00%
	45 Layanan Perkantoran Direktorat Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 29.194.000	Rp 29.194.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah layanan perkantoran yang terpenuhi	1 paket	1 paket	100,00%
	46 Evaluasi Program Kerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 25.460.000	Rp 25.460.000	100,00%
		<u>Output :</u>			
		Jumlah pertemuan evaluasi program yang diselenggarakan	20 pertemuan	20 pertemuan	100,00%
	TOTAL		Rp11.063.551.000	Rp11.059.164.590	99,96%

# LAMPIRAN 5

## PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Unit Eselon II : DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN  
Tahun Anggaran : 2018

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya mutu sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen sesuai GMP dan GDP	<b>PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN</b>							
	<b>Pelaku usaha industri obat tradisional yang memiliki sertifikat CPOTB</b>							
	1	Pembekalan bagi Industri di Bidang Obat Tradisional dalam rangka Percepatan Sertifikasi CPOTB	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	2	Advokasi Lintas Sektor & Stake Holder untuk Pendampingan UMKM OT dan FGD Pengembangan UMKM OT	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Label obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi</b>								
	3	Pemberdayaan Stakeholder dalam rangka Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	4	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label Obat Tradisional dan Suplemen	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Iklan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diawasi</b>								
	5	Intensifikasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diinspeksi dalam rangka tindak lanjut pengawasan</b>								
	6	Peningkatan Kompetensi Inspektur CPOTB	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	7	Pengawasan OT dan SM di Sarana Produksi, Sarana Distribusi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	8	Monitoring dan Koordinasi Pengawasan OT dan SK serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	99,90%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	9	Komunikasi Hasil Pengawasan OT dan SM kepada Asosiasi / Pelaku Usaha	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>OT, Kosmetik dan SK Tidak Memenuhi Syarat yang ditindaklanjuti</b>								
	10	Pengawasan Produk Beredar	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	11	Perkuatan Pengawasan Produk OT dan Suplemen Kesehatan Impor di Wilayah Pemasukan Barang	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	12	Review Pedoman Pengawasan OT dan Suplemen Kesehatan	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	13	Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	14	Pembahasan dan Tindak Lanjut Pelaporan Efek Samping OT dan SK	99,97%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	15	Indonesia Herbal Expo	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	16	Bimtek, Pemantauan dan Evaluasi untuk Optimalisasi Aplikasi Online Pelayanan	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Berkas Permohonan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Makanan dan Produk Kuasi Yang Mendapat Keputusan Tepat Waktu</b>								
	17	Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana PNBK)	100,00%	120,00%	1,20	1,00	EFISIEN	0,20

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	18	Partisipasi pada Kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT, Kosmetik dan PK (Sumber Dana PNBP)	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	19	Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Obat Tradisional di Daerah	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	20	Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi Secara Online Bagi Pelaku	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	21	Desk CAPA Sertifikasi CPOTB	99,96%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	22	Penilaian Penerapan CPOTB Sarana Produksi Obat Tradisional dalam rangka Sertifikasi (Sumber Dana RM)	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	23	Partisipasi pada Kegiatan Indonesia National Single Window (INSW) dan Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir OT, Kosmetik dan PK (Sumber Dana RM)	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	24	Honor Pramubakti dan Pengemudi	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	25	Honorarium Pejabat Penerimaan Pengadaan barang/Jasa	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	26	Honorarium Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	27	Honorarium Bendahara Pengeluaran Pembantu Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	28	Honorarium Bendahara Penerimaan Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	29	Honorarium Pejabat Pembuat Komitmen Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	30	Honorarium PPSPM dan Staf Pengelola Keuangan Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	31	Honorarium Kuasa Pengguna Anggaran Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	32	Honorarium Bendahara Pengeluaran Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	33	Honorarium Pengurus dan Penyimpan Barang Dit Insert OT, Kosmetik dan PK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	34	Honorarium Pengelola Sistem Akuntansi Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	35	Mengikuti Meeting / Seminar / Workshop / Pelatihan bagi Petugas Direktorat Pengawasan OT dan SK	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	36	Rapat Evaluasi Pelayanan Publik Sertifikasi	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	37	Sewa Rumah Dinas Jabatan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	38	Evaluasi Program Kerja Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	39	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi OT, Kosmetik dan PK	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	40	Operasional Pengelolaan Kegiatan pada Satker Kedeputian II	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	41	Keperluan Sehari-hari Perkantoran Dit Insert OT, Kosmetik dan PK	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Meningkatnya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang aman, berkhasiat, dan bermutu melalui pengawasan sarana dan produk</b>	<b>Keputusan Hasil Pengawasan OT dan SK yang Diselesaikan Tepat Waktu</b>							
	1	Intensifikasi Farmakovigilans OT dan SK	98,97%	100,00%	1,01	1,00	EFISIEN	0,01
	2	Percepatan Akses Pelaporan dan Tindak Lanjut / Penanganan Efek Samping OT & SK Melalui Aplikasi Mobile E-Reporting Efek Samping OT & SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	3	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	98,43%	100,00%	1,02	1,00	EFISIEN	0,02
	4	Bimtek Inspektur CPOTB Lanjutan	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	5	Mengikuti Forum Internasional (TMHS)	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	6	Operasional pengelolaan kegiatan pada satker ke deputian 2	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	7	Asistensi Penuntasan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	8	Monitoring dan Koordinasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	9	Rakontek Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	10	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai Direktorat Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	11	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	99,98%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	12	Pembahasan Tindak Lanjut Pelaporan Efek Sampling OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	13	Peningkatan Kompetensi Petugas tentang Evaluasi Pelaporan Efek Sampling OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	14	Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB bagi UMKM OT (RM)	99,95%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	15	KIE di Bidang Pengawasan OT dan Produk Komplemen di Daerah	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	16	Inspeksi Komprehensif dalam rangka tindak lanjut OT dan SK	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	17	Join Inspection	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	18	Diskusi Milenial Badan POM	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	19	Diseminasi GMP ASEAN TMHS Fase 3 Kepada Pelaku Usaha di Bidang OT	99,97%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	20	Mengikuti Forum Internasional (PICS)	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	21	Perluasan Akses Pasar bagi UMKM OT	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	22	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	23	Pengawasan Produk Beredar	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	24	Perkuatan Pengawasan Postborder Suplemen Kesehatan	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	25	Bimbingan Teknis Evaluator SKI - SKE bagi Petugas	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	26	Intensifikasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	27	Bimbingan teknis dalam rangka percepatan tindak lanjut hasil pengawasan iklan	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	28	Mengikuti Meeting / Seminar / Workshop / Pelatihan bagi Petugas Direktorat Pengawasan OT dan SK	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	29	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengawasan Label Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	99,93%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Permohonan penilaian sarana dan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu</b>								
	30	Aksi Nasional Pembinaan UMKM OT	99,97%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	31	Pelayanan Publik di Bidang Sertifikasi Obat Tradisional	99,90%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	32	Sosialisasi Tata Laksana Pelayanan Publik Sertifikasi secara Online bagi Pelaku Usaha	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	33	Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT	99,96%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	34	Pembekalan bagi industri di bidang OT dalam rangka percepatan penerapan sertifikasi CPOTB	99,96%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	35	Peningkatan pemahaman regulasi / pedoman /juklak / juknis / pengawasan pre market sarana produksi bagi petugas balai	99,99%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN		RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
	36	Penganugerahan Sertifikat Penerapan CPOTB Bagi UMKM OT	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	37	Intensifikasi Pengawasan Border dan Postborder melalui Verifikasi Teknis SKI pada Sarana Importir Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	99,14%	100,00%	1,01	1,00	EFISIEN	0,01
	38	Bimbingan Teknis Aplikasi Online Pelayanan Publik Ekspor Impor bagi Pelaku Usaha	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	39	Pemantapan Koordinasi dan Kerjasama Lintas Sektor Dalam Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
<b>Layanan Internal</b>								
	40	Pengadaan Kendaraan Dinas Dit Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	41	Pengadaan Alat Pengolah Data	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	42	Honor Pramubakti dan Pengemudi Dit Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	43	Honor Pengelola Keuangan Satker Deputi II	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	44	Verifikasi DUPAK PFM Dit. Pengawasan OT dan SK	99,85%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	45	Layanan Perkantoran Direktorat Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
	46	Evaluasi Program Kerja Direktorat Pengawasan OT dan SK	100,00%	100,00%	1,00	1,00	EFISIEN	0,00
					<b>1,00</b>	<b>1,00</b>		<b>0,0</b>